

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN SEKTOR INDUSTRI PERIKANAN
TANGKAP TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan
Pahlawan, Kabupaten. Aceh Barat)**



Disusun Oleh:

**REZA FATHA
NIM. 190602008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Fatha

NIM : 190602008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 10 November 2023
Yang Menyatakan



A2DAKX688903327

Reza Fatha

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten. Aceh Barat)

Disusun Oleh:

Reza Fatha

NIM: 190602008

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIDN. 2022028705

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Gampong Padang Seurahet, Kecamatan
Johan Pahlawan, Kabupaten. Aceh Barat)**

Reza Fatha
NIM: 190602008

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 November 2023 M
26 Rabiul Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,


Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIDN. 2022028705

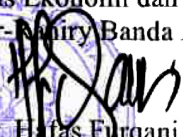
Penguji I



Dr. Muhammad Zuhilmi, S. Ag., M.A
NIP. 1977204285001003

Penguji II,


Intan Qurratulaini S.Ag., M.Si
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Reza Fatha
NIM : 190602008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602008@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Analisis Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten. Aceh Barat)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 November 2023

Mengetahui,

Penulis,

Reza Fatha
NIM: 190602008

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIDN. 2022028705

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, pengetahuan dan wawasan, serta kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat bermahkotakan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Rasul Allah Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini sehingga dengan risalah yang beliau wariskan, kita dapat meniti kehidupan dengan penuh peradaban yang islami dan berakhlakul karimah.

Dengan kehendak dan izin Allah SWT serta adanya bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat merealisasikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gampong Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)”** Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan mencapai gelar pada program Sarjana Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal penulisan dan penyusunan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dibekali dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat terancang sesuai dengan harapan. Sebagaimana fitrahnya,

manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak luput dari khilaf dan salah, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dorongan, serta bimbingan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam mempersiapkan kelengkapan berkas dan menyalurkan info-info penting seputar Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Dr. Nillam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc. Fin selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis sehingga mewujudkan skripsi ini dengan lancar.
5. Rina Desiana, M.E selaku Penasehat Akademi (PA) penulis selama belajar di program Studi Sarjana (S1) Ekonomi Islam serta untuk Semua pengajar dan staf mata kuliah Ekonomi Islam yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar yang telah membimbing penulis dalam mata kuliah yang ditempuh dari semester 1 hingga semester 7.
7. Perangkat Desa dan masyarakat Gampong Padang Seurahet serta Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat yang telah membantu menyalurkan informasi demi kelengkapan data pada penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Zuriah, dan adik tersayang Ekal zulfikar, Maida Ulvia, dan Ovi Marwah terimakasih atas do'a-do'a yang selalu di langitkan juga pengorbanan, bimbingan, nasehat, motivasi, cinta dan kasih sayang tak terhingga yang terus disalurkan sehingga penulis sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

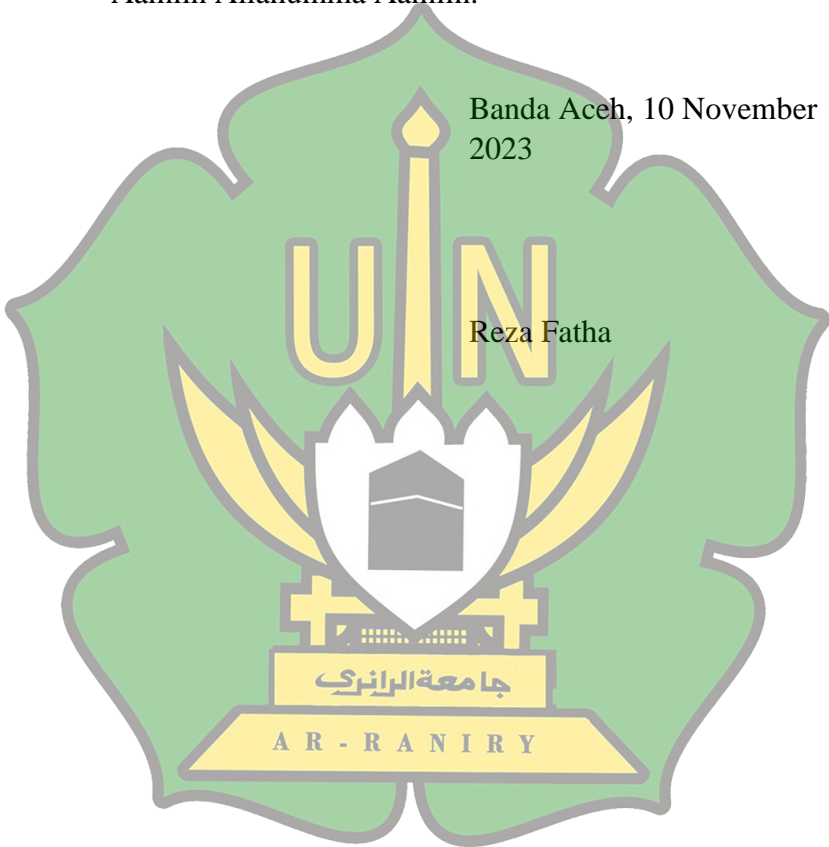
9. Seluruh keluarga besar yang telah membantu memberikan arahan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan studi saya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
10. Qwqx Sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Hidayat nur wahid, Reza Wahyudi, Sultan Siddiq, Fadul, Maulana arif, Nasyban, Nifasul Hibban Nanda Mutia, Putri Zahira, Sastri Aida, Cyka, Desi, Uarora, dan teman-teman lainnya yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.
11. Teman Teman di Kampung Halaman yang sampai sekarang selalu memberikan bantuan kepada Penulis Agung Gemelar, Mulki Febrian, Johar Alfarizi, Adam Pratama, Safran Qadri, Ilham mendek, Andika Alfiansyah, Oisman, Raju Maulana, Akbar Alfiansya, Helmi riyaldi, Sidiq al Fajir, wahyu, Nanda, dan juga teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, termakasih banyak atas dukungan kalian

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya serta imbalan yang yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam terealisasinya penulisan skripsi ini. Penulis sangat mendo'akan semoga

amal mulia yang telah mereka berikan diterima oleh Allah sebagai ladang pahala bagi mereka. Dan sungguh kepada Allah kita berikhtiar, berdo'a, dan bertawakal dengan memohon perlindungan dan pertolongan bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Banda Aceh, 10 November
2023

Reza Fatha



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	A R - D R A N I R Y			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b . Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madinatul munawwarah

talhah :

طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Reza Fatha
Nim : 190602008
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gampong Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat)
Pembimbing I : Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Fin

Sektor industri perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perkembangan sektor perikanan tangkap dan kontribusi pemerintah serta peran sektor perikanan tangkap ini terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam tinjauan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor perikanan tangkap sedang dalam tahap perkembangan dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitas, infrastruktur, yang belum sepenuhnya tersedia guna mendukung keberlangsungan disektor perikanan ini. Dalam hal ini pemerintah telah berkontribusi dan membantu pengembangan sektor perikanan tangkap hal ini dapat ketahui dari kontribusi pemerintah sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator akan tetapi untuk saat ini pemerintah memang belum menyentuh pembangunan terkait dengan infrastruktur dan fasilitas dikarenakan belum disetujui oleh pemerintah pusat. Meskipun demikian produksi perikanan tangkap terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi perikanan terjadi dikarenakan bertambahnya jumlah armada kapal nelayan, tentunya ini akan berdampak terhadap kemajuan sektor

perikanan tangkap untuk kedepannya. Sektor industri perikanan tangkap juga telah memberikan devisa yang besar bagi pendapatan nelayan dan sudah berperan penting dalam mensejahterakan nelayan sehingga berdampak pada pendapatan nelayan yang meningkat. Masyarakat nelayan di Desa Padang Seurahet juga sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam tinjauan ekonomi islam, yaitu menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*), menjaga keturunan (*hifdzu an-nasl*) dan menjaga harta (*hifdzu al-mal*) Namun menjaga akal (*Hifdzu Al-Aql*) dan menjaga agama (*hifdzu ad-din*) beberapa nelayan belum sepenuhnya memenuhi indikator tersebut dikarenakan karakteristik sosiologi masyarakatnya pesisir yang kebanyakan menghabiskan waktunya dilaut.

Kata Kunci : Kontribusi Sektor Perikanan, Pendapatan, dan Maqasyid Syariah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Industri Perikanan Tangkap.....	16
2.1.1 Pengertian Perikanan.....	16
2.1.2 Jenis Jenis Perikanan.....	16
2.1.3 Faktor Produksi Perikanan	18
2.1.4 Pengelompokan Masyarakat Nelayan	21
2.1.5 Kontribusi Pemerintah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan	24
2.1.6 kontribusi Panglima Laot	26
2.1.7 Tempat Pengelolaan Hasil Industri Perikanan Tangkap.....	30
2.1.8 Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
2.2 Teori Pendapatan.....	37
2.2.1 Pengertian Pendapatan	37
2.2.2 Jenis Jenis Pendapatan	38
2.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	39
2.2.4 Indikator Pendapatan Nelayan	40

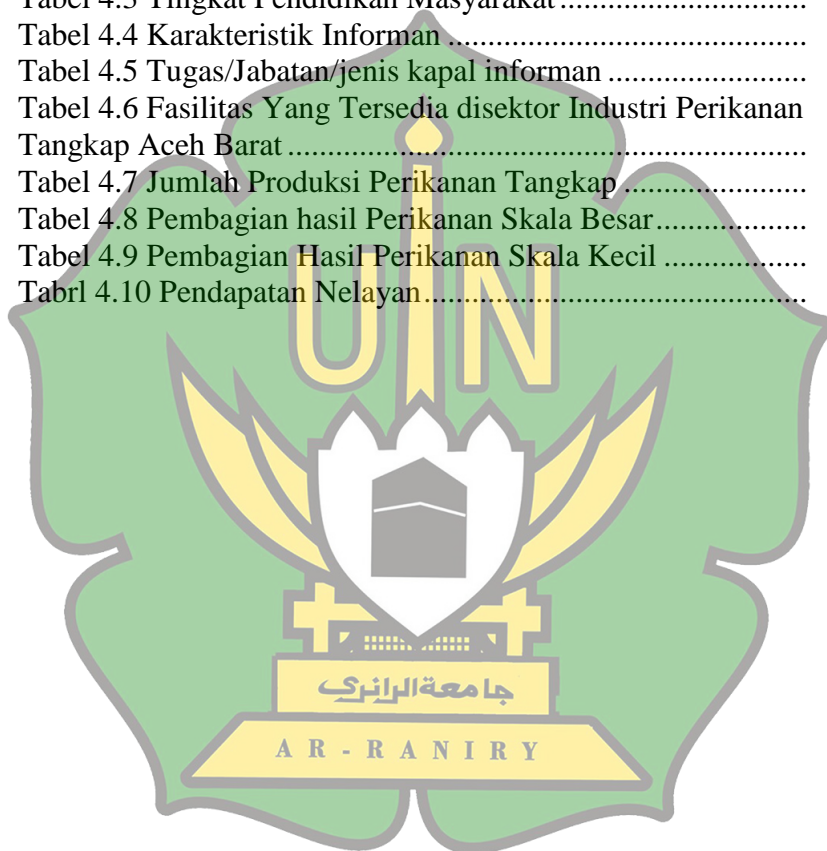
2.2.5 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
2.3 Teori Kesejahteraan.....	46
2.3.1 Pengertian Kesejahteraan	46
2.3.2 Indikator Kesejahteraan.....	47
2.3.3 Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.....	50
2.3.4 Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	54
2.4 Penelitian Terkait	58
2.5 Kerangka Pemikiran	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
3.1 Desain Penelitian	65
3.1.1 Jenis Penelitian	65
3.1.2 Pendekatan Penelitian	65
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	66
3.3 Sumber Data	67
3.4 Teknik pengumpulan Data	68
3.5 informan penelitian.....	70
3.6 Metode Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Padang Seurahet	78
4.1.3 Demografi dan Kependudukan.....	83
4.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padang Seurahet	84
4.2 Karakteristik Informan	85
4.3 Hasil Dan Pembahasan	87
4.3.1 Perkembangan Sektor Industri Perikanan Tangkap Di Aceh Barat.....	87
4.3.2 Kontribusi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Terhadap Pengembangan Sektor Industri Perikanan Tangkap	100
4.3.3 Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	121
BAB V PENUTUP	149
5.1 Kesimpulan.....	149

5.2	Saran.....	150
	DAFTAR PUSTAKA	152



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	59
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	73
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin.....	83
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	84
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat	85
Tabel 4.4 Karakteristik Informan	85
Tabel 4.5 Tugas/Jabatan/jenis kapal informan	86
Tabel 4.6 Fasilitas Yang Tersedia disektor Industri Perikanan Tangkap Aceh Barat	89
Tabel 4.7 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	93
Tabel 4.8 Pembagian hasil Perikanan Skala Besar	129
Tabel 4.9 Pembagian Hasil Perikanan Skala Kecil	131
Tabrl 4.10 Pendapatan Nelayan.....	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	63
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai sumber daya alam yang berlimpah baik di darat maupun di laut, dengan kekayaan tersebut Indonesia mempunyai potensi besar untuk mensejahterakan Masyarakatnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia bahwa Indonesia memiliki banyak potensi kelautan, luas laut Indonesia mencakup 2/3 luas seluruh wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km² lebih dari 17.000 pulau dan 81.000 garis pantai yang di dalam laut tersimpan kekayaan alam yang sangat besar. Oleh karena itu masyarakat harus bisa memanfaatkan potensi sumber daya laut untuk bisa dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan sumber daya laut untuk memakmurkan masyarakat baik di segi ekonomi, gizi, dan kesehatan (Rukman, 2021).

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekuatan ekonomi di ujung pulau Sumatera. Jika dilihat dari letak geografisnya dengan luas daratan provinsi Aceh 57,948,94 km atau 5,736,557 dan memiliki garis pantai lebih kurang 1,660 km dengan luas perairan laut seluas 295,370 km. Karena kebanyakan wilayahnya berbatasan dengan pesisir laut banyak masyarakat Aceh yang memilih berprofesi sebagai nelayan sehingga sektor perikanan merupakan salah satu mata pencarian penting bagi masyarakat Aceh, ada beberapa sektor yang diunggulkan salah satunya perikanan tangkap laut dan perikanan budidaya, dalam aktivitas usaha di sektor

perikanan sangat mengandalkan sumber daya alam, tingkat produksi masyarakat juga sangat ditentukan oleh hasil dari tangkapan dan hasil budidaya ikan yang mereka kembangkan (Nurlina, 2018).

Kabupaten Aceh Barat memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang berlimpah, khususnya sumber daya perikanan, baik dari kuantitas maupun keanekaragamannya, kabupaten Aceh Barat juga memiliki potensi yang besar untuk dijadikan kawasan eksploitasi sumber daya alam dan juga untuk konservasi karena perairan lautnya memiliki ekosistem pesisir terumbu karang yang sangat baik. Berdasarkan situasi pemanfaatan sumber daya perikanan di Aceh Barat kegiatan perikanan di laut masih memiliki banyak potensi pengembangannya (Gazali, 2019).

Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi atau pengendapan aliran air tawar ke laut, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pencemaran. Masyarakat pesisir terkenal dengan sifat nya yang sangat keras, bukan tanpa alasan, namun karena gaya hidup mereka yang sangat tergantung pada alam, maka karakter masyarakat pesisir seringkali tegar pemberani dan memiliki semangat juang, karena masyarakat yang tinggal di daerah pesisir

mengutamakan keberanian untuk mencari nafkah bahkan ketika tantangannya adalah taruhan nyawa mereka sendiri (Agustiani, 2016)

Secara sosiologi, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat petani, begitu pula dengan karakteristik sumber daya mereka hadapi. Masyarakat tani dihadapkan pada sumber daya terkendali, yaitu penggarapan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif dapat diprediksi. Karena sifat produksi yang demikian maka dimungkinkan untuk mempertahankan lokasi produksi sedemikian rupa sehingga menyebabkan mobilitas perusahaan yang relatif rendah dan unsur resiko yang tidak besar. Karakteristik yang benar benar berbeda dari para nelayan, nelayan memiliki akses terhadap sumber daya yang masih dapat diakses secara bebas, sifat sumber daya seperti ini berarti nelayan harus berkeliling untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga unsur risiko menjadi sangat tinggi, kondisi sumber daya yang berisiko ini membuat para nelayan memiliki karakter tangguh, tegas, dan terbuka (Satria, 2009).

Gampong Padang Seurahet adalah salah satu gampong pesisir di kabupaten Aceh Barat yang telah terkena dampak bencana tsunami 2004 yang membuat gampong ini harus dialokasikan ke gampong Blang Berandang. Meskipun telah dipindahkan dan jauh dari pesisir akan tetapi mata pencaharian masyarakat Padang Seurahet masih 80% nelayan dan tidak ingin beralih profesi hal ini karena watak dan sifat masyarakat Padang Seurahet yang sudah

turun temurun berprofesi sebagai pelaut atau sebagai nelayan. Karena menurut mereka profesi lain seperti petani membutuhkan proses waktu dalam bercocok tanam tentunya ini sangat bertolak belakang dengan karakter masyarakat nelayan yang menginginkan hasil pendapatan yang cepat dan instan. Masyarakat Padang Seurahet akan pergi melaut terutama pada musim timur karena pendapatan mereka pada musim timur lebih banyak dibandingkan musim barat karena faktor cuaca yang bagus dan ketersediaan ikan dalam jumlah banyak dibandingkan musim barat, Musim barat akan membawa lebih sedikit pendapatan bagi nelayan dikarenakan pada musim barat kondisi gelombang laut cenderung lebih besar dan cuaca buruk yang menyulitkan nelayan untuk melaut. Mengenai perilaku masyarakat Padang Seurahet dalam mengelola hasil pendapatan ekonominya juga sangat menarik untuk dikaji, di mana jika mayoritas nelayan mudah mendapatkan uang dengan menjual ikan, juga mudah bagi nelayan untuk membelanjakan dan jika pendapatan masih menumpuk dan mencukupi, para nelayan tidak menjalankan profesi melaut selama beberapa hari kedepan perilaku sosial Masyarakat pesisir Padang Seurahet ini lah yang menjadi tolak ukur atas kemiskinan absolut bagi para nelayan (Maifizar, 2020).

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini. Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberadaan suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk mendanai semua pendukung keberlanjutannya berdampak besar pada suatu usaha. Pendapatan merupakan uang untuk beberapa agen bisnis dari

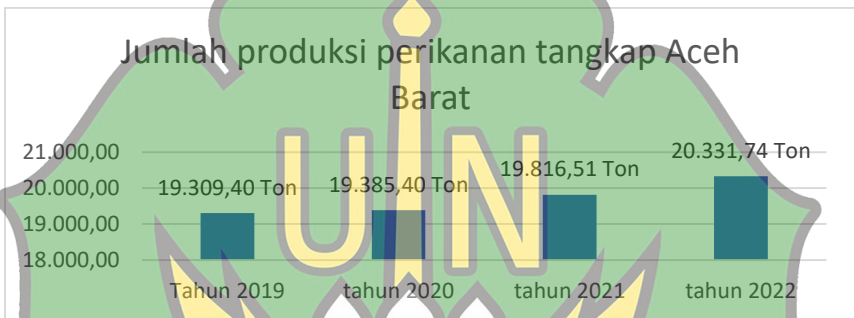
pembeli sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan juga dikenal sebagai keuntungan ekonomi, adalah total pendapatan yang di peroleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan juga bisa disebut sebagai hasil transaksi jual beli dan pendapatan jika ada kesepakatan harga antara penjual dan pembeli (Marbun, 2003).

Menurut Halim (2013). secara teori pendapatan nelayan bergantung pada banyak faktor, yaitu modal kerja, pengalaman kerja dan waktu kerja. Kemiskinan masyarakat nelayan juga disebabkan nelayan kekurangan modal, terkait pendapatan, bergantung pada modal kerja. Pengalaman profesional, dan waktu berlayar di laut. Sulitnya bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari di karenakan hasil tangkapan yang tidak pasti. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan seperti perahu, pukot, jaring dan pancing masih bersifat tradisional dan tergolong sederhana. Faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan. Ketika cuaca buruk nelayan tidak bisa bekerja di atas kapal dan kebanyakan berdiam diri di dalam rumah kapal untuk berlindung dari badai ketika berada di laut.

Oleh karena itu dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Aceh Barat terus mendorong nelayan untuk memproduksi lebih baik demi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan yang sebagian besar tinggal di kawasan pesisir pantai dalam rangka mewujudkan kemaslahatan masyarakat nelayan yang berpenghasilan rendah. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh

mencatat bahwa Potensi sumber daya perikanan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. hal ini dapat dibuktikan dari gambar grafik berikut ini :

Gambar 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Aceh Barat



Sumber Data (BPS Aceh Barat,2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa data produksi perikanan laut yang memproduksi hasil ikan tangkap di Aceh Barat terus mengalami kenaikan dimana jumlah produksi pada tahun 2019 sebanyak 19.309,40 ton menjadi 19.385,40 ton pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga tahun 2021 dan 2022 di mana hasil produksi perikanan 2021 mencapai 19.816,51 ton dan tahun 2022 mencapai 20331,74 ton. Hal tersebut memperlihatkan jumlah ketersediaan ikan di laut Kabupaten Aceh Barat khususnya gampong Padang Seurahet kecamatan Johan Pahlawan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat tidak memasang target produksi untuk perikanan tangkap di karenakan sangat terbatasnya bantuan untuk nelayan seperti kapal dan alat

tangkap nelayan Aceh Barat berkisar 2% yang diberikan oleh pemerintah. Meskipun demikian produksi perikanan tangkap sudah mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat serta industri pasar lokal di Aceh Barat.

Salah satu mata pencaharian masyarakat padang seurahet untuk saat ini selain menjadi nelayan sebagian masyarakat Padang Seurahet bekerja sebagai pedagang ikan di TPI Ujong Baroh. Hal ini dikarenakan sebagian dari masyarakat Padang Seurahet tidak bisa melaut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: usia, mabuk laut, tidak ada mental untuk melaut, trauma, dan lemahnya fisik untuk menjadi pelaut. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan dharuriyyatnya masyarakat padang seurahet sangat bergantung pada industri perikanan tangkap. Maka dengan berkembangnya industri perikanan tangkap dapat memberikan kemaslahatan terhadap perekonomian masyarakat karena bisa menjadi wadah sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Padang Seurahet yang tidak memiliki penghasilan tetap, tidak hanya sebagai wadah sumber pendapatan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dimana hal tersebut memberikan manfaat atau disebut dengan masalah bagi pertumbuhan ekonomi sehingga kesenjangan dalam perekonomian dapat diminimalisir.

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah yang paling mendasar dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan. Setelah itu baru dikaitkan

dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat akan meningkat. dalam ekonomi Islam mengajarkan tidak hanya mengejar keuntungan semata, para pelaku ekonomi harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu falah Dunia dan Akhirat. Dalam kegiatan ekonomi juga berpegang pada nilai nilai keadilan dan kebijakan bagi Masyarakat. Prinsip utama ekonomi Islam yaitu : harus memiliki komitmen yang kuat terhadap keadilan, harus memiliki dorongan untuk membantu Masyarakat sehingga segala keputusan harus di pertimbangkan, harus optimis di karenakan keuntungan diperkenankan dengan batasan prinsip ekonomi Islam (Nasution, 2007).

Jika kita meninjau lebih jauh lagi bukan hanya Gampong Padang Seurahet yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi. Juga terdapat desa lain seperti desa Ujung Baroh, desa Panggong, desa Gampong Pasir, Suak Ribee dan lain sebagainya. Akan tetapi industri perikanan Aceh Barat didominasi oleh masyarakat Padang Seurahet. Baik itu pedagang ikan, Toke bangku, awak kapal dan nahkoda kapal rata rata adalah masyarakat Padang Seurahet. Menurut hasil data yang peneliti dapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat, menunjukkan yang bahwasanya para nelayan terbanyak adalah dari desa Padang Seurahet.

Tabel 1.2
Jumlah Nelayan di Kecamatan Johan Pahlawan. Kabupten
Aceh barat

No	Desa	Profesi	Jumlah Nelayan
1	Padang Seurahet	Nelayan	203
2	panggong	Nelayan	85
3	Kampung Pasir	Nelayan	61
4	Leuhan	Nelayan	51
5	Blang Beurandang	Nelayan	36
6	Rundeng	Nelayan	21
7	Ujong Baroh	Nelayan	14
8	Suak Indra Puri	Nelayan	11
9	Kuta Padang	Nelayan	12
10	Suak Ribe	Nelayan	10
11	Kampung Belakang	Nelayan	9
12	Seneubok	Nelayan	9
13	Gampa	Nelayan	9
14	Lapang	Nelayan	8

Sumber data (Dinas Perikanan Aceh Barat, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas jumlah rata rata nelayan di Keucamatan Johan Pahlawan Kabupaten, Aceh barat kurang lebih sekitar 500 masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Diantaranya dari 14 Desa di keucamatan, johan pahlawan Desa Padang Seurahet yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Hal ini menjadi alasan mengapa masyarakat Padang Seurahet tidak ingin beralih profesi dikarenakan kondisi adat istiadat, tempat tinggal yang sudah dari dulu berada di wilayah pesisir, watak dan sifat Masyarakat Padang Seurahet yang sudah turun temurun berprofesi sebagai pelaut atau sebagai nelayan.

Karena menurut mereka profesi lain seperti petani dan profesi wirausaha membutuhkan proses waktu yang lama untuk memperoleh hasil, tentunya ini sangat bertolak belakang dengan karakter masyarakat nelayan yang menginginkan hasil pendapatan yang cepat dan instan.

Berdasarkan *research gap* yang ditemukan pada salah satu penelitian sektor industri perikanan terhadap perekonomian di provinsi lampung perspektif ekonomi islam di mana Hanafi (2020) mengatakan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk menguatkan perekonomian karena allah telah menciptakan lautan sebagai bentuk karunianya agar manusia mengambil rezeki dari ciptaannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, dengan adanya industri perikanan tangkap secara tidak langsung masyarakat telah merasakan dampak seperti menambah pendapatan dalam bentuk finansial, meningkatkan pola konsumsi, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dari dampak yang di rasakan tidak terlepas juga dari nilai nilai keadilan, kebebasan, keseimbangan, dan kesejahteraan seperti yang terdapat dalam prinsip-prinsip ekonomi islam. Keterkaitan hubungan dengan penelitian peneliti adalah sama sama mengkaji terkait dengan perekonomian masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi islam. Akan tetapi terdapat Perbedaan yaitu pada lokasi penelitian yang mana peneliti memfokuskan penelitian pada satu desa yang ada di Aceh Barat agar bisa memperoleh hasil lebih akurat, sedangkan

penelitian hanafi melakukan penelitian tingkat provinsi tepatnya pada provinsi lampung.

Jika dilihat dari peran industri perikanan tangkap yang berupaya memberikan kemaslahatan bagi masyarakat maupun gampong Padang Seurahet tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisis dan meninjau, dengan mengangkat judul “Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Gampong Padang Seurahet. Kecamatan Johan Pahlawan. Kabupaten Aceh Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sektor industri perikanan tangkap di kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana kontribusi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat terhadap pengembangan sektor industri perikanan tangkap?
3. Bagaimana peran sektor industri perikanan tangkap terhadap peningkatkan pendapatan masyarakat di gampong Padang Seurahet ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di cantum kan di atas maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sektor perikanan tangkap di Aceh Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemerintah Kabupaten Aceh Barat terhadap pengembangan sektor industri perikanan tangkap.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri perikanan tangkap untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat di gampong Padang Seurahet, Aceh Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu manfaat secara teoritis akademis dan praktis

1. Teoritis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang peranan sektor industri perikanan tangkap dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di gampong Padang Seurahet, Aceh barat dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, sistematis dan metodologi penulis, keterampilan berpikir dalam menyusun studi literatur yang berbeda untuk memberikan suatu wacana baru di masa depan

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi

pemerintah dalam meningkatkan potensi sumber daya perikanan melalui sektor perikanan tangkap untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir khususnya masyarakat di gampong Padang Seurahet

3. Kebijakan

Penelitian ini secara empiris dapat membantu industri perikanan tangkap untuk memahami kontribusi sektor industri perikanan tangkap terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Berdasarkan manfaat kebijakan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu dasar untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sektor perikanan, khususnya pada industri perikanan tangkap

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tata cara yang berkorelasi pada metode yang yang sistematis guna menyelesaikan topik penelitian yang diangkat. Sebagai pedoman dalam setiap sistematika pembahasan senantiasa menghubungkan antara pendahuluan, tujuan dan hasil, dan menjelaskan setiap sub bab mulai dari bab I bab II dan bab II.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, penulis menguraikan terkait latar belakang permasalahan yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul ini, selain itu penulis juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan proposal.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua penulis menguraikan teori-teori yang terkait dengan Industri Perikanan dalam perspektif ekonomi islam. Kemudian penulis juga menganalisis kajian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Selanjutnya penulis juga membuat kerangka pemikiran sebagai gambaran keterkaitan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga penulis membahas tentang metode penelitian yaitu berupa jenis penelitian yang digunakan penulis sebagaimana penulis memakai metode kualitatif, subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, analisis hasil, hasil dan pembahasan tentang kontribusi sektor perikanan tangkap terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam tinjauan perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil hasil penelitian secara menyeluruh serta berisi beberapa saran untuk kedepannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri Perikanan Tangkap

2.1.1 Pengertian Perikanan

Perikanan adalah suatu kegiatan yang terorganisir mulai dari produksi, pengolahan hingga pemasaran yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan yang terkait dengan tata cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi sehingga akan membentuk mata rantai yang penting dalam hal pembangunan perikanan untuk penguatan ekonomi ataupun pendapatan masyarakat nelayan (Suryana, 2012)

2.1.2 Jenis Jenis Perikanan

Menurut Mulyadi (2007) perikanan terbagi dalam beberapa jenis yaitu perikanan laut dalam dan perikanan air tawar

a. Perikanan pantai

Perikanan pantai adalah wujud usaha penangkapan ikan yang hanya dilakukan di wilayah pantai dan sekitarnya, perikanan pantai dilakukan dalam kawasan laut dangkal dengan jarak tempuh kurang 60 mil dari permukaan pantai. Jenis penangkapan ikan biasanya dilakukan oleh nelayan yang bersifat adat yang memakai perahu dayung atau kapal motor tempel peralatan yang digunakan pun hanya memakai peralatan yang sangat terbatas dan sederhana. Hasil yang di

peroleh pun lebih sedikit dan kurang memuaskan. Jenis ikan yang sering didapat yaitu kembung, teri, petek, lemuru dan beberapa jenis ikan kecil lainnya.

b. Perikanan tangkap laut dalam

Perikanan laut dalam adalah usaha penangkapan ikan di laut lepas atau samudra yang biasanya dilakukan oleh nelayan yang sudah berpengalaman atau pun nelayan modern yang sudah menggunakan alat ataupun peralatan yang sudah canggih, biasanya penangkapan jenis ini dilakukan dengan menggunakan kapal dengan alat tangkap berupa pukat harimau yang mampu menangkap segala jenis ikan baik besar maupun kecil seperti ikan tuna, ikan cakalang, ikan tongkol, ikan tenggiri, dan jenis ikan lainnya yang bernilai jual tinggi.

c. Perikanan darat.

Berbeda dengan perikanan pantai dan perikanan laut dalam, perikanan darat ini sebagai penghasil perikanan yang dilakukan di air tawar maupun air payau. Berarti dapat kita ketahui bahwa perikanan darat adalah jenis perikanan yang perairannya bukan berada di laut. Di Indonesia perairan darat yang sangat potensial sebagai kawasan penangkapan ikan adalah danau seperti danau poso dan danau tempe di wilayah Sulawesi. Dan di Aceh juga terdapat beberapa kawasan yang mengembangkan perikanan darat ini di antaranya yaitu, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara, Aceh Jaya, dan Aceh Barat.

2.1.3 Faktor Produksi Perikanan

Produksi perikanan adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses para nelayan yang melakukan aktivitas perikanan. Dalam hal ini melakukan produksi perikanan sangat berbeda dengan komoditi lainnya, karena sifat bebas yang terbuka terhadap sumber daya maka setiap orang akan lebih mudah masuk kedalam kegiatan produksi ini, kegiatan perikanan memiliki modal yang besar yang digunakan untuk membeli alat seperti perahu, jaring, dan mesin, sumber-sumber permodalan ini didapatkan nelayan dari harta pribadi, tabungan, dan pinjaman.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi faktor perikanan adalah :

a. Faktor Alam

Dalam perikanan faktor alam sangat berpengaruh faktor alam ini berupa kawasan yang memproduksi sumber daya ikan seperti waduk, rawa, genangan, laut dan sungai. Oleh karena itu faktor alam ini sangat erat kaitannya dalam menghasilkan produk ikan. Dengan begitu akan terlihat bagaimana tinggi rendahnya bagi hasil atau balas jasa sewa permintaan dan penawaran dalam masyarakat tertentu dan wilayah tertentu.

Masyarakat Padang Seurahet akan pergi melaut terutama pada musim timur karena pendapatan mereka pada musim timur lebih banyak dibandingkan musim barat

karena faktor cuaca yang bagus dan ketersediaan ikan dalam jumlah banyak dibandingkan musim barat, Musim barat akan membawa lebih sedikit pendapatan bagi nelayan dikarenakan pada musim barat kondisi gelombang laut cenderung lebih besar dan cuaca buruk yang menyulitkan nelayan untuk melaut

b. Faktor Sarana Produksi

Di antara faktor lain faktor sarana produksi ini merupakan inti dari semua faktor lainnya. Dikarenakan tanpa faktor ini maka tidak mungkin produksi dapat dilakukan. Dengan tersedianya faktor ini dengan jumlah yang diinginkan dan kualitas yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses produksi itu sendiri sarana produksi ini meliputi BBM/solar, umpan, pancng, es, balok serta makanan pokok yang dibutuhkan ketika melaut (Anna, 2005)

c. Faktor Tenaga Kerja

Dalam industri perikanan tenaga kerja pada umumnya terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Pada dasarnya tenaga kerja tetap biasanya berasal dari keluarga sendiri yang mendapatkan upah kerja secara tetap pada periode tertentu. Atau biasanya tenaga kerja yang berasal dari perusahaan dengan sistem gaji. Sedangkan tenaga kerja yang tidak tetap sebagian dari mereka adalah buruh

yang hanya bekerja jika nelayan akan pergi melaut. Dan akan berpindah pindah ke kapal lain dalam waktu tertentu.

d. Faktor Modal

Untuk menjalankan sebuah usaha modal sangat dibutuhkan karena faktor ini sangat penting untuk menggerakkan seluruh rangkaian operasional industri perikanan, dalam pengertian ekonomi, modal merupakan barang maupun jasa untuk menghasilkan barang barang produksi

e. Faktor Teknologi

Seiring berjalannya waktu teknologi sudah sangat pesat perkembangannya, teknologi sudah mulai dipergunakan dalam suatu usaha, begitu pula dalam industri perikanan teknologi ini sangat dibutuhkan. Faktor teknologi akan digunakan untuk membuat dan membantu para nelayan untuk mendapatkan ikan di perairan laut maupun darat karena dengan adanya teknologi akan sangat mempengaruhi hasil penangkapan. Dengan adanya teknologi ini para nelayan bisa melihat lokasi ikan berada dan menunjukkan arah seperti di google maps. Dengan begitu akan membuat target penangkapan ikan lebih optimal. Dan sebagian kapal pun sudah menggunakan alat pendingin seperti kulkas raksasa dengan tetap menjaga kesegaran dan mutu ikan agar lebih berkualitas.

f. Faktor Manajemen

Dalam berbagai usaha tentu saja kita sangat membutuhkan manajemen begitu juga dalam industri perikanan manajemen bisa menggabungkan dan melaraskan seluruh fungsi dengan faktor produksi yang ada. Namun fungsi manajemen tidak digunakan para nelayan skala kecil. Di karenakan untuk menghasilkan bagi para nelayan tergantung pada besar kecilnya kapal yang di gunakan, alat tangkap, dan jenis ikan yang akan ditangkap. (Sugiarto, 2003).

2.1.4 Pengelompokan Masyarakat Nelayan

Pada dasarnya nelayan bukan suatu entitas tunggal atau satu kesatuan melainkan nelayan terbagi ke beberapa kelompok. Yaitu menurut kepemilikan alat tangkap, status nelayan, dan pengelompokan masyarakat nelayan (Mulyadi, 2007).

1. Kepemilikan Alat Tangkap

a. Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang mendapatkan upah dari juragan nelayan atau pun toke, mereka bekerja menggunakan alat tangkap milik orang lain dan menerima gaji setelah selesai bekerja.

b. Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap tangkap yang di gunakan orang lain. Umumnya ikan yang ditangkap menjadi milik nelayan

juragan sedangkan hasil tangkapan dibayarkan oleh nelayan juragan kepada nelayan buruh

c. Nelayan perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri modal sendiri tidak melibatkan orang lain atau nelayan buruh, biasa hasil tangkapan nelayan perorangan cuman hanya untuk nelayan tersebut.

2. Status Nelayan

a. Nelayan penuh

Nelayan penuh adalah nelayan yang hanya memiliki satu mata pencaharian yaitu biasanya nelayan penuh cuman menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai nelayan dikarenakan tidak memiliki pekerjaan lain dan keahlian lain selain menjadi seorang nelayan

b. Nelayan Sambilan Utama

Nelayan jenis ini menjadikan nelayan sebagai profesi utama dan memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

c. Nelayan Sambilan Tambahan

Jenis nelayan ini adalah kebalikan dari nelayan sambilan utama. Yang mana nelayan ini memiliki

pekerjaan lain. Bekerja sebagai nelayan cuman untuk penghasilan tambahan.

3. Kelompok Masyarakat Nelayan

a. Masyarakat Nelayan Tangkap

Masyarakat nelayan tangkap adalah masyarakat yang mata pencariannya sebagai nelayan yang menangkap ikan di laut, biasanya nelayan ini terbagi dalam dua jenis yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional, perbedaan keduanya terletak dari jenis kapal alat tangkap, alat navigasi yang digunakan untuk jangkauan wilayah tangkapan.

b. Masyarakat Nelayan Pengumpul

Masyarakat nelayan pengumpul adalah masyarakat yang mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan di tempat pendaratan ikan TPI baik melalui pelelangan ikan atau dari sisa ikan yang tidak habis terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat atau dialokasikan ke gudang penyimpanan ikan

c. Masyarakat Nelayan Buruh

Masyarakat nelayan buruh adalah masyarakat yang paling banyak dijumpai dalam lingkungan masyarakat pesisir. Pada dasarnya mereka tidak mempunyai alat tangkap modal dan kebutuhan lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi kemiskinan yang

membelenggu kehidupan mereka. Biasanya mereka bekerja sebagai buruh awak kapal atau anak buah yang diberi upah lebih rendah dibandingkan dengan nelayan lainya.

2.1.5 Kontribusi Pemerintah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Langkah pemerintah Aceh Barat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan di Aceh barat terutama di gampong Padang Seurahet dengan membuat kebijakan kebijakan untuk perkembangan industri perikanan tangkap agar dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada masyarakat nelayan yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Dalam hal pemerintah daerah memiliki wewenang dalam menjalankan kegiatan pembangunan, melalui Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang no 23 Tahun 2014, setiap daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengatur daerahnya sendiri dengan sedikit campur tangan dari pemerintah pusat. Maka dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Aceh Barat melalui Bupati Aceh Barat telah menyampaikan kepada Menteri Kelautan dan perikanan terkait dengan rencana pengembangan industri perikanan tangkap di Aceh Barat diantaranya dengan membangun pelabuhan perikanan dan pengembangan pasar ikan modern di Meulaboh sebagai ibu kota. Hal ini sekaligus mewujudkan ketahanan pangan dibidang perikanan, dan menjadikan Aceh Barat sebagai kawasan

industri perikanan modern dan ramah lingkungan (Alhuthali, et al 2014).

Menurut Lingga, (2011) untuk mengarahkan masyarakat pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, perlu adanya peran dari pemerintah di dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan yang secara optimal dan mendalam untuk memberdayakan masyarakat, maka peran yang dimaksud antara lain:

1. Peran sebagai Regulator.

Peran sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

2. Peran sebagai Dinamisator.

Peran sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan di wujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

3. Peran sebagai Fasilitator.

Peran sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatangi berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang di berdayakan.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi di atas, pemerintah memiliki alat untuk mewujudkan cita-cita pembangunan yang dinamakan dengan aparatur pemerintah. Aparatur pemerintah ialah alat pemerintah untuk menjalankan semua tugas-tugas pemerintahan untuk tujuan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini aparatur pemerintah yang berperan dalam pengembangan sektor perikanan tangkap yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan.

2.1.6 kontribusi Panglima Laot

Panglima laot merupakan suatu institusi adat yang mengatur tentang tata cara meupayang/penangkapan ikan di laut. Menurut sejarahnya panglima laot ada sejak 400 tahun yang lalu, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) yang memerintah kerajaan islam aceh. Panglima Laot memainkan peran yang sangat penting dalam memperjuangkan peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan karena menjadi pemimpin dalam menjalankan hukum adat laut bagi nelayan terutama ketika

menghadapi segala permasalahan disektor industri perikanan tangkap

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 tentang Lembaga adat pasal 27 yang membahas terkait dengan pembagian dan tugas panglima laot diantaranya :

a. Panglima Laot Lhok

Panglima laot lhok biasanya di pilih oleh pawang (kapten kapal) melalui musyawarah yang biasanya berperan sebagai :

1. Melaksanakan, memelihara dan mengawasi pelaksanaan adat istiadat dan hukum laot
2. Membantu pemerintah di bidang perikanan dan kelautan
3. Menyelesaikan sengketa atau perselisihan yang terjadi antara nelayan sesuai dengan ketentuan hukum adat laot
4. Menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan kawasan pesisir dan laut
5. Memperjuangkan peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan
6. Mencengah terjadinya penangkapan ilegal

b. Panglima Laot Kabupaten Kota

Panglima Laot Kab/kota biasanya di pilih dalam musyawarah panglima laot yang biasanya berperan sebagai:

1. Sebagai penghubung antara pemerintah dan nelayan

2. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai panglima laot
3. Menyelesaikan sengketa antar panglima laot

c. Panglima Laot Aceh

1. Memberikan advokasi kebijakan kelautan dan perikanan serta memberikan bantuan hukum kepada nelayan yang terdampar di negara lain
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan hukum adat laot

Panglima Laot memainkan peran yang sangat penting dalam memperjuangkan peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan karena dengan menjadi pemimpin dalam menjalankan hukum adat laut bagi nelayan terutama ketika menghadapi masalah hasil tangkapan ikan yang sangat banyak dan melimpah Panglima Laot juga memiliki andil dalam mengatasi masalah tersebut. Misalnya, di gampong Padang Seurahet Aceh Barat nelayan perharinya mendapatkan hasil tangkapan ikan sebanyak 1-2 ton. Terkadang jika hasil tangkapan nelayan membludak maka diperkirakan bahwa hasil tangkapan ikan nelayan Gampong Padang Seurahet bisa meningkat sebesar 5-10 ton perhari. Oleh karena itu diperlukan peran panglima laot untuk mengatur segala aktivitas produksi ikan, misalnya jika hasil tangkapan berlimpah panglima laot melarang para toke bangku untuk mengimpor ikan dari luar daerah karena bisa menyebabkan harga ikan menjadi murah dan ikan yang tersedia tidak habis di perdagangkan.

Dalam hal ini Panglima Laot juga berperan penting dalam membuat nelayan sejahtera salah satunya dengan cara memperjuangkan pendapatan nelayan. Misalkan saja dengan mengatasi masalah penyediaan castorik (freezer) yang kurang memadai dan tempat penampungan hasil tangkapan yang kurang pengolahan hasil tangkapan seperti ikan asin dan lainnya. Di Gampong Padang Seurahet jumlah castorik (freezer) masih kurang memadai dibandingkan dengan jumlah nelayan yang ada di Gampong Padang Seurahet yang banyak. setiap nelayan Gampong Panggong hanya memiliki Castorik dalam bentuk Fiber yang dibawanya ketika nelayan melaut dan di dalam Fiber tersebut diisi Es batu. Pada saat nelayan mendapatkan hasil tangkapan ikan nelayan memasukkannya kedalam Fiber tersebut agar ikan tidak mengalami pembusukan. Castorik memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda misalkan seperti Frezeer, Fiber, dan Gedung Pendingin Ruangan (khusus pendingin ikan).

Menurut pemaparan Panglima Laot Gampong Padang Seurahet dalam mengatasi hasil tangkapan ikan yang melimpah, pemerintah melalui Dinas Kalutan dan Perikanan (DKP) Aceh Barat berjanji akan membangaun TPI (tempat Pelelangan ikan) yang baru di Tahun 2020 yaitu di Gampong Padang Serahet Aceh Barat yang bersebelahan dengan Gampong Panggong pembangunan ini bertujuan agar nelayan dapat menjual hasil tangkapan ke TPI yang lain jadi tidak menjual di satu TPI saja. Nah dari observasi yang peneliti lakukan di Gampong Padang Serahet bahwa kami tidak

melihat adanya tanda-tanda pembangunan TPI baru di Gampong Padang Serahet.

2.1.7 Tempat Pengelolaan Hasil Industri Perikanan Tangkap

Terdapat dua tempat dalam melakukan aktivitas pengelolaan industri perikanan tangkap yaitu :

a. Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah wilayah dimana semua aktivitas bisnis perikanan dilakukan yang menyediakan pelayanan terhadap kegiatan ataupun aktivitas perikanan dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar. Melihat pada pasal 1 ayat 1 keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 16/MEN 2006 tentang pelabuhan perikanan. Yang mengatakan bahwa pelabuhan perikanan sebagai fungsi dasar untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari produksi, pengelolaan, pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Pelabuhan perikanan dibagi menjadi beberapa tingkat pelabuhan, yaitu pelabuhan perikanan samudera (PPS) pelabuhan perikanan nusantara (PPN) pelabuhan perikanan pantai (PPP) dan pangkalan pendaratan ikan (PPI). Sementara itu pelabuhan perikanan yang terdapat di Aceh yang telah ada saat ini dapat di kelompokkan

dalam dua tingkat, yaitu pelabuhan perikanan pantai (PPP) dan pendaratan ikan (PPI).

Dalam hal ini jenis pelabuhan perikanan yang dimiliki industri perikanan tangkap di Aceh Barat adalah tipe (PPI) yang berlokasi di desa Ujong Baroh meulaboh yang merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang menjadi sentra aktivitas nelayan yang paling ramai dengan jumlah nelayan sebanyak 2.285 orang, adapun alat tangkap yang digunakan ada berbagai macam alat tangkap dan kapal atau armada penangkapan yang berjumlah 871 unit. Oleh sebab itu, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh memiliki arti penting bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Barat yang mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan khususnya masyarakat padang seurahet yang sudah dari zaman dahulu berkecimpung disektor industri perikanan tangkap ini walaupun keberadaan pelabuhan perikanan ini di desa ujong baroh akan tetapi kebanyakan nelayan Aceh Barat berasal dari desa padang seurahet dikarenakan desa padang seurahet yang berbatasan langsung dengan laut dan merupakan masyarakat pesisir pantai aceh barat selain itu segala aktivitas nelayan ada di desa tersebut seperti doking kapal, pabrik es, spbu, bengkel kapal, galangan kapal, alur pelayaran, kolam

dermaga, pangkalan pendaratan kapal nelayan dan lain sebagainya (Safriadi,2018).

b. Tempat Pelelangan Ikan

Berbeda dengan pelabuhan perikanan tempat pelelangan ikan atau biasa disingkat TPI, yaitu suatu pasar yang terdapat di dalam pelabuhan ataupun pangkalan pendaratan kapal. Di situ lah tempat terjadi transaksi penjualan hasil laut yang di dapat. Baik secara lelang maupun secara grosir. Dengan adanya TPI ini dapat memperlancar kegiatan dalam pemasaran dan mempermudah kegiatan dalam pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan, sehingga nelayan dengan mudah mengumpulkan data statistik berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan industri perikanan dan di harapkan mampu menunjang kegiatan penangkapan ikan di laut (Hendrik, 2020)

Tempat pendaratan ikan (TPI) salah satu sarana untuk tempat memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan setelah melaut. TPI juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya terkait dengan fasilitas maupun metode pemasarannya, begitu jugak (TPI) yang berada disektor industri perikanan aceh barat yang merupakan segala aktivitas distribusi hasil produksi perikanan. TPI ini

terletak lebih tepatnya di desa ujung baroh yang dekat dengan pelabuhan pendaratan ikan, dikarenakan desa ujung baroh adalah pusat dari pasar induk Meulaboh yang menjual berbagai keperluan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang didapatkan dari panglima laot lhok padang seurahet yang mengatakan yang bahwa sanya selain nelayan kebanyakan pedagang ikan juga berasal dari desa padang seurahet hal itu dikarenakan masyarakat desa padang seurahet sudah lama menguasai sektor industri perikanan tangkap ini. Untuk kedepannya Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh akan melakukan pembenahan pusat pasar ikan sekaligus Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Ujong Baroh yang dikeluhkan nelayan dan pedagang agar dibangun yang lebih besar didesa padang seurahet dikarenakan kebanyakan sarana dan prasarana industri perikanan kebanyakan sudah tersedia di desa padang seurahet jika pembangunan ini terealisasi maka akan memberikan manfaat bagi nelayan khususnya nelayan di gampong padang seurahet (Pemkab,2023)

2.1.8 Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, manusia pada hakikatnya tidak senang menjadi pengangguran atau tidak produktif untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu manusia perlu bekerja untuk kelangsungan hidupnya. Dari pekerjaan tersebut mereka dapat merasakan kesenangan, kebahagiaan, dan kesejahteraan, walaupun pekerjaan yang didapat tidak sesuai yang diinginkan seperti menjadi seorang nelayan yang mana profesi nelayan ini sangat besar risikonya, dikarenakan usaha yang membutuhkan produktivitas tinggi adalah nelayan tangkap, profesi sebagai nelayan tangkap selalu diharapkan pada sumber daya ikan yang belum jelas sehingga produktivitas kerja yang tinggi dengan mengarungi samudra, di laut terdapat banyak ikan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber ekonomi bagi manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al qur an Surah An-Nahl : 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَازِيرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Dia-lah Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari pada nya daging yang segar (ikan) dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai: dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari

(keuntungan) dari karunianya dan supaya kamu bersyukur (QS An-Nahl 14)”

Ayat di atas menjelaskan tentang tujuan diciptakannya laut, sehingga kita dapat mensyukuri nikmat yang ada di laut untuk mencari ikan-ikan nya dan sumber perhiasannya, serta menuntut pula untuk menciptakan kapal-kapal yang dapat mengarunginya. Bahkan aneka ragam pemanfaatan sumber daya laut yang dicakup oleh kalimat mencari karunianya.

Dari kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Padang Seurahet dapat digambarkan sebagai contoh dalam mensejahterakan kehidupan dan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat diartikan sebagai tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan salah satu tujuan untuk mencapai tujuan syara'. Dalam ekonomi islam kesejahteraan bukan hanya saja menyangkut kebutuhan materi saja akan tetapi kesejahteraan juga menyangkut pada kebutuhan ruhaniyah. Dalam ekonomi islam untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat maka instrument yang perlu digunakan adalah dengan instrument maqashid syariah. Maqashid syariah sangat penting dalam ekonomi Islam dan menduduki tempat yang amat penting dalam menentukan hukum. Banyak hal baru yang muncul dan belum tertera dalam fiqh. Hal tersebut menjadikan Maqashid sebagai jalan utama untuk menentukan hukum. Maqashid syariah sendiri dapat diartikan sebagai suatu gagasan hukum dalam islam bahwa syariah diturunkan oleh Allah untuk mencapai tujuan –

tujuan tertentu. Dalam konsep ini terdiri dari lima indikator yang meliputi menjaga agama (*Hifdzul al – Diin*), menjaga jiwa (*Hifdzul Nafs*), menjaga akal (*Hifdzul al – Aql*), menjaga keturunan (*Hifdzul al – Nasl*) dan yang terakhir adalah menjaga harta (*Hifdzul al – Maal*). (Masruchin et, 2021).

Dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemaslahatan dan pelestarian kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kekayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan kebutuhan sosiopsikologis. (Wardani, 2019)

Ekonomi Islam juga sangat mendukung produktivitas untuk mendorong dan mengembangkan kualitas dan kuantitas yang baik, Islam juga melarang menyia-nyiakan potensial sumber daya manusia, oleh karena itu Islam mengarahkan kepentingan dan kegiatan dalam ekonomi untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat

sebab didalamnya terdapat faktor itqan (profesionalitas) yang sangat di cintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas dalam penangkapan ikan. Dengan sumber daya manusia yang potensial dan produksi perikanan yang meningkat tentunya akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pantai Aceh Barat khususnya bagi masyarakat nelayan yang Gampong Padang Seurahet

2.2 Teori Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

pendapatan adalah unsur terpenting dalam suatu usaha. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Sebuah pelaku usaha harus bisa memperoleh pendapatan dengan menggunakan sumber yang ada di dalam sebuah usaha dengan sebaik mungkin, oleh karena itu pendapatan ini sangat menentukan kemajuan ataupun kemunduran sebuah usaha. (Walisatuh, 2014). Sedangkan menurut Huda, (2008) pendapatan adalah sejumlah harta kekayaan yang memiliki nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam satu periode tertentu dan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula atau lebih.

Menurut Sadono, (2008) pendapatan masyarakat adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak, pendapatan atau bisa disebut income dari seseorang

masyarakat adalah hasil dari penjualan atau perdagangan barang produksi yang dimilikinya pada sektor produksi, sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses-proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar.

2.2.2 Jenis Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno, (2010) pendapatan terbagi dari beberapa jenis yaitu :

a. pendapatan nasional neto (NNI)

pendapatan nasional neto adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNT dapat dilihat dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah dan pajak lainnya.

b. Pendapatan perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perseorangan, pendapatan ini tidak sama seperti pendapatan nasional. Pendapatan perseorangan tidak mengikut sertakan tertahan, pendapatan perseorangan ini juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

c. Pendapatan yang dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan adalah pendapatan yang sudah siap untuk digunakan atau

dimanfaatkan untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan, selebihnya akan menjadi tabungan investasi.

d. Pendapatan nasional riil

Pendapatan nasional riil adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ke tahun.

e. Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku

Pendapatan ini dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun di mana produksi nasional yang sedang di nilai di produksi

f. Pendapatan nasional menurut harga tetap

Pendapatan ini berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lainnya.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak peluang dan kesempatan kerja yang didapat maka semakin banyak pula penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut

b. Keahlian

Dengan mempunyai keahlian yang tinggi juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan dengan keahlian yang dimiliki tentu akan meningkatkan efisiensi dan

efektivitas yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penghasilan

c. Motivasi

Semakin besar motivasi atau dorongan yang didapatkan, maka akan semakin besar peluang untuk melakukan suatu pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan.

d. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan bertahan di tengah tekanan dan kesulitan. Jadi, pribadi yang tekun juga sangat penting dalam menggapai impian. Apabila pada saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang yang dapat dipergunakan untuk menambah kekayaan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan

2.2.4 Indikator Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya nelayan biasanya di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk tenaga kerja dll.(Soekartawi,2002)

Pendapatan nelayan tangkap ditentukan dengan cara bagi hasil dan jarang sekali menggunakan sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan tangkap. Keperluan seperti bahan bakar kapal, oli, es balok, dan belanja pangan seperti beras, alat dapur, rokok, dan snack lainnya untuk awak kapal. Setelah memotong semua pengeluaran tersebut baru para nelayan akan mendapatkan gaji. Yang mana gaji didapatkan sudah bersih dan sesuai dengan perjanjian di awal gaji tersebut dibagi dua dengan pemilik kapal atau bisa di katakan (toke) apabila ada kerusakan pada kapal saat melaut semua kerusakan kapal akan ditanggung oleh pemilik kapal untuk memperbaikinya (Mulyadi, 2005)

2.2.5 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi yang berlandaskan syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan ukhrawi. (Analiansyah, 2020)

Ekonomi Islam juga tidak sekedar etika dan nilai yang bersifat normatif, tetapi juga bersifat positif sekaligus. Karena ia mengkaji aktivitas aktual manusia, problem-problem ekonomi

masyarakat dalam perspektif Islam Dalam ekonomi Islam pendapatan di artikan hasil dari sebuah usaha halal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang diperoleh dari cara baik dan halal untuk mendapatkan keberkahan bagi manusia dari Allah SWT. Harta yang didapat dari pekerjaan yang tidak halal, seperti perdagangan barang haram atau menipu, mencuri dan lain sebagainya hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia serta pembalasan di akhirat kelak, jika harta tersebut diperoleh dengan cara yang baik akan membawa keberkahan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S An Nahl Ayat 114)

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَآئِهِ تَعْبُدُونَ

Artinya : *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”*.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi) yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Halal dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatan

perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia, dengan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan sumber daya ikan yang ada dilaut untuk dimanfaatkan oleh manusia agar memenuhi kebutuhan hidup dan juga kebutuhan ekonominya secara halal. Sektor perikanan mempunyai peran dalam perekonomian yang bisa dilihat berdasarkan kontribusinya terhadap lapangan pekerjaan. Perikanan baik langsung maupun tidak langsung memiliki peranan yang sangat penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan ini. Indonesia sendiri sebagian besar masyarakatnya tinggal di daerah pesisir yang sangat bergantung pada sektor perikanan sehingga tidaklah mengherankan jika sektor perikanan disebut sebagai *“employment of the last resort”* di mana tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah diserap oleh sektor perikanan. (Fauzi, 2010)

Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal tentunya nelayan harus melakukan penyaluran hasil tangkapan nelayan dengan cara menjual dan memasarkan hasil tangkapan kepada konsumen. Distribusi Pemasaran akan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan mengingat sifat hasil perikanan yang mudah rusak jika kualitas hasil laut menurun akibat saluran distribusi pemasaran yang kurang baik, maka harga jualnya akan turun sehingga pendapatan nelayan berkurang. Jika ikan sudah tidak segar konsumen tidak mau membelinya sehingga ikan tidak laku. Oleh karena itu pemasaran sangat menentukan hasil akhir dari pendapatan nelayan. Pemasaran merupakan bagian dari perniagaan.

Perniagaan merupakan salah satu mata pencaharian yang terpuji didalam Islam bahkan merupakan salah satu mata pencaharian yang paling utama Pemasaran merupakan salah satu bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal yang terlarang oleh ketentuan Syariat. Menurut Susilawati, (2019) ada beberapa poin yang harus di perhatikan dalam melakukan distribusi pemasaran ikan dalam islam:

1. Kegiatan pemasaran ikan yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian. Nelayan Tidak boleh menipu kualitas dengan jalan memperlihatkan yang baik bagian luarnya, dan menyembunyikan yang buruk pada bagian dalam. Dalam kegiatan pemasaran yang terpenting adalah kualitas ikan harus memenuhi standarisasi mutu
2. Kegiatan pemasaran ikan yang terjadi memiliki proses penentuan harga. Menentukan harga ikan harus adil, penentuan harga ditentukan oleh mekanisme pasar, yakni bergantung pada kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Dan pertemuan antara permintaan dan penawaran itu harus berlangsung secara sukarela (*an taradhiin*) ini bermakna tidak ada yang menganiaya dan dizalimi syarat sahnya jual beli adalah ijab dan qabul secara suka sama suka, pembeli suka menerima barang yang dibelinya, dan penjualpun suka melepaskan barang yang dijualnya. Prinsip suka sama suka merupakan salah satu prinsip yang di tetapkan Allah dalam al-

quran untuk diberlakukan dalam berbagai bentuk mu‘amalah terutama dalam jual beli.. Sebelum terjadi transaksi, idealnya nelayan dan pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen harus berada pada posisi yang sama, baik menyangkut pengetahuan tentang barang maupun tentang harga yang berlaku di pasar. Sehingga ketika terjadi *deal* penjualan maupun pembeli betul-betul rela dan tidak ada yang teraniaya

3. Kejujuran dalam perdagangan dapat diwujudkan. misalnya, pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk. Pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur, dan menimbang Menurut pandangan penulis dalam melakukan pemasaran nelayan harus *Shiddiq* (benar dan jujur), dalam melakukan transaksi pemasaran diperlukan kejujuran antara nelayan dengan pedagang pengumpul, pedagang pengecer maupun konsumen berkenaan dengan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan harus menjelaskan kondisi kesegaran hasil tangkapan yang diperoleh dengan melakukan produktivitas dan distribusi yang baik di harapkan dapat meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan para nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

2.3 Teori Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian “sejahtera” berarti aman, Sentosa, Makmur dan selamat dari segala macam ngangguan, kesukaran dan sebagainya. Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai masalah yang di hadapinya. Sedangkan kesejahteraan menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 tentang Kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya Kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Ghafur, 2012).

Menurut Hatta kesejahteraan adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila seseorang tersebut merasa Bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Jika dia merasa jiwanya tentram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya terlepas dari bahaya kemiskinan dan kesengsaraan yang menyiksa. Sedangkan kesejahteraan menurut masyarakat modern yaitu suatu kondisi di mana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas

hidupnya sehingga mempunyai status social terhadap warga lainnya (Abbas, 2010).

2.3.2 Indikator Kesejahteraan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang baik, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang selaras,serasi, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Secara nasional terdapat dua versi untuk mengukur kesejahteraan suatu keluarga yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh badan pusat statistic (BPS) dan badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN). Menurut Badan Pusat Statistik 2023 untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat di lihat dari 7 indikator antara lain :

1. Kependudukan

Kependudukan adalah suatu hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut dengan politik, ekonomi, social, agama, dan lingkungan sekitarnya.

2. Kesehatan dan gizi

Kebutuhan gizi merupakan sebuah proses organisme menggunakan makanan dan minuman yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorbs,

transportasi, penyimpanan, metabolisme dan juga pengeluaran zat-zat yang tidak diperlukan untuk mempertahankan metabolisme kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dan organ, serta menghasilkan energi yang dibutuhkan.

3. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan dikarenakan Pendidikan merupakan sebuah usaha dan aktivitas manusia untuk meningkatkan ilmu, kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi dan mengembangkan kemampuan yang kita miliki. Pendidikan berarti adalah sebuah Lembaga yang dimana Lembaga tersebut bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan juga masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan bagian yang penting dari upaya pengembangan sumber daya manusia dan juga sebagai bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat. Maka dari itu pembangunan di bidang ketenagakerjaan diarahkan agar bisa memberi kontribusi nyata dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

5. Perumahan dan lingkungan.

Rumah merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan manusia yang dapat memberi ketentraman hidup bagi orang-orang dan fungsinya sebagai pemberi pengamanan diri dari berbagai cuaca di luar. Lingkungan atau kualitas tempat tinggal dapat mempengaruhi Kesehatan penghuninya, kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan yang sehat, aman, tentram, lestari dan berkelanjutan mengertikan sebagai kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi Kesehatan, social, budaya, ekonomi dan juga kualitas teknis.

6. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dengan menggunakan pendekatan itu kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi sisi pengeluaran. Dengan kata lain kemiskinan ini dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonominya dalam memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki nilai rata rata pengeluaran perkapita perbulanya di bawah garis rata rata atau dibawah garis kemiskinan.

7. Social lainnya

Aspek social lainnya adalah akses informasi dan juga hiburan. Akses terhadap media informasi dan juga komunikasi dapat menjadi bagian penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan berkembangnya gaya hidup modern dapat memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi seseorang. Kesejahteraan dalam hal ini merupakan sebagai proses rasionalisme untuk melepaskan diri dari hambatan untuk memperoleh kemajuan diri.

2.3.3 Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai dengan mata pencaharian utama adalah sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam lautan. Masyarakat nelayan memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya, yaitu ciri-ciri yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dengan penuh resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam, keragaman potensi sumber daya alam hayati dan non hayati yang sangat besar, oleh karena itu laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh hasil perikanan laut merupakan sumberdaya yang sangat besar. Terkadang banyak juga kendala yang di hadapi oleh para nelayan, sehingga menyebabkan hasil tangkapan yang didapat lebih sedikit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari pembangunan nasional. Tingkat

kesejahteraan masyarakat juga mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. (Fahrudin, 2012)

Menurut Kusnadi (2002) kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor internal

1. keterbatasan kualitas sumber daya manusia
2. keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
3. hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang sering kali kurang menguntungkan buruh
4. kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan
5. ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut
6. gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang orientasi ke masa depan

b. Faktor eksternal

1. kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan persial
2. system hasil pemasaran perikanan yang lebih menguntungkan padagang perantara
3. kerusakan akan ekosistem

Masyarakat Desa Padang Seurahet merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Desa ini termasuk daerah yang dulunya dekat dengan lautan Hindia. Setelah terjadinya bencana Tsunami pada tahun 2004 masyarakat di desa ini di relokasikan di perumahan Charitas BB II. Berdasarkan data yang telah tersedia di kantor Desa Padang Seurahet, penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, dengan jumlah rumah tangga nelayan sebanyak 203 orang berdasarkan hasil surves awal penelitian melalui observasi, menemukan bahwa kondisi kualitas hidup masyarakat sudah baik, seperti rumah yang sudah layak huni sinitasi dan air bersih sudah tersedia hal itu dikerenakan masyarakat padang seurahet mendapatkan rumah dari pemerintah setelah mengalami bencana tsunami 2004 yang menghacurkan rumah warga padang seurahet yang lama yang berada di pesisir pantai meulaboh. Walaupun tempat tinggal yang sekarang jauh dari laut kebanyakan masyarakat padang seurahet masih berprofesi sebagai nelayan.

Rendahnya perekonomian masyarakat nelayan di Desa Padang Seurahet terlihat dari pendapatan nelayan yang relatif sedikit

dikarenakan tidak seimbangnya potensi perikanan yang dimiliki sangat bergantung pada musim dan rendahnya modal yang dimiliki oleh nelayan yang menyebabkan alat tangkap yang digunakan masih tradisional Sehingga hasil tangkapan terbatas dan berdampak pada penghasilan nelayan yang rendah. Oleh karena itu, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tentunya diperlukan aktifitas-aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan lain lainnya. Aktivitas ekonomi seperti menangkap ikan di laut penghasilannya fluktuatif tentu diperlukan kerja keras sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan agar kebutuhan hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup perlu semangat atau etos kerja yang tinggi. Semangat atau etos kerja inilah yang kemudian mengantarkan masyarakat nelayan untuk selalu terpacu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar lebih sejahtera (Saleh, 2021)

Dari informasi yang peneliti dapat tingkat kehidupan nelayan tidak banyak berubah dari tahun ke tahun. Akan tetapi tingkat kesejahteraan mereka semakin merosot dan bertambah setelah mengalami dampak bencana Stunami pada tahun 2004 hingga sekarang Walaupun mendapatkan penghasilan yang rendah dan tidak tetapi sebagian besar masyarakat padang seurahet untuk saat ini sudah bisa dikatakan masyarakat yang sejahtera dikarenakan sudah mampu memenuhi kebutuhan kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan pokok seperti makan 2 kali sehari bahkan lebih,

memakai pakaian yang layak, memiliki asset seperti kendaraan, tanah, dan emas dari hasil menjadi nelayan. Hal itu dikarenakan masyarakat padang seurahet sudah menguasai industri perikanan tangkap di Aceh Barat baik menjadi nelayan buruh, pawang kapal, toke bangku, padangang ikan pengelolaan ikan dan lain sebagainya, itu lah yang membedakan masyarakat nelayan di Padang Seurahet dengan masyarakat nelayan lainnya.

2.3.4 Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah suatu kondisi yang menunjukkan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram baik secara lahiriah maupun batiniah. Para ulama berperan besar dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya. Kesejahteraan menurut Sebagian besar ulama adalah tercapainya kemaslahatan, kemaslahatan itu sendiri adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, Secara hakikat, sistem ekonomi syariah memberikan kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan serta dapat memberikan kesempatan kepada setiap pelaku usaha. Di dalam ekonomi syariah terdapat masalah atau tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama syariah Islam itu sendiri. Masalah juga dapat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat Sedangkan Imam Al-Ghazali menyimpulkan

bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara 3 kebutuhan dasar, yaitu (Hudiawan M, 2016) :

1. Kebutuhan Daruriyyah

yaitu kemaslahatan yang terkait dengan kebutuhan dasar umat manusia di dunia dan di akhirat. Adapun yang mencakup bagian ini memiliki lima asas, yaitu:

a. *Ad-ddin*: Memelihara Agama

Aspek memelihara agama ini dapat dinilai dari implementasi rukun Islam dan rukun iman. Sebagai bentuk memelihara Islam terhadap agama, Allah memerintahkan umat-Nya untuk beribadah. Ketika kita ikhlas dalam beribadah tentunya Allah juga akan dermawan kepada kita sehingga nantinya dapat diberi kesejahteraan.

b. *An-Nafs*: Memelihara Jiwa

Pada hakikatnya, kesejahteraan ekonomi dapat tercapai apabila kesejahteraan rohani sudah terpenuhi dengan cara memelihara kesehatan jiwa. Perwujudan dari memelihara jiwa dapat dilihat dengan terpenuhinya segala kebutuhan manusia yang berupa sandang, pangan, dan papan, serta kesehatan dan fasilitas umum lainnya.

c. *Al-Aql*: Memelihara Akal

Memelihara akal dapat dilakukan dengan tiga tingkatan. Yang pertama adalah

tingkatan *dharuriyah* yang dilakukan dengan tidak meminum minuman keras. Dalam tingkatan *hajjiyah* dapat dilakukan dengan menuntut ilmu pengetahuan. Sementara itu, dalam tingkatan *tahsiniyyah* dapat dilakukan dengan cara tidak mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Apabila kita dapat memelihara akal sehat kita, tentunya kita dapat bekerja dengan jujur dan amanah sehingga secara tidak langsung dapat mendukung kita untuk bisa mencapai kesejahteraan ekonomi.

d. *An-Nasl*: Memelihara Keturunan

Memelihara keturunan bertujuan untuk memperbaiki kualitas keturunan. Misalnya seperti membina sikap mental keturunan agar nantinya dapat terjalin rasa persahabatan di antara sesama umat manusia. Ketika rasa persahabatan terjalin secara baik tentunya akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan juga kesejahteraan ekonomi.

e. *Al-Maal*: Memelihara Harta

Cara menjaga harta dapat dilakukan dengan cara mencari pendapatan yang layak dan adil, selalu berusaha, mencari rezeki yang *halalan toyyiban* dan juga melakukan persaingan yang adil. Untuk mendapatkan harta yang halal, syariat Islam memperbolehkan berbagai bentuk muamalah.

Kemudian untuk menjaga harta, Islam mengharamkan umatnya memakan harta manusia dengan jalan yang batil misalnya seperti riba, mencuri, menipu, korupsi, dan lain-lain. Ketika kita mengikuti syariah Islam pasti akan diberikan kesejahteraan.

2. Kebutuhan Hajiyah,

Hajjiyyah yaitu maslahat yang bersifat sekunder yang di perlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan, jika ia tidak ada, akan terjadi kesulitan dan kesempitan tidak sampai merusak kehidupan, misalnya di mudah kan untuk melakukan qashar untuk para musafir. Di perbolehkan jual beli pesanan (bay as'salam) dalam muamalah. Kerja sama dalam pertanian perkebunan dan perikanan (muzara'ah dan musaqah semua ini di perbolehkan untuk mempermudah kehidupan manusia)

3. Kebutuhan Tahsiniyyah

yaitu Kemaslahatan ini di penuh guna menyempurnakan dan memperindah kehidupan bagi manusia. misalnya di anjurkan dalam islam untuk memakai pakaian yang bagus dan memakan makanan yang bergizi. Nilai nilai moral kebaikan dalam praktek ekonomi islam memperhatikan masalah dalam berbisnis berikut ini adalah

cara yang di sebutkan oleh Iman Al-Ghazali untuk di pratekan dalam dunia bisnis antara lain yaitu :

- a. Larangan mengambil keuntungan yang berlebihan
- b. Tidak mengambil keuntungan dari orang miskin
- c. Jika berutang berusaha secepatnya untuk mengembalikanya
- d. Berlapang dada jika ada pembeli yang ingin membatalkan transaksi
- e. Bermurah hati ketika menangih hutang
- f. Rela menjual makanan kepada orang miskin, rela tidak di bayar jikalau orang tersebut tidak mempunyai uang

2.4 Penelitian Terkait

Terkait penelitian peranan sektor industri perikanan tangkap terhadap pendapatan Masyarakat telah dahulu di teliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.



Tabel 2.1
Penelitian Terakait

No	Peneliti/judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Aisyah Febrianti Chairullah (2022) Peran masyarakat nelayan terhadap peningkatan perekonomian desa dalam perspektif ekonomi islam	Kualitatif , Normative	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan sudah berperan namun belum signifikan terhadap perekonomian desa karena kualitas SDM di desa Sokorahayu masih terbilang kurangnya informasi dan pelatihan dari pemerintah setempat sehingga masyarakat kurang berinovasi dalam mengelola hasil laut sebab bisa menjadi nilai tambah untuk ekonomi nelayan maupun desa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sama sama mengangkat judul mengenai perikanan tangkap di tinjau dalam perspektif ekonomi islam	Perbedaan ya adalah terletak pada lokasi peneliti yang mana penelitian ini meneliti di provinsi lampung timur sedangkan penelitian penulis meneliti di provinsi aceh
2	Siti hazar, Faktullah, dan Rifda (2020)	Kualitatif , Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari	Perbedaan nya terletak pada pada

	Pemberdayaan masyarakat nelayan peran dan kontribusi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir		program dan 61 kegiatan yang dilakukan oleh Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Hillir mampu meningkatkan produktifitas perikanan 6%	10 program dan 61 kegiatan yang dilakukan oleh Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Hillir mampu meningkatkan produktifitas perikanan 6%	pembahasan penelitian berbeda dengan penelitian peneliti yang cenderung lebih mengkaji ke ranah perspektif ekonomi islam
3	Susilawati (2019) analisis pemasaran ikan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di kabupaten bengkalis di tinjau dalam perspektif ekonomi islam	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal meliputi: kekuatan dan kelemahan. Kemampuan produksi perikanan yang cukup besar melimpahnya sumber daya kelautan dan perikanan dan letak wilayah yang strategis. Kelemahan : produksi hasil tangkapan yang tidak menentu, harga yang tidak stabil, kelembagaan TPI (tempat perdagangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dalam mengolah data, dan jugak meninjau dalam perspektif ekonomi islam	Perbedaanya terletak di topik pembahasan dan judul peneliti yang membahas lebih rinci tentang pemasaran ikan dalam meningkatkan pendapatannya masyarakat. Sedangkan penelitian penulis membahas lebih umum terkait industri perikanan tangkap

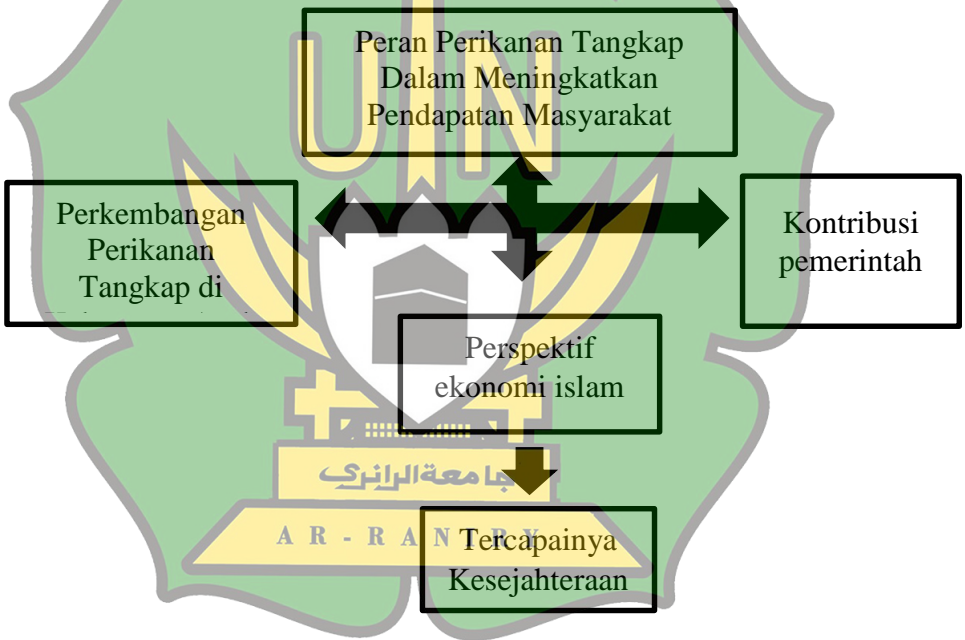
4	Shouful Wizan (2020) Analisis peranan tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi islam	Kualitatif, Deskriptif	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran tempat pelelangan ikan (TPI) berdampak positif dalam mensejahterakan masyarakat nelayan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terakait adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas peningkatan pendapatan dalam perspektif ekonomi islam	Perbedaannya terletak pada penelitian terkait lebih cenderung membahas peran tempat pelelangan ikan (TPI) sedangkan penelitian penulis membahas lebih umum lagi.
5	Aliza Noor Fathoni (2021) Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan.	Kualitatif, Field research	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan pemerintah dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dengan cara membiayai dalam menerbitkan sertifikat tanah, memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana memberikan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terakait sama sama membahas topik mengenai perikanan tangkap. Dan peran pemerintah di dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang sangat jauh berbeda dengan penelitian terkait yang cenderung lebih mengkaji ke ranah perspektif ekonomi islam

			binaan kepada nelayan		
6	Fadila Latukau, Darwis Amin, dan M. Khadafi Haupea (2021) perekonomian masyarakat pesisir dalam perspektif ekonomi islam	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Negeri Morella. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor pengeluaran atau konsumsi masyarakat dan faktor pekerjaan	Persamaan ya antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas terkait perekonomian masyarakat pesisir dalam perspektif ekonomi islam. Dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif	Perbedaan ya terletak di pembahasan dan judul peneliti di karenakan penelitian ini lebih cenderung meneliti terkait program kerja nelayan untuk meningkat pendapatan masyarakat pesisir

2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun manfaat tujuan dan kajian kajian teori yang sudah dibahas terlebih dahulu, maka selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai peranan sektor industri perikanan tangkap untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat gampong Padang Seurahet dalam perspektif ekonomi Islam.

Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran



Berdasarkan gambar skema kerangka berpikir diatas maka penulis dapat merumuskan bahwa kondisi perikanan tangkap di Aceh Barat dan kontribusi pemerintah Aceh Barat dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada nelayan dalam memfasilitasi nelayan untuk menunjang produktivitas industri

perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Barat agar dapat memberikan manfaat secara ekonomis bagi masyarakat, yang bertujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan pendapatan para nelayan dan mengurangi pengangguran, khususnya bagi masyarakat Padang Seurahet yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sehingga apabila peran tersebut dapat berjalan dengan semestinya maka upaya pemerintah dan industri perikanan tangkap untuk meningkatkan kemaslahatan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan Dharuriyat, Hajiyat, dan Tahsiniyat dapat tercapai.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan data serta fakta yang berhubungan dengan peranan sektor industri perikanan tangkap terhadap tingkat pendapatan Masyarakat Desa Padang Seurahet dalam perspektif ekonomi Islam (Nugrahani, 2014)

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan luas tentang literatur yang digunakan atau keterampilan khusus peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk menentukan arah penelitian berdasarkan konteks. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai responden

adalah masyarakat Desa Padang Seurahet khusus nya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, dengan kata lain penelitian deskriptif adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki peristiwa dan fenomena dalam kehidupan individu dan meminta individu atau kelompok orang untuk menceritakan kisah mereka. Karakteristik deskriptif itu sendiri dicirikan oleh data, yang diperoleh dalam bentuk kata kata dan gambar, bukan angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif (Ahmad, 2019)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yaitu orang yang dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung untuk memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Terkadang sampel yang diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang populasi, anggotanya, dan tujuan penelitian. Purposive sampling ini sangat bagus jika digunakan untuk penelitian awal atau evaluasi, yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan dimana sampel di ambil secara acak

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat Padang Seurahet yang berprofesi sebagai nelayan dan pemerintah terkait di sektor industri perikanan tangkap yang berada di Kecamatan Johan

Pahlawan. Kabupaten, Aceh Barat. Alasan peneliti mengambil penelitian ini di gampong tersebut adalah karena di desa tersebut yang mayoritas masyarakat dan penduduknya bekerja sebagai nelayan sebagai satu-satunya mata pencaharian warga yang tidak memiliki pekerjaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini dengan objek penelitian, peran sektor industri perikanan tangkap terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan. Kabupaten Aceh Barat

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dimana sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti. Data Primer penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari responden atau sumber pertama berupa informasi atau data-data yang diberikan. Pada penelitian ini sumber data primer adalah nelayan dan dinas terkait berdasarkan hasil wawancara yang belum di olah oleh peneliti
2. Data Sekunder Merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil bacaan, pemahaman, dan mempelajari melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, dokumentasi, dan literatur. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dengan melakukan penelitian kepustakaan seperti google book, jurnal, artikel, dan hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang ada yang memiliki keterkaitan

dengan judul yang di angkat peneliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa gambaran umum dari nelayan yang berada di kabupaten Aceh Barat khususnya masyarakat nelayan yang berada di gampong Padang Seurahet Kec. Johan pahlawan kab, Aceh barat

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara mendalam terhadap partisipan, ditambah kajian dokumen yang ditunjukan tidak hanya untuk meneliti data tetapi juga untuk memperjelas implikasi yang terkandung dalam lingkungan penelitian (Djealani, 2013)

Untuk mendapatkan data yang lengkap sebagai penunjang dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan atau peninjauan secara cermat dan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran subjek penelitian yang di lakukan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, masyarakat yang menjadi objek adalah masyarakat di Desa Padang Seurahet yang berprofesi sebagai nelayan baik nelayan skala

kecil, skala besar. Dan lainnya yang terlibat dalam sektor industri perikanan tangkap.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diterima akan direkam secara tertulis atau dalam bentuk audio visual. Teknik wawancara ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan cara bertanya langsung atau *face to face*, di saat melakukan wawancara sebaiknya dilaksanakan pada saat keadaan yang bebas, santai, dan tidak tertekan, tetapi mengarah pada dialog diskusi. Teknik wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperkuat bukti dan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Padang Seurahet, kec johan pahlawan, kab. Aceh Barat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Data dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah Desa Padang Seurahet yang meliputi Desa Padang Seurahet lama, tempat perdagangan ikan, dan dermaga kapal.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan meliputi kegiatan terhadap suatu objek yang dipusatkan dengan memakai semua alat indra seperti mencatat, merekam, dan memotret fenomena yang didapatkan guna untuk penemuan data analisis serta observasi yang dilakukan dapat diamati melalui penglihatan.

3.5 informan penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi untuk mendukung suatu penelitian. Yang dimaksud informan dalam penelitian bisa berupa manusia, objek benda, lembaga atau institusi yang bersifat dapat diteliti yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini informan yang menjadi objek adalah masyarakat di Desa Padang Seurahet yang berprofesi sebagai nelayan yang berjumlah 10 orang, dan dinas terkait dengan industri perikanan tangkap berjumlah 4 orang.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya dalam mengelola data dengan mengumpulkan semua data, metode yang di pakai adalah deskriptif yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan atau Menyusun dengan menganalisa berdasarkan kejadian yang ada dilapangan. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. (Tripta, 2019)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada pengabstrakan, penyerderhaan, dan tranformasi data kasar yang ada pada catatan dilapangan. Yang harus dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis dengan mengkategorikan pada tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat, dan mengorganisasikan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun data yang reduksi oleh penulis adalah seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dimana data tersebut dapat memberikan gambaran secara umum dan spesifik yang memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika suatu saat di perlukan oleh peneliti. Lalu data yang sudah didapat oleh peneliti disusun secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami sehingga pemahaman tersebut dapat membantu menjawab pertanyaan baru yang berkaitan dengan judul penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi atau data yang telah disusun yang mungkin dapat memberikan tentang cara penarikan kesimpulan serta pengambilan Tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa uraian singkat, bagan atau peta konsep yang bertujuan untuk dapat

dipahami dengan mudah terhadap penelitian yang dimaksud.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk mencari atau memahami makna, menjelaskan, pola pola, alur, dan sebab akibat atau proposisi. Dimana penarikan kesimpulan biasanya dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah yang menjadi focus dan yang telah diterapkan sebelumnya. Maka hasil analisis dapat menjawab permasalahan dalam penelitian yang ditentukan

4. Instrumen Penelitian

Secara umum Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipakai oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan baik kualitatif maupun kuantitatif yang berfungsi untuk mengolah suatu yang berkenaan dengan objek yang sedang diteliti

segiyono (2012) mengatakan dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai instrument adalah peneliti itu sendiri. Pada mulanya penelitian kualitatif belum memiliki permasalahan dan kejelasan secara pasti, sehingga yang dijadikan instrument yaitu peneliti itu sendiri. Namum. Jika suatu permasalahan yang akan dijadikan acuan sudah

dapat dipelajari secara matang dan jelas maka instrument dapat dikembangkan lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument pada pedoman observasi dan wawancara, dan alat tulis untuk mencatat hasil dari wawancara dan observasi juga dalam melakukan penelitian penulis juga menggunakan handpone dan alat tulis sebagai alat bantu.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Defenisi	Indikator
1.	Kondisi perkembangan perikanan	Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di provinsi Aceh Barat 55% penduduk Aceh Barat bergantung pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkembangan sektor perikanan harus menjadi salah satu prioritas pembangunan di Aceh Barat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum dan merata. Dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mengurus segala urusan terkait dengan kelautan dan perikanan mampu	1) Untuk melihat bagaimana kondisi perkembangan perikanan tangkap di aceh barat itu bisa dilihat dari lengkapnya atau tiidaknya fasilitas yang tersedia dikarenakan Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Ketidacukupan kapasitasnya, ketidakterersediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan. 2) Kabupaten Aceh Barat meliputi wilayah 10.097.04 km2 yang terdiri dari bagian wilayah pantai barat dan selatan

		<p>menjadi fasilitator yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat nelayan</p>	<p>pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 50,55 km2 dan luas perairan lautnya 80,88 km2 yang mempunyai hasil tangkapan laut yang beragam hal tersebut juga disebabkan karena pantai Aceh Barat berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang kaya akan ikannya Oleh karena itu Aceh Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang berlimpah di wilayah Selatan Aceh</p> <p>3) Untuk menunjang perkembangan sektor industri perikanan tangkap di Aceh Barat dibutuhkan peningkatan produktivitas untuk memperoleh sumber daya ikan yang tersedia secara maksimal. Oleh karena itu dalam hal ini untuk meningkatkan produktivitas Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat melakukan 5 strategi untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap di antaranya dengan membagikan alat tangkap ramah lingkungan, memberikan bantuan kapal, pelatihan bimbingan teknis kepada nelayan, penataan perizinan usaha perikanan, membangun tempat pelelangan ikan modern</p>
--	--	---	---

2.	Peran Pemerintah	<p>kontribusi pemerintah sangat diperlukan dalam membina, memfasilitasi dengan menyediakan infrastruktur yang baik bagi para nelayan untuk menunjang segala kebutuhan yang diperlukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan para nelayan khususnya nelayan skala kecil yang mayoritas masih dalam kemiskinan. Oleh karena itu, pentingnya peran pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan aceh barat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat nelayan melalui industri perikanan.</p>	<p>1.) Peran sebagai Regulator. Peran sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.</p> <p>2.) Peran sebagai Dinamisator. Peran sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan di wujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan</p> <p>3.) Peran sebagai Fasilitator. Peran sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif</p>
----	------------------	---	--

			<p>bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatangi berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang di berdayakan.</p>
3	Kesejahteraan	<p>kontribusi sektor industri perikanan tangkap memiliki peran yang sangat penting, disamping sebagai sumber devisa yang besar, sektor perikanan juga merupakan sumber ekonomi bagi Sebagian besar penduduk Indonesia, ... dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Adanya usaha perikanan ini merupakan salah satu cara masyarakat di Gampong Padang Seurahet untuk memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan</p>	<p>1) menciptakan lapangan pekerjaan: Gampong Padang Seurahet adalah Gampong yang terletak di bibir pantai Aceh Barat. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya adalah nelayan. sudah tidak dipungkuri kalau masyarakat pesisir pasti memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan hidup. Dalam hal ini sektor perikanan telah menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi warga pesisir khususnya masyarakat Padang Seurahet itu sendiri. Dari data yang kami dapat ada 1.012 jiwa yang bekerja di industri perikanan tangkap ini baik menjadi nelayan, pedagang ikan, dan lain sebagainya</p>

		<p>nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.</p>	<p>2) peningkatan pendapatan Industri perikanan tangkap telah memberikan devisa yang besar bagi peningkatan pendapatan nelayan yang berdampak terhadap kemaslahatan nelayan</p> <p>3) maqasyid syariah Masyarakat padang seurahet juga sudah memenuhi 5 indikator maqasyid syariah yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mejaga agama Menjaga akal Menjaga harta Menjaga jiwa Dan menjaga keturunan
--	--	--	---

Sumber: data diolah,(2023)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Juli hingga awal bulan Agustus tahun 2023. Kemudian hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Sektor Industri perikanan tangkap terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa aspek masalah yang belum terpenuhi khususnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat nelayan di gampong Padang Seurahet. Kemudian berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang terdiri dari masyarakat Padang Seurahet yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Kecamatan Johan pahlawan dan Institusi terkait dengan Industri perikanan tangkap. Berikut dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Padang Seurahet

Desa Padang Seurahet termasuk salah satu Desa dan Kelurahan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Desa ini dulunya terletak dekat Desa Ujong Baroh yang berbatasan langsung dengan laut Hindia, tetapi setelah mengalami Bencana tsunami di Tahun 2004 Desa Padang Seurahet dan beserta Masyarakatnya telah dialokasikan di Perumahan Caritas BB2. Sehingga untuk sekarang dalam menuju tempat mata

pencaharian Masyarakat Padang Seurahet membutuhkan waktu \pm 30 menit untuk sampai di lokasi, walaupun tidak tinggal di pesisir pantai lagi mayoritas pekerjaan masyarakat Padang seurahet untuk saat ini masih kebanyakan nelayan. Desa Padang Seurahet memiliki luas wilayah \pm 110 Ha, pada tahun 2005 Desa Padang Seurahet mendapatkan Program Rehab Rekon untuk masyarakat Korban Tsunami oleh pemerintah Aceh Barat dan BBR menetapkan melalui rencana strategis pembangunan wilayah lain yang jauh dari pantai. Untuk itu sekarang wilayah Desa Padang Seurahet terbagi menjadi dua wilayah yaitu, wilayah Desa Padang Seurahet yang lama dan wilayah Komplek Perumahan Warga yang terletak di Desa Blang Beurandang, dimana jumlah wilayah kompleks perumahan warga terbagi dalam 7 jurong dengan jumlah penduduk 2.545 jiwa

karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat petani, begitu pula dengan karakteristik sumber daya mereka hadapi. masyarakat tani dihadapkan pada sumber daya terkendali, yaitu penggarapan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif dapat diprediksi. Karena sifat produksi yang demikian maka di mungkinkan untuk mempertahankan lokasi produksi sedemikian rupa sehingga menyebabkan mobilitas perusahaan yang relatif rendah dan unsur resiko yang tidak besar. Karakteristik yang benar benar berbeda dari para nelayan, nelayan memiliki akses terhadap sumber daya yang masih dapat diakses secara bebas, sifat sumber daya seperti ini berarti nelayan harus berkeliling untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga unsur

risiko menjadi sangat tinggi, kondisi sumber daya yang berisiko ini membuat para nelayan memiliki karakter tangguh, tegas, dan terbuka

pendapatan nelayan bergantung pada banyak faktor, yaitu modal kerja, pengalaman kerja dan waktu kerja. Kemiskinan masyarakat nelayan juga disebabkan nelayan kekurangan modal, terkait pendapatan, bergantung pada modal kerja. Pengalaman profesional, dan waktu berlayar di laut. Sulitnya bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di karenakan hasil tangkapan yang tidak pasti. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan seperti perahu, pukat, jaring dan pancing masih bersifat tradisional dan tergolong sederhana. Faktor cuaca juga sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan. Ketika cuaca buruk nelayan tidak bisa bekerja di atas kapal dan kebanyakan berdiam diri di dalam rumah kapal untuk berlindung dari badai ketika berada di laut.

Salah satu mata pencaharian masyarakat padang seurahet untuk saat ini selain menjadi nelayan sebagian masyarakat Padang Seurahet bekerja sebagai pedagang ikan di TPI Ujong Baroh. Hal ini dikarenakan sebagian dari masyarakat Padang Seurahet tidak bisa melaut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: usia, mabuk laut, tidak ada mental untuk melaut, trauma, dan lemahnya fisik untuk menjadi pelaut. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan dharuriyyatnya masyarakat padang seurahet sangat bergantung pada industri perikanan tangkap. Maka dengan berkembangnya industri

perikanan tangkap dapat memberikan kemaslahatan terhadap perekonomian masyarakat karena bisa menjadi wadah sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Padang Seurahet yang tidak memiliki penghasilan tetap, tidak hanya sebagai wadah sumber pendapatan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dimana hal tersebut memberikan manfaat atau disebut dengan masalah bagi pertumbuhan ekonomi sehingga kesenjangan dalam perekonomian dapat diminimalisir.

4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Gampong Padang Seurahet secara geografis terletak di bibir pantai Samudra Hindia, yang merupakan wilayah strategis untuk areal perikanan, Pasca Tsunami 2004 wilayah pemukiman warga dialokasikan ke wilayah lain yaitu di gampong Blang Beurandang sebagai tempat tinggal masyarakat Padang Seurahet untuk sekarang, Adapun secara administratif wilayah gampong Padang Seurahet sebelum dialokasikan mempunyai batas wilayah gampong meliputi

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan gampong Ujong Baroh
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan gampong Meureubo
- c. Sebelah selatan : berbatasan dengan Lautan Hindia
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan gampong Pasar Aceh



Gambar 4.1 Peta Lokasi penelitian Gampong Padang Seurahet

Gampong Padang Seurahet memiliki jarak ke ibu Kota Kabupaten $\pm 1,2$ Km dan ke ibu Kota Kecamatan ± 4 Km. Secara Topografi Gampong Padang Seurahet (wilayah gampong sekarang) dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan rakyat. Jika dilihat dari letak topografi Gampong padang seurahet ini dominannya lebih banyak daerah lembah dan rawa. Jumlah luas tanah yang dihibahkan pemerintah Aceh Barat yaitu seluas 200 M2/KK sehingga warga tidak mendapatkan peluang untuk melakukan usaha pertanian, perkebunan, perternakan dan usaha lainya yang terkait dengan ketersediaan lahan Garapan, yang dikarenakan tidak adanya lahan untuk dimanfaatkan secara umum masyarakat Padang Seurahet adalah nelayan tangkap dan pedagang hasil Tangkapan.

4.1.3 Demografi dan Kependudukan

Gampong Padang Seurahet ditempati oleh 2.545 jiwa penduduk yang memiliki jumlah nelayan tertinggi di Kecamatan Johan Pahlawan yang memiliki 7 Jurong yaitu : jurong satu, jurong dua, jurong tiga, jurong empat, jurong lima, jurong enam, jurong tujuh.

Tabel 4.1
jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Gampong Padang Seurahet

No	Nama Jurong	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Jurong 1	165	145	310
2	Jurong 2	190	168	358
3	Jurong 3	202	194	396
4	Jurong 4	224	204	428
5	Jurong 5	207	200	407
6	Jurong 6	179	162	341
7	Jurong 7	160	142	302
Total		1.327	1.218	2.545

Sumber : Sekretariat Desa Padang Seurahet (2023)

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Gampong Padang Seurahet menurut Jurong dan jenis kelamin menyatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki di gampong Padang Seurahet lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dilihat dari total keseluruhan sebanyak 1.327 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dari total keseluruhan sebanyak 1.218 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1	0-4	186
2	5-9	120
3	10-14	522
4	15-19	615
5	20-56	1.002
Jumlah		2.545

Sumber : sekretariat Desa Padang Seurahet (2023)

Dari tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa kelompok umur di Desa Padang Seurahet Sebagian besar penduduknya masih berusia produktif, yang mana menunjukkan bahwa usia produktif berkisar pada usia 20-56 tahun yang berjumlah 1.208 jiwa. Sedangkan pada usia 5-9 tahun lebih sedikit dengan jumlah sebanyak 120 jiwa.

4.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padang Seurahet

Tingginya taraf Pendidikan pada suatu masyarakat akan merubah pola pikir suatu masyarakat dan dapat mengimbangi kemajuan yang terus berkembangnya dan menghasilkan daya saing dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran pembangunan suatu daerah adalah melalui Pendidikan.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Padang Seurahet

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD dan tidak tamat SD	860	389	1.249
2.	SLTP	130	368	498
3	SLTA	24	160	184
4	Diploma	40	36	76
5	Sarjana/Pasca Sarjana	22	43	65
Jumlah		1.076	996	2.072

Sumber : Sekretariat Desa Padang Seurahet (2023)

Tabel diatas memperlihatkan tingkat Pendidikan di Desa Padang Seurahet tergolong relatif rendah, dimana masih banyak masyarakatnya yang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar dan hanya yang menempuh Pendidikan tingkat Sekolah Dasar yaitu berjumlah 1.249 orang.

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan memiliki tujuan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan guna memahami hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Padang Seurahet yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 10 dan instansi pemerintah terkait dengan industry perikanan tangkap berjumlah 2 orang

Tabel 4.4
Karakteristik informan

No	Nama	Jenis Kelamin	profesi	Umur
1	Muhammad heri	L	Nelayan	45
2	Mustafa	L	Nelayan	30
3	Agung gemelar	L	Nelayan	25
4	Zulkifli	L	Nelayan	54
5	Zainal Abidin	L	Nelayan	37

6	Bonta	L	Nelayan	40
7	Tarmizi	L	Nelayan	31
8	Daod	L	Nelayan	42
9	Firdaus	L	Nelayan	27
10	Darwilis	L	Nelayan	34
11	Amiruddin	L	Panglima laut	58
12	Erfan SP, MSi	L	Kabid DKP	52
13	Ferdian S.E	L	Pengelola DKP	41
14	Erni Wanti, SH. M.Si	P	Kepala DKP	43

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 4.5
Tugas/Jabatan & Jenis kapal yang digunakan informan

No	Nama	Tugas/jabatan	Jenis kapal	Nama kapal	Ukuran GT
1	Muhammad heri	Kapten kapal	Pukat tarik	KM. Bijeh mata	5 GT
2	Mustafa	Awak kapal	Pukat tarik	KM. Bantimoh	4 GT
3	Agung gemelar	Awak kapal	Pukat tark	KM. Doa rakan	5 GT
4	Zulkifli	Awak kapal	Pukat tarik	KM. Sinar desa	2 GT
5	Zainal abadin	Kapten Kapal	Pukat tarik	KM. Raja laut	5 GT
6	Bonta	Awak kapal	peureulong	KM. Laut jaya	13 GT
7	Tarmizi	Awak kapal	peureulong	KM. sabang	21 GT
8	Daod	Kapten Kapal	peureulong	KM. Mita bacut	30 GT
9	Firdaus	Awak kapal	peureulong	KM. Pangeran	25 GT
10	Darwilis	Kapten kapal	peureulong	KM. lestari	35 GT

Sumber : data diolah (2023)

4.3 Hasil Dan Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Sektor Industri Perikanan Tangkap Di Aceh Barat

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di provinsi Aceh Barat 55% penduduk Aceh Barat bergantung pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkembangan sektor perikanan harus menjadi salah satu prioritas pembangunan di Aceh Barat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum dan merata. Dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mengurus segala urusan terkait dengan kelautan dan perikanan mampu menjadi fasilitator yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat nelayan. (Pramulya, 2022)

Dari observasi yang dilakukan bahwa sektor perikanan tangkap di Aceh Barat sedang dalam tahap perkembangan hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. **Fasilitas Yang Tersedia Di sektor Perikanan Tangkap Aceh Barat.**

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Ketidacukupan kapasitasnya, ketidakterersediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan. Untuk Mengetahui bahwa terlaksana atau tidaknya fungsi-fungsi kepelabuhanan perikanan secara optimal adalah

merupakan indikasi keberhasilan atau tidaknya pengelolaan suatu pelabuhan perikanan. Dalam pengembangan sektor industri perikanan tangkap Keberhasilan dalam operasional pelabuhan perikanan tidak lepas dari peran faktor pendukung yang tersedia, salah satunya adalah tersedianya fasilitas pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pokok , fungsional dan penunjang.

Fasilitas pelabuhan perikanan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam menunjang aktivitas perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan juga memiliki peran sebagai tempat pelaksanaan sistem aktivitas perikanan dan didukung dengan kegiatan pemerintahan. Pelabuhan digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan kegiatan penunjang perikanan. Pada pembangunan sektor kelautan dan perikanan adanya fasilitas yang baik digunakan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan observasi awal peneltian Maka dalam hal ini untuk mengetahui fasilitas yang tersedia disektor industri perikanan Aceh dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Fasilitas yang tersedia disektor industri perikanan tangkap
Aceh Barat

No	Fasilitas pokok	Jumlah unit	Kepemilikan
1	Penahan gelombang	1(unit)	PPI
2	Turap	1(unit)	PPI
3	Dermaga kolam	1(unit)	PPI
4	Kolam pelabuhan	1(unit)	PPI
5	Alur pelayaran	1(unit)	PPI
6	Jalan komplej	1(unit)	PPI
7	Dreainase	2(unit)	PPI
8	Lahan	1(unit)	PPI
No	Fasilitas fungsional	Jumlah unit	Kepemilikan
1	Tempat pemasaran ikan	2(unit)	PPI
2	Instalasi suplai air bersih	1(unit)	PPI
3	Doking kapal	10(unit)	Swasta
4	Instalasi BBM	3(unit)	PPI
5	Bengkel	3(unit)	PPI
6	Instalasi pabrik es	12(unit)	swasta
No	Fasilitas penunjang	Jumlah unit	Kepemilikan
1	Balai pertemuan	1(unit)	PPI
2	mushala	1(unit)	PPI
3	WC	2(unit)	PPI
3	Pertokoan	4 (unit)	PPI
4	Pos jaga	1(unit)	PPI
5	Tempat parkir	1(unit)	PPI

Sumber data (dkp 2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas-fasilitas di PPI Ujong Baroh banyak yang tersedia baik itu jenis fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang. Ada beberapa fasilitas yang sangat dibutuhkan nelayan namun tidak terdapat di PPI Aceh Barat seperti instalasi listrik dan tempat pembekuan ikan/cold storage. Hal ini membuat nelayan kesulitan dalam melakukan aktivitas perikanan seperti pada umumnya. Namun, fasilitas-fasilitas yang tersedia rata-rata semua kondisinya baik, hanya beberapa fasilitas yang masih berfungsi tetapi dalam keadaan rusak, seperti jalanan komplek, tempat pemasaran ikan, kolam Pelabuhan. Alur pelayaran dan muara sugai yang masih dangkal Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas-fasilitas di PPI Aceh Barat masih belum optimal. Pembangunan Pelabuhan Perikanan atau Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Dengan adanya fasilitas yang lengkap maka aktivitas-aktivitas perikanan tangkap akan lebih teratur dan terarah

Terkait dengan penyediaan fasilitas perikanan tangkap di Aceh Barat Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat ibu Erni Wanti, SH. M.Si mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini fasilitas yang tersedia disektor perikanan tangkap memang belum mampu untuk memaksimalkan perkembangan perikanan tangkap banyak fasilitas seperti fasilitas pokok,fasilitas penunjang, dan fasilitas fungsional yang belum di bangun, program

pembangunan fasilitas ini sudah saya sampaikan dalam rapat kemarin bahwa aceh barat harus memiliki kelengkapan fasilitas kedepanya, dikarenakan jumlah armada kapal kita terus meningkat setiap tahunya. ,seharusnya di pantai Aceh Barat itu sudah ada juga satu dibangun. Untuk mendukung perkembangan perikanan harus ada PPI yang lengkap, jadi ada industri pengalengan untuk mendukung kemaritiman di Aceh Barat.

Dari jawaban diatas maka Panglima Laot Aceh Barat yaitu Bapak Amiruddin juga mengatakan hal yang sama beliau menjelaskan bahwa :

“Saya rasa perikanan tangkap kita belum sepenuhnya berkembang, untuk suatu industri itu harus ada perlengkapan yang lengkap dulu, dan kapasitas yang memadai dulu. Sudah 5 tahun saya menjabat dan membantu keluh kesah nelayan kepada tetapi belum terdengar oleh pemerintah kita, padahal dengan fasilitas seadanya nelayan kita saja sudah mampu meningkatkan produksi ikan setiap tahunnya, apalagi jika fasilitas tidak lengkap maka otomatis nelayan kita akan sejahtera dan berkurangnya nelayan kecil yang miskin bangkit untuk menjadi nelayan skala besar yang memperoleh pendapatan yang tinggi tentunya ini semua yang kita harapkan Bersama”

Salah satu nelayan bernama Bapak Zulkifli juga mengomentari terkait dengan perkembangan sektor perikanan tangkap di Aceh Barat untuk saat ini beliau menjelaskan bahwa:

“Dari dulu belum berkembang saya sebagai nelayan merasakan belum ada perubahan yang dibuat pemerintah untuk pembangunan perikanan ini. Saya nelayan tidak masalah tetapi mengingat daya jual produksi ikan kita yang selalu dikirim ke banda aceh karena kita tidak mempunyai tempat penyimpanan ikan disini. Itu perlu diadakan biar harga ikan tidak mudah naik turun setiap harinya”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan industri perikanan tangkap di Aceh barat belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitas, infrastruktur, dan armada kapal di Aceh Barat masih kebanyakan nelayan yang berskala kecil. Juga terdapat nelayan berskala besar tetapi belum ada nelayan skala internasional yang sudah berteknologi tinggi. Walaupun dengan armada kapal seadanya produksi perikanan di Aceh barat termasuk yang tertinggi di Aceh. Oleh karena itu untuk saat ini pemerintah Aceh Barat terus mengupayakan pembangunan terhadap industri perikanan tangkap ini, dikarenakan industri perikanan tangkap ini sangat memiliki peran yang besar terhadap perekonomian Aceh Barat.

2. Potensi Sumber Daya Perikanan Tangkap Di Aceh Barat

Kabupaten Aceh Barat meliputi wilayah 10.097.04 km² yang terdiri dari bagian wilayah pantai barat dan selatan pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 50,55 km² dan luas perairan lautnya 80,88 km² yang mempunyai hasil tangkapan laut yang beragam hal tersebut juga disebabkan karena pantai Aceh Barat berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang kaya akan ikannya Oleh karena itu Aceh Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang berlimpah di wilayah Selatan Aceh. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh mencatat bahwa Potensi sumber daya perikanan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat tersebar pada 4 (empat) kecamatan yang menjadi sentra aktivitas pemanfaatan sumberdaya pesisir yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan, Kecamatan Samatiga, Kecamatan Arongan Lambalek, dan Kecamatan Meureubo. hal ini dapat dilihat dari tabel berikut (Dkp, Aceh 2023)

Tabel 4.6
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat

Kecamatan	Produksi 2019	Produksi 2020	Produksi 2021	Produksi 2022
JohanPahlawan	10,148,65	10,210,65	10 385,65	10,655.79
Samatiga	5038,47	5048,47	5 323,47	5,461.88
Arongan lambalek	843,5	845,5	885.5	908.52
Meureubo	3278,78	3280,78	3 221, 78	3,305.55
Jumlah	19, 309,40	19,385,40	19,816,51	20,331.74

Sumber Data (BPS Aceh Barat,2023)

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa data produksi perikanan laut di kecamatan yang memproduksi hasil ikan tangkap di Aceh Barat terus mengalami kenaikan dimana jumlah produksi pada tahun 2019 sebanyak 19.309,40 ton menjadi 19.385,40 ton pada tahun 2020, dan terus meningkat hingga tahun 2021 dan 2022 di mana hasil produksi perikanan 2021 mencapai 19,816,51 ton dan tahun 2022 mencapai 20,331,74 ton. Tentunya produksi perikanan ini terus meningkat kedepannya seiring berkembangnya sektor perikanan di Aceh Barat dan hal ini memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan masyarakat nelayan karena sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi tentu akan meningkatkan juga pendapatan nelayan khususnya nelayan di Gampong padang Seurahet.

Untuk mengetahui hal ini lebih lanjut peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Ferdian, SE selaku Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Muda beliau menjelaskan bahwa :

“Aceh Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang terbesar di wilayah selatan aceh. Hal ini bisa dilihat dari produksi perikanan kita sudah meningkat setiap tahunnya, kemarin saja 2022 produksi perikanan kita mencapai 20.331.74 ton. terjadinya peningkatan produksi perikanan di daerah aceh barat tidak terlepas dari mudahnya aktivitas nelayan serta adanya bantuan sarana prasarana (saprass) dari pemerintah dan toke (bangku) untuk

membantu efektivitas nelayan. Seharusnya bisa lebih tinggi produksi jika sudah di bangun fasilitas Pelabuhan dan tempat penjualan ikan yang berstandar nasional agar produksi ikan kita tidak di ekspor ke daerah lain”

Dari pernyataan Kepala Pengelola Perikanan Tangkap Aceh Barat dapat membuktikan bahwa untuk saat ini dari segi kuantitas maupun diversitas, utamanya sumberdaya perikanan Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi yang sangat besar untuk dibentuknya kawasan pemanfaatan sumberdaya alam dari laut dan juga konservasi, dikarenakan perairan lautnya memiliki ekosistem pesisir terumbu karang yang sangat baik. Berdasarkan situasi pemanfaatan sumber daya ikan di Kabupaten Aceh Barat, maka kegiatan penangkapan ikan di laut masih sangat berpotensi untuk dikembangkan.

3. Produktivitas Sektor Perikanan Tangkap Di Aceh Barat.

Untuk menunjang perkembangan sektor industri perikanan tangkap di Aceh Barat dibutuhkan peningkatan produktivitas untuk memperoleh sumber daya ikan yang tersedia secara maksimal. Oleh karena itu dalam hal ini untuk meningkatkan produktivitas Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat melakukan 5 strategi untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap di antaranya dengan membagikan alat tangkap ramah lingkungan, memberikan bantuan kapal, pelatihan bimbingan teknis kepada nelayan, penataan perizinan usaha perikanan, membangun tempat pelelangan ikan modern (Dkp,Aceh Barat 2023).

Dari informasi media berita yang peneliti dapatkan bahwasanya Bupati Aceh Barat H Ramli MS telah menyerahkan bantuan kapal penangkap ikan 4 GT kepada 3 Kelompok Usaha Bersama (kub) nelayan yang dilaksanakan di galangan kapal CV wahana karya Gampong pasi pinang meureubo, Bantuan tersebut diserahkan kepada Nelayan gampong Leuhan Makmur Jaya bersama gampong Ujong Drien, dan nelayan di gampong Padang Seurahet Selain itu, ia juga meminta kepada nelayan agar menjaga dan merawat bantuan yang di berikan oleh Pemerintah daerah tersebut dengan baik agar pemanfaatannya bisa maksimal dalam mensejahterakan ekonomi nelayan. Sementara itu, Kepala dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat, Erni Wanti, SH. M.Si, menyampaikan bantuan yang telah diserahkan tersebut diharapkan dapat dipergunakan dengan baik sehingga manfaatnya bisa dirasakan bersama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Beliau juga mengatakan "Kami terus berupaya meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui program-program yang menyentuh para nelayan secara langsung, sehingga nelayan di wilayah Aceh barat mandiri dalam menjalankan aktivitas nya" Dalam arahannya, Ramli MS mengatakan bahwa "Ini adalah perwujudan dari salah satu misi dalam rangka membangun ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada sektor sumber daya alam" beliau berharap bantuan tersebut dapat dipergunakan dengan baik guna mendorong peningkatan ekonomi bagi nelayan. Bahkan, menurutnya dengan adanya manajemen yang baik, nelayan yang

bisa menambah lagi peralatan dan kapal penangkap ikan secara mandiri. (Pembab 2023)

Untuk mengetahui hal ini lebih lanjut peneliti sudah melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Barat Ibu Erni Wanti, SH. M.Si mengatakan:

Dinas kelautan dan Perikanan Aceh Barat telah memberikan dukungan bantuan untuk membantu meningkatkan produktivitas perikanan di aceh barat. Memang bantuan yang diberikan belum menyentuh semua nelayan, akan tetapi setiap tahun Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat telah memberikan bantuan berupa armada kapal, alat penangkapan, mempermudah perizinan usaha perikanan, dan membimbing pelatihan teknis kepada nelayan. untuk penyediaan tempat penyimpanan dan pengelolaan hasil perikanan modern ini kita belum ada. Dengan adanya wadah untuk menampung hasil perikanan ini tentunya bisa menjaga kualitas, dan integritas produk perikanan lainnya sebelum dijual. Dalam rapat pembangunan daerah sudah saya sampaikan semoga tahun depan sudah bisa terealisasi untuk pembangunan industri perikanan tangkap ini”

Kemudian hal ini juga diperjelas oleh Panglima Laot sebagai pemangku adat laot di kabupaten Aceh Barat yaitu Bapak Amiruddin menjelaskan bahwa :

”Kita membutuhkan armada kapal yang besar untuk bisa memproduksi lebih banyak lagi. Sedangkan armada kapal kita kecil dikarenakan kapal nelayan Sebagian besar dibawah 20 GT kapal ukuran tersebut menurut saya juga masih sulit beroperasi karena infrastruktur di darat belum mendukung untuk memperkuat sektor kemaritiman. Nelayan kita bukan tidak mampu membuat kapal diatas 30 GT dan lengkap dengan alat tangkap yang canggih, tetapi infrastruktur belum mendukung”

Salah satu nelayan bernama Bapak zainal Abidin juga mengomentari terkait dengan perkembangan sektor perikanan tangkap di Aceh Barat untuk saat ini beliau menjelaskan bahwa:

“Bantuan ada diberikan tetapi tidak menyeluruh banyak nelayan yang tidak mendapatkan bantuan, biasanya kami sebagai nelayan mendapatkan semuanya dari toke bangku atau dari pemilik kapal, memang sudah seperti itu dari dulu jadi mudah untuk mendapatkan permodalan diawal dan pembagian hasil pun enak jadi perputaran perekonomian perikanan tangkap dan produktivitas itu cuman berputar antara nelayan toke bangku dan pemilik kapal, pemerintah jarang sekali ada didalamnya”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan industri perikanan tangkap di Aceh barat belum sepenuhnya optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitas, infrastruktur, dan armada kapal di

aceh barat masih kebanyakan nelayan yang berskala kecil. Juga terdapat nelayan berskala besar tetapi belum ada nelayan skala internasional yang sudah berteknologi tinggi. Walaupun dengan armada kapal seadanya produksi perikanan di Aceh barat termasuk yang tertinggi di Aceh. Oleh karena itu untuk saat ini pemerintah Aceh Barat terus mengupayakan pembangunan terhadap industri perikanan tangkap ini, dikarenakan industri perikanan tangkap ini sangat memiliki peran yang besar terhadap perekonomian Aceh Barat.

Selanjutnya peneliti mengaitkan pernyataan diatas dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomaso (2022) "*Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Teluk Ambon*" Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam pengembangan perikanan tangkap diperlukan penguasaan teknologi dan manajemen di bidang kelautan dan perikanan yang harus dimiliki oleh masyarakat pesisir. Disisi lain, ketersediaan modal untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dibidang perikanan dan kelautan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Kemudian tak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pengembangan sektor industri perikanan tangkap di Aceh Barat untuk saat ini dalam sedang dalam pengembangan dikarenakan belum terpenuhinya beberapa aspek yang diperlukan untuk pengembangan perikanan tangkap ini, salah satunya adalah kurangnya penguasaan teknologi yang dimiliki oleh para nelayan dan keterbatasan modal yang dimiliki nelayan. kurangnya fasilitas infrastruktur yang diperlukan nelayan juga

menjadi penghambat dalam pengembangan sektor industri perikanan tangkap di Aceh Barat.

4.3.2 Kontribusi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Terhadap Pengembangan Sektor Industri Perikanan Tangkap

Pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir pasal 63 yang menyatakan bahwa “pemerintah dan pemerintahan Daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat pesisir melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, untuk mengembangkan industri perikanan tangkap ini juga dihadapkan dengan berbagai masalah yang sangat beragam. Permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan tentunya menjadi pekerjaan besar bagi pemerintah untuk terus memperbaiki kinerjanya dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada nelayan. Oleh sebab itu kontribusi dari pemerintah sangat diperlukan dalam membina, memfasilitasi dengan menyediakan infrastruktur yang baik bagi para nelayan untuk menunjang segala kebutuhan yang diperlukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan para nelayan khususnya nelayan skala kecil yang mayoritas masih dalam kemiskinan. Oleh karena itu, pentingnya peran pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat nelayan melalui industri perikanan ini (Undang-Undang, 2007)

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran pemerintah dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan di Gampong Padang seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, peneliti menggunakan Teori Peran Pemerintah dengan 3 indikator yang dikemukakan oleh Lingga (2011) yaitu :

1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Sebagai regulator, peran Dinas Kelautan dan Perikanan adalah menyiapkan arah agar terciptanya keseimbangan dalam penyelenggaraan pembangunan melalui peraturan-peraturan yang dikeluarkan, kemudian juga memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan. Regulasi diperlukan agar setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan dinas kelautan dan perikanan mempunyai pijakan hukum yang jelas, dan akan memudahkan segala pelaksanaan rencana kegiatan di kemudian harinya.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat saat ini sudah menunjukkan perannya sebagai regulator, peran ini dapat dilihat dari penerbitan regulasi terkait peningkatan ekonomi masyarakat nelayan dengan tetap menjaga sinkronisasi dengan aturan-aturan sebelumnya. Salah satu keseriusan Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat dalam menerbitkan regulasi mengenai peningkatan ekonomi masyarakat nelayan dapat dilihat dari visi Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat yang berisi:

Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil pertanian, perkebunan, kelautan, usaha kecil dan menengah serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan syariah.

Selain Dinas Kelautan dan Perikanan, Panglima Laot juga mempunyai wewenang dalam mengeluarkan regulasi dan membuat kebijakan di sektor industri perikanan tangkap. Secara umum Panglima Laot memiliki kewenangan yaitu bidang pengembangan dan penegakan adat laut, penyelesaian sengketa antar nelayan, peraturan-peraturan di laut, dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan peradilan adat laut yang mana segala kebijakan ataupun wewenang yang dibuat sudah berdasarkan Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat yaitu terdapat pada pasal 28 ayat (1) yang menjelaskan terkait dengan kewenangan yang akan dijalankan oleh Panglima Laot sebagai ketua hukum adat laut. Untuk mengetahui hal ini lebih lanjut peneliti sudah melakukan wawancara bersama Bapak Amiruddin selaku Panglima Laot lhok di Gampong Padang Seurahet

Kemudian Bapak Amiruddin dalam wawancaranya dengan penulis menjelaskan bahwa :

“mengenai aturan-aturan melaut itu ada yang dari pemerintah ada yang dari aturan adat, karna kita disini di Aceh ada yang namanya Panglima Laot. Nah apa fungsinya, kami disini sebagai tetua adat yang mempunyai wewenang menjalankan hukum adat mengenai laut. Apa saja yang kami atur? Dari kapan saja boleh menangkap ikan, kapan tidak boleh menangkap, kalau tangkap ikan pakai alat apa, alat ini boleh tidak. Terus kami juga kalau ada permasalahan-permasalahan yang ada di laut atau di antara nelayan, kami yang selesaikan, kami yang dudukkan. Oh ini masalahnya berat, nanti kami kasih denda, kasih apa itu hukuman. Yang pastinya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan dalam hukum adat laut. Kemudian kalau ada bantuan ataupun ada pemberitahuan dari dinas ataupun pemerintah itu biasanya ke kami dulu dikasih tau, kalau ada bantuan kepada siapa dikasih, itu mereka tanya sama saya, nanti saya yang memberi saran kepada siapa saja dikasih bantuannya, nelayan mana yang harus dibantu, yang seperti apa, apa saja persyaratannya, kira-kira apa yang dibutuhkan para nelayan, jadi walaupun ada bantuan kita harapkan benar-benar yang memang bisa dipakai dan digunakan sesuai kemampuan nelayan sehingga bantuan itu pun bermanfaat dan nelayan juga merasa terbantu.

Hal ini juga ini juga disampaikan oleh Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat Ibu Erni Wanti, SH. M.Si mengatakan bahwa :

“Peran pemerintah dalam hal ini Dinas kelautan dan itukan salah satunya sebagai regulator, yaitu hanya untuk merangsang bukan untuk turun tangan langsung membantu masyarakat dalam menangkap ikan kan. Nah disini kami tugasnya membuat aturan –aturan yang mendukung masyarakat mensupport masyarakat dalam melaut. Nah untuk hal ini kalau dari segi regulasi langsung ya itu belum ada, kami hanya mengikut arahan dari provinsi. Jadi kami disini lebih ke aturan-aturan yang tidak langsung seperti tidak boleh mendarat di pelabuhan kabupaten, aturan penggunaan jaring, penangkapan kapal-kapal ukuran besar tangkapannya harus diatas wilayah jalur, nah seperti-seperti itu yang ada”

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat sudah melaksanakan perannya dengan baik, dapat dilihat dari adanya regulasi yang diterbitkan baik secara langsung maupun tidak langsung dan adanya koordinasi dengan unsur pemerintahan adat setempat yaitu Panglima Laot. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mensukseskan program pembangunan perikanan dan kelautan, meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mendorong

peningkatan ekonomi masyarakat nelayan khususnya di Gampong Padang seurahet Kecamatan johan pahlawan Kabupaten Aceh Barat

2. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator

Peran sebagai dinamisator yang dimaksud adalah menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi ketika menghadapi kendala-kendala yang terjadi di lapangan saat proses pembangunan berlangsung, hal ini dilakukan demi mendorong dan memelihara dinamika pembangunan khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan pembinaan kepada masyarakat nelayan berupa penyuluhan terkait peningkatan kualitas nelayan, kemudian pembinaan pengolahan hasil tangkap ikan, dan edukasi pemeliharaan barang-barang nelayan. Ada beberapa bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Erni Wanti, SH. M.Si selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat, menyatakan bahwa:

“Kita itu setiap kita kasih bantuan barang, sarana dan prasarana itu gak Cuma kita kasih aja terus salaman selesai, itu kami kumpulkan, kami kasih tau cara menggunakannya, cara merawat barangnya agar tidak

rusak, simpannya dimana. Jangan nanti kan mahal-mahal kita kasih.”

Begitu pula dengan Bapak Erfan SP, Msi Selaku Kepala Bidang Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat yang mengatakan bahwa :

“Pelatihan ada, kalau dari sektor perikanan tangkap itu ada pelatihan tentang bagaimana cara membaca navigasi laut, terus ada juga bagaimana cara mereka bisa membaca arah daerah fishing ground, ciri-ciri fishing ground, kemudian juga ada pendampingan-pendampingan yang dilakukan guna mengajari nelayan agar bisa menggunakan teknologi”

Hal ini juga dikonfirmasi oleh Bapak Darwalis yang merupakan nelayan aktif di Gampong Padang Seurahet, menyatakan sebagai berikut :

“Ada, bantuan itu ada diberikan. Kayak GPS itu untuk menentukan arah, terus alat untuk kita cari dimana banyak ikan berkumpul, nah ada itu. Biasanya nanti mereka ada ajarkan kita cara pakainya, nanti di tes satu- satu coba baca ini, gimana cara bacanya, nah ini kalau seperti ini apa tandanya, sampai kita mengerti cara pakainya”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat sebagai dinamisator sudah cukup memadai, dapat dilihat dari pendampingan-pendampingan yang dilakukan secara

berkelanjutan kepada masyarakat nelayan dan peningkatan kualitas nelayan agar meningkatkan jumlah hasil tangkapan para nelayan dan pengolahan hasil tangkapan yang lebih baik demi terwujudnya peningkatan ekonomi yang berdampak positif pada masyarakat nelayan di

3. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator peran Dinas Kelautan dan Perikanan adalah menciptakan suasana, situasi dan kondisi yang kondusif untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendampingan masyarakat dalam bentuk pelatihan, pendidikan, peningkatan keterampilan, serta bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang akan diberdayakan.

Salah satu bentuk peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat selaku fasilitator adalah dengan menjamin keselamatan nelayan ketika berlayar untuk mencari hasil tangkapan, memfasilitasi nelayan dengan pelatihan, pendidikan dan pembinaan demi meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan di Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dalam rangka menjamin keselamatan nelayan maka perahu ataupun kapal yang digunakan harus dinyatakan layak untuk berlayar, peralatan tangkap ikan juga harus layak

pakai, dapat dipergunakan sesuai fungsinya, dan tidak melanggar aturan melaut, sumber daya manusia yang handal dan kompeten juga akan menjadi penentu meningkatkan ekonomi masyarakat nantinya. Maka pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan menyelenggarakan pelatihan dengan tujuan meningkatkan SDM (Sumber daya Manusia) agar dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat nelayan

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah segala pemberian baik berupa materil maupun moril dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat melalui Dinas Kelautan dan Perikanan kepada kelompok nelayan yang sifatnya selektif dan tidak berkepanjangan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Bantuan yang telah diberikan berupa fasilitas yang dibutuhkan oleh nelayan seperti alat tangkap, baju pelampung, mesin kapal, cool box dan alat lainnya. Pemberian bantuan berupa materi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan, karena jika pendapatan nelayan meningkat maka tingkat kesejahteraan nelayan pun akan meningkat. Kendati pemberian bantuan belum tersalurkan secara menyeluruh, tapi bantuan yang diberikan ini sangat membantu para nelayan dalam meningkatkan perekonomiannya.

Terkait dengan pernyataan diatas Bapak Erfan SP, Msi selaku kepala bidang perikanan tangkap Aceh Barat menjelaskan bahwa :

“Setiap bantuan yang diberikan ini sudah tiga tahun, sudah 2020-2021 rata-rata yang kami bantu itu alat tangkap ikan itu ada jaring, ada cool box itu namanya ya, pendingin ikan terus ada alat bantu GPS untuk menentukan arah dan fish finder itu pelacak ikan kemudian ada juga mesin robin”

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Erni Wanti, SH. M.Si

“Yang kita sentuh juga itu penjualan ikan, itu ada mugee (penjual ikan) yang kita sasar itu pedagang ikan yang memang proses transaksional nya itu memang ambil ikan bawa ke kampung-kampung, itu kita fasilitasi juga ada juga yang pedagang roda dua kayak motor itu juga ada kita bantu, rata-rata mereka kan pake keranjang biasa, jadi kan daya tahan ikannya kurang, cepat busuk. Makanya kita fasilitasi

Dari berbagai informasi diatas dapat kita simpulkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan mengadakan berbagai upaya demi menunjang peningkatan ekonomi masyarakat nelayan khususnya di Gampong Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

4.3.2.1 Faktor Penghambat Dinas Kelautan Dan Perikanan

Dalam Menunjang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat tentu menghadapi banyak hambatan atau kendala yang mempengaruhi pelaksanaan tugas untuk meningkatkan perekonomian nelayan. Berikut adalah kendala yang dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat dalam melaksanakan tugasnya :

1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang baik diukur dari tingkat manusia itu untuk dapat memenuhi kriteria pengetahuan dan keterampilan yang baik, jika kualitas sumber manusia rendah maka manusia akan memposisikan dirinya sebagai pemakai penikmat pembangunan dan kurang berperan sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan. Hal itu terjadi karena perkembangan arus informasi dan teknologi yang semakin pesat, yang mengharuskan manusia untuk mampu mengelola informasi pengetahuan dengan baik dan memanfaatkan teknologi. Tujuan dari pesatnya teknologi adalah untuk memudahkan manusia itu sendiri dalam melakukan kegiatannya sehari-sehari. Untuk melihat sejauh mana kualitas sumber daya manusia, ada beberapa aspek yang menjadi acuan yaitu mulai dari aspek sikap, mental,

perilaku, dan kemampuan. seluruh aspek tersebut merupakan potensi yang terdapat di dalam diri masing-masing individu. Oleh karena itu untuk melanjutkan pembangunan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. salah satu indikator sumber manusia yang berkualitas adalah tingkat Pendidikan. Namun tingginya kualitas Pendidikan tidak menjamin SDM yang baik. Maka dari itu kualitas SDM juga dapat dilihat dari apa yang dihasilkannya. Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran pemerintah akan pentingnya untuk meningkatkan kualitas SDM karena merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya menciptakan pembangunan yang lebih maju. Tanpa sumber daya manusia yang baik tidak mungkin suatu bangsa bisa berkembang dan mampu bersaing

Kualitas sumber daya manusia di Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat sangat rendah dikarenakan tingkat Pendidikan nelayan pada umumnya hanya bisa mencapai Sekolah Dasar atau Sekolah menengah pertama, bahkan masih banyak Masyarakat Padang Seurahet bahkan tidak pernah menempuh Pendidikan sama sekali, pengetahuan tentang melaut cara menangkap ikan cuman didapatkan dari pengalaman dan belajar langsung dilapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ferdian S.E selaku Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Aceh Barat beliau mengatakan

:

‘Nelayan kita rata-rata cuman tamat SD bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali, dari hasil data yang kami dapatkan bukan hanya gampong Padang Seurahet yang nelayan nya tidak bersekolah tetapi juga terdapat beberapa Gampong seperti Gampong Ujong Baroh dan Pangong banyak sekali masyarakat nelayan yang tidak bersekolah, sehingga kemampuan mereka terbatas, mereka melaut itu otodidak, melihat orang pergi melaut atau ada tetangga teman yang ajak melaut mereka ikuti terus. Yang saya tau itu banyak sekali di Gampong Padang Seurahet remaja usia 17 tahun sudah melaut dan tidak melanjutkan lagi untuk bersekolah dikarenakan mudah untuk mendapatkan uang dengan jumlah banyak untuk berfoya-foya. Jadi inilah yang menghambat kami untuk peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ini. Misalkan kita sudah memberikan bantuan berupa GPS, Komputer untuk melihat keberadaan ikan mereka tidak menggunakan bantuan itu, padahal alat itu bisa memudahkan dalam pekerjaan mereka, sehingga kesimpulan akhirnya juga untuk meningkatkan perekonomian tentunya. Mereka enggan menggunakan teknologi yang kami beri dikarenakan mereka tidak mengerti penggunaannya padahal sudah kami ajarkan, mereka sudah nyaman dengan peralatan yang ada bahkan terkadang bantuan yang kami beri diperjual belikan Kembali kepada nelayan yang pintar menggunakannya. Jadi hambatan kami,

kami tidak bisa memotivasi mereka. Dan mereka enggan untuk memotivasi diri mereka sendiri

Dari Pernyataan Dinas Kelautan dan Perikanan diatas maka panglima laot juga turut mengomentari akan hal ini melalui wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Memang pada dasarnya pelaut itu watak dan sifatnya itu keras jadi susah untuk kita membina mengarahkan masyarakat pesisir ini terkadang saya selaku panglima laot saja tidak mereka dengarkan sudah beberapa kali saya dapatkan nelayan yang melanggar hukum adat laot dan saya sudah memberikan denda seperti penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, saya sudah ingatkan sebelumnya tetapi masih diulangi lagi. Hal ini didasarkan Pendidikan untuk mereka kurang jadi mereka ini juga menjadi hambatan bagi saya tentunya selaku panglima tidak bisa mengatasi hal seperti ini. Dan Masyarakat nelayan ini tidak memiliki pengetahuan untuk mengatur keuangan ada satu dua orang yang pintar, jikalau hasil tangkapan banyak mereka mendapatkan uang yang banyak langsung dia foya-foya, beli ini, beli itu, untuk menyenangkan diri, bukan tidak boleh, tetapi kan disisihkan dulu untuk keperluan sehari hari, dan menabung untuk keperluan yang digunakan di kemudian hari, Biasanya nelayan yang pintar mengatur keuangan akan cepat kaya dikarenakan yang saya lihat nelayan yang

pintar itu menginvestasikan uangnya untuk membuat kapal sendiri lama lama kapal dia menjadi banyak dan dia tidak payah melaut dan bahkan bisa menjadi juragan kapal”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas maka penulis dapat menggambarkan bahwa nelayan belum dapat memanfaatkan sistem teknologi perikanan yang sudah dialokasikan oleh pemerintah. Padahal dengan menggunakan teknologi ini bisa berdampak terhadap hasil tangkapan para nelayan. tentu hal ini menjadi tugas Dinas kelautan dan Perikanan dan pemangku adat laot agar lebih sering melakukan sosialisasi dan mencari metode pendekatan seperti yang dibutuhkan nelayan agar lebih cepat menerima ilmu yang diajarkan sehingga dapat berguna dan untuk menghasilkan produksi ikan yang berkualitas yang berjual nilai tinggi. Oleh karena itu Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menunjang perkembangan perikanan khususnya di Gampong Padang Seurahet. Kecamatan Johan Pahlawan. Kabupaten Aceh Barat. Dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai akan memberikan dampak terhadap perkembangan perikanan agar lebih terjamin.

2. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan faktor penggerak kelancaran seluruh kegiatan Lembaga pemerintah. dikarenakan anggaran adalah

salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan program pemberdayaan nelayan. keterbatasan anggaran merupakan masalah klasik, dan program tidak dapat berjalan dengan baik jika belum memenuhi kebutuhan nelayan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Erfan Sp, Msi selaku Kepala Pengelola perikanan Tangkap. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau untuk hambatan peningkatan perekonomian sebenarnya kita permodalkan ya, anggaran terbatas lah bahasanya. Semua nelayan pasti masalahnya di permodalan memang. Jadi kami memang belum sampek ke tahap permodalan bukan tidak ada takut tidak merata dikarenakan anggaran kurang. Nanti kita kasih ke nelayan A nelayan B juga harus kita kasih dengan banyaknya nelayan kita tidak bisa kita cover semuanya paling nantik nelayan skala kecil yang benar benar membutuhkan. Nelayan kita disini mendapatkan permodalan itu semua dari toke bangku, toke bangku ini memberikan permodalan di awal untuk melaut dan nanti hasilnya dibagi dua sesuai dengan perjanjian di awal. Dikarenakan yang memegang pasar di industri perikanan Tangkap ini adalah toke bangku ini.”

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Bonta yang sudah menekuni profesi sebagai nelayan selama 30 tahun beliau mengatakan bahwa :

“Kalau bantuan ada dikasih, ada jaring, baju pelampung kadang ada mesin kapal, bahkan sama sama kapalnya dikasih, tetapi modal untuk melaut tidak pernah dikasih, kami dari dulu sudah 30 tahun melaut selalu mendapatkan modal dari toke bangku. Nanti kami melaut hasil laut harus diserahkan ke toke bangku untuk diperjual belikan habis itu nanti baru dibilang berapa dan nanti kita bagi sesuai dengan persennya”.

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Tarmizi selaku Nelayan Gampong Padang Seurahet beliau menjelaskan bahwa :

“Kami dek dari dulu kalo terkait semua tentang permodalan biasanya kami memang dari toke bangku semua dek. Jadi memang tidak ada dari pemerintah terkait untuk permodalan ini. Biasanya kami sudah bekerja sama sama toke bangku ini, nantik jikalau kami halangan ke laut misalnya sakit ataupun ada acara kami bisa meminta pinjaman langsung ke toke nantik berapa dikasih akan dipotong pada hasil tangkapan yang akan datang pas kami sudah melaut lagi begitu lah kira kira”

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memang belum ada bantuan pemerintah terkait dengan permodalan kepada nelayan, kekurangan dana akan menjadi penghambat dalam melaksanakan program

peningkatan ekonomi ini, karena bantuan yang diberikan tidak bisa menjangkau seluruh nelayan, dengan keadaan seperti ini program program yang telah dilaksanakan tidak menysar penerima manfaat secara efektif

4.3.2.2 Dampak Kontribusi Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan

Kontribusi pemerintah dalam peningkatan pendapatan nelayan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan pada sektor perikanan sangatlah penting. Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban untuk berupaya memberdayakan masyarakat untuk bisa menciptakan kehidupan ekonomi masyarakat agar bisa menciptakan kemampuan untuk hidup secara mandiri. Dalam kaitannya mengenai peran pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut tidak terlepas dari masyarakat nelayan yang belum merasakan kesejahteraan ini masih banyak masyarakat nelayan yang hidup dalam kemiskinan, khususnya nelayan di Gampong Padang Seurahet. Untuk mengetahui apakah dampak dari kontribusi pemerintah sudah mampu berperan terhadap peningkatan pendapatan nelayan maka peneliti dalam hal ini ingin mengetahui langsung dari para nelayan di Gampong Padang seurahet dengan mewawancarai salah satu nelayan yaitu Bapak Daod beliau menjelaskan bahwa :

“Kondisi perikanan kita untuk saat ini tidak bisa kita bilang sudah berkembang. Tetapi jumlah kapal kita makin banyak setiap tahunnya. Bisa dilihat dari penuhnya muara sungai Padang

Seurahet sehingga kalau lebaran ataupun hari tidak bisa melaut itu sudah tidak ada tempat buat sandaran kapal. Berarti kan dengan bertambahnya jumlah kapal ini berarti kan ada peluang dan ada keuntungan tentunya di industri perikanan tangkap ini jadi kami harapkan kepada pemerintah agar secepatnya membangun Pelabuhan yang baru agar nelayan ini bisa membuat kapal dengan ukuran 40 GT yang mempunyai alat tangkap yang modern tentunya.

Hal serupa juga diutarakan oleh bapak Mustafa yang sudah menekuni profesi menjadi nelayan selama 15 tahun, beliau mengatakan :

“Saya sudah dari umur 15 tahun melaut hingga sekarang belum merasakan kemajuan yang dibuat pemerintah, bantuan ada dikasih cuman sama sama orang yang mau mengurusnya saja seperti saya ini tidak pandai baca tulis gimana saya bisa mengurusnya. Kemarin pas tsunami kan banyak yang rusak sarana dan prasarana cuman di perbaiki itu saja yang rusak itu tidak ada penambahan fasilitas lain. Wacana aja cuman pemerintah bilang akan di bangun ini itu, tetapi sampai sekarang belum kami rasakan”

Kemudian bapak Darwilis juga mengatakan dalam wawancaranya dengan penulis beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk saat ini pemerintah belum sangat berperan dalam peningkatan pendapatan kami sebagai nelayan, ada dilakukan pembinaan evaluasi dan bantuan bantuan terhadap kami tetapi tidak merata. Nelayan kita ini bisa meningkatkan pendapatan dengan

sendirinya. Kami mudah mendapatkan permodalan ataupun kapal dari toke toke disini. Tetapi kan kami sebagai nelayan tentunya memerlukan fasilitas seperti perbesarannya agar mudah kapal memasuki atau membuat kolam Pelabuhan seperti di Banda Aceh yang sudah lengkap dengan TPI berstandar nasional. Nah, kalo sudah dibangun fasilitas yang layak tentunya dengan sendirinya nelayan kita atau toke toke bangku kita bisa membuat kapal yang besar tentunya dengan kapal yang besar tentu pendapatan juga semakin besarkan. Ada sebagian toke toke yang sudah membuat kapal ukuran besar tetapi tidak bisa masuk terpaksa harus dijual ke Banda Aceh selalu”

Menurut beberapa pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah belum mampu berperan dan memberi dampak secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Gampong Padang Seurahet. Namun sudah memberikan beberapa bantuan terkait dengan kebutuhan nelayan, tetapi belum merata. Hal ini dikarenakan setiap ada pemberian bantuan, bantuan tersebut hanya dinikmati oleh sebagian nelayan. Padahal anggaran yang cukup merupakan salah satu pendorong program peningkatan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Kekurangan dana akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi karena bantuan yang diberikan tidak dapat menjangkau semua nelayan, dengan keadaan seperti itu program-program yang telah dilaksanakan tidak menasar kepada penerima manfaat dengan efektif.

Walaupun demikian nelayan di gampong Padang Seurahet untuk saat ini sudah berkecukupan dalam hal permodalan, kapal, dan juga alat tangkap sudah diberikan oleh toke bangku yang merupakan masyarakat Gampong padang Seurahet juga. Memang dalam industri perikanan tangkap ini yang memegang pasar, memutar uang, turun naiknya harga ikan semua tergantung sama toke bangku. Akan tetapi dalam hal ini pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap masyarakat nelayan dengan meningkatkan kegiatan pemberdayaan nelayan. Serta pemerintah untuk menindak lanjuti setiap bentuk kegiatan peningkatan ekonomi yang telah diprogramkan khususnya pembangunan pelabuhan perikanan dan tempat penjual ikan berstandar nasional agar nelayan kedepannya bisa mandiri dan tidak hidup lagi dalam garis kemiskinan

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Adillah (2020) *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Perikanan Tangkap”* menyatakan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal melalui sektor perikanan tangkap yaitu sebagai dinamisator dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi masyarakat. Sebagai regulator yaitu pemerintah bertugas dalam mengkoordinasi sebagai fasilitator yang meliputi bantuan dan sarana produksi yaitu memberikan bantuan peralatan penangkapan perikanan serta tempat Pelabuhan perikanan. Sebagai stimulator mengadakan pameran produk olahan hasil perikanan. Penjelasan diatas sudah sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait kontribusi pemerintah dalam pengembangan sektor industri perikanan tangkap di Aceh Barat

4.3.3 Peran Sektor Industri Perikanan Tangkap Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada bulan juli sampai dengan agustus, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan yang telah merasakan kemaslahatan industri perikanan tangkap ini yang merupakan nelayan di Gampong Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan. Kabupaten Aceh Barat. Yang bahwasanya kontribusi sektor industri perikanan tangkap memiliki peran yang sangat penting, disamping sebagai sumber devisa yang besar, sektor perikanan juga merupakan sumber ekonomi bagi Sebagian besar penduduk Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja, Adanya usaha perikanan ini merupakan salah satu cara masyarakat di Gampong Padang Seurahet untuk memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkat kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil survey awal penelitian dari observasi yang dilakukan bahwa sektor industri perikanan tangkap memiliki kontribusi besar dan sudah berperan untuk peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Gampong Padang Seurahet hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Gampong Padang Seurahet adalah Gampong yang terletak di bibir pantai Aceh Barat. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya adalah nelayan. sudah tidak dipungkiri kalau masyarakat pesisir pasti memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan hidup. Dalam hal ini sektor perikanan telah menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi warga pesisir khususnya masyarakat Padang Seurahet itu sendiri. Dari data yang kami dapat ada 1.012 jiwa yang bekerja di industri perikanan tangkap ini baik menjadi nelayan, pedagang ikan, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat dibuktikan dari salah satu nelayan di Gampong Padang Seurahet yaitu Bapak Zainal Abidin selaku pawang di salah satu kapal yang Bernama KM Raja Laut, beliau mengatakan bahwa :

“Perikanan ini tempat mencari nafkah masyarakat Padang Seurahet sudah dari dulu hingga sekarang masyarakat Padang Seurahet adalah seorang nelayan dan padangan ikan jarang sekali kita dapati masyarakat padang

seurahet memiliki pekerjaan lain seperti petani, pegawai negeri, dan wirausaha lainnya. Ada yang menekuni pekerjaan tersebut tapi cuman sedikit kebanyakan ya menjadi nelayan atau pedagang ikan

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak Bonta beliau mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Industri perikanan ini sudah menjadi sektor yang paling penting bagi masyarakat nelayan dan masyarakat Padang seurahet pada umumnya. Kenapa bisa dikatakan begitu, dikarenakan masyarakat Padang seurahet mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan keluarga, kebutuhan lainnya dari sektor ini. Anak muda disini tamat SMA langsung ke pajak untuk berjual ikan atau kelaut jadi ada penghasilan yang didapat daripada berdiam diri di rumah. Saya sendiri sudah menjadi nelayan dari kecil saya tidak sekolah karena tidak mampu oleh karena itu saya menjadi nelayan. dan menurut saya dengan menjadi nelayan saya sudah mampu menafkahi keluarga saya membesarkan 4 orang anak dan menyekolahkan mereka hingga jenjang SI. Itulah mengapa sektor perikanan ini sangat penting bagi saya dan bagi masyarakat nelayan lainnya.”

Pendapat yang sama juga peneliti dapat kan dari Bapak Mustafa yang peneliti tanyakan dalam wawancara alasan memilih menjadi seorang nelayan, Beliau menjawab :

“Alasan saya sendiri menjadi nelayan adalah mudah mendapatkan uang. Kita pergi ke laut saja kalo ada rezeki kadang bisa mendapatkan pendapatan hingga Rp 3.000.000 dalam sehari. Kalo gak ada rezeki Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 500.000 kalau dikalikan sebulan kan sudah melebihi pendapatan UMR. Tetapi juga ada gak enakya menjadi nelayan kita cuaca buruk dan ikan di laut susah didapatkan itu tergantung musim dan turun naiknya harga ikan dipasar. Tetapi kalau kita rajin pasti ada yang kita bawa pulang jika sudah turun ke laut”

Menurut beberapa pendapat dari responden maka dapat penulis simpulkan yang bahwasanya. Sektor industri perikanan tangkap ini telah berperan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan baik bagi masyarakat di Gampong Padang Seurahet maupun Gampong pesisir lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan informan diatas. adanya usaha perikanan ini merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengubah dan memperbaiki nasibnya, sektor perikanan ini telah memberikan kesejahteraan bagi ekonomi mereka dengan cara memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia.

2. Pembagian Hasil Perikanan

Dalam perjanjian hasil perikanan terdapat perjanjian bagi hasil yang objeknya adalah penangkapan ikan dilaut. Perjanjian tersebut dibuat antara pemilik kapal dengan

pawang kapal yang bertindak untuk sendiri dan sejumlah awak kapal serta toke bangku. Berikut adalah ketentuan bagi hasil menurut hukum adat laot :

- Pembagian bagi hasil antara nelayan penggarap dengan nelayan pengusaha/pemilik alat didasarkan pada perahu kapal dan jenis alat tangkap serta daerah setempat.
- Dalam hal bagi hasil. Pemilik alat yang bertanggung jawab untuk menyediakan bahan dan biaya yang dipergunakan guna memelihara dan perbaikan perahu dan alat penangkapan. Sedangkan pemeliharaan dan perbaikan diselenggarakan oleh nelayan penggarap pawang dan anak buahnya secara bergotong royong.
- Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk ongkos pengangkutan, ongkos penjualan, biaya untuk keperluan social dan biaya – biaya yang berlaku setempat atas dasar adat istiadat ditanggung bersama yaitu patungan dari hasil kotor.
- Apabila hasil tangkapan tidak banyak dan hanya cukup untuk keperluan hidup penggarap, maka hasil penangkapan tidak diberikan kepada pemilik adat, tetapi hanya dibagi untuk mereka bersama. Pemilik adat hanya menadapat ikan laut atau ikan untuk makan saja.

- Para nelayan penggaraap disamping mendapat bagian yang telah ditetapkan mereka juga mendapatkan ikan laut yang merupakan hasil harian. sedangkan bagian yang sebenarnya baru diterima pada hari jumat.

Dalam pembagian hasil perikanan juga terdapat peran toke bangku dalam menjual hasil tangkapan yang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima nelayan berikut adalah pembagian hasil antara nelayan dan toke bangku :

- menerima dan menjual ikan hasil tangkapan dari Pawang pukot (kapten kapal),
- menjual dengan harga pasar
- membiayai semua keperluan operasional perahu/boat
- membiayai keperluan rumah tangga pawang pukot dan aneuk pukot
- menyerahkan 50 % hasil penjualan bersih kepada pemilik perahu/boat
- menyerahkan 50 % hasil penjualan bersih sisanya kepada pawang pukot

Sistem bagi hasil perikanan tangkap mengikat tiga pihak meliputi pemilik perahu/boat, pawang pukot dan aneuk pukot, serta tauke bangku dan masing memiliki kewajiban dan hak yang harus dipenuhi. Maka dalam hal ini untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti sudah melakukan wawancara bersama salah satu toke bangku di Gampong

Padang Seurahet bernama Bapak Samsul Bahri beliau menjelaskan bahwa :

”Disini saya sebagai toke bangku membantu dalam menjual hasil tangkapan nelayan baik kapal pukat terek dan kapal peureulong, biasa saya melakukan perjanjian diawal bersama pemilik kapal dan pawang masalah persen bagi hasil. Nantik ikan nya saya yang jual seperti ikan kapal pukat tarik yang pulang pergi yang memiliki hasil tangkapan sekitar dua ember paling sedikit atau satu viber kecil biasanya ikan pukat tarik ini saya jual dengan cara melelangnya kepada pedagang ikan dikarna ikan pukat terek adalah jenis ikan kecil ikan campuran ada juga udang kepiting dan lainnya sebagainya. biasanya satu ember menurut harga pasar saya jual di harga Rp 200.000 sampai Rp 500.000 itu tergantung jenis ikannya kalo misalkan nelayan pukat tarik mendapatkan udang kelong istilah disini itu baru dijual dengan ditimbang dulu menurut kiloan. Di udang ini biasanya nelayan mendapatkan pendapatan lebih banyak karna harga udang yang tinggi dan jarang sekali murah.”

Lalu bapak Samsudin juga mengatakan terkait pembagian hasil kapal peureulong beliau menjelaskan bahwa :

“Pembagian hasil kapal peureulong ini agak sedikit berbeda dengan kapal pukat tarik, dimana kapal peurelong

membagikan hasil pendapatannya setelah 3 kali trip, biasanya tergantung kapal nya jugak ada yang satu bulan ada yang satu bulan setengah. Pembagian hasil perikanan ini sudah disepakati di awal bersama pemilik kapal, pawang dengan saya tentunya. Biasanya sekali bongkar jikalau ada rezeki produksi ikan kapal peureulong mencapai 10 ton jika terisi semua. Kita bilang terus keluar ikan 8 ton dikarna 2 ton itu hak aneuk bot dan ikan kawan nasi istilahnya. ikan yang didapat bot pereulong ini adalah ikan tongkol, sisek, tuna, dan dincis cuman itu jenis ikan yang didapatkan kalau kapal pergi ke tengah. Harga ikan yang saya jual pun ikut harga pasar. Jikalau harga pasar lagi mahal saya jual mahal, kalo lagi murah saya jual murah, paling mahal harga ikan 40 sampai dengan 50 ribu/perkilo. Paling murah 10 rb sampai 20 rb/perkilo. Biasanya aneuk bot mengambil ikan atau haknya untuk diperjual belikan dan satu ton lagi untuk awak kapal dan pawang kapal. Biasanya sekali trip para nelayan belum membagikan hasil jadi cuman dikasih uang jajan selama didarat sekitar Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 tergantung rezeki yang didapat. Nantik kalau kurang biasanya mintak pinjaman ke saya dan akan di potong dipembagian hasil. 3 kali trip baru dilakukan pembagian hasil di potong biaya semua baik biaya operasional dan lain sebagainya.”

Maka dalam hal ini peneliti juga sudah menanyakan terkait dengan tata cara pembagian hasil perikanan tangkap kepada toke bangku berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Pembagian Hasil Perikanan Skala Besar

No	Uraian Satuan	Rata Rata	Persentase%
1	Hasil produksi	Rp 90.000.000	
2	Biaya operasional	Rp 20.000.000	
3	Pendapatan bersih	Rp 70.000.000	
4	Pembagian hasil		50%
	-Toke Kapal	Rp 31.500.000	45%
	-Toke bangku	Rp 3.500.000	5%
5	Pembagian Nelayan		50%
	-Pawang	Rp 7000.000	10%
	-Awak kapal 2 orang	Rp 3.500.000	5%

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata besarnya pendapatan yang didapat kapal ukuran 15-20 GT yaitu Rp 90.000.000 kemudian dipotong biaya operasional Rp 20.000.000 lalu pendapatan bersih yang diterima Rp 70.000.000. lalu pendapatan bersih tersebut dibagi 50 % untuk pemilik kapal dan 50 % untuk nelayan, nelayan pemilik mendapatkan 45% sehingga rata rata pendapatan yang didapatkan pemilik kapal yaitu Rp 31.500.000, sedangkan toke bangku yang menjual hasil tangkapan mendapatkan 5%, lalu pendapatan rata rata toke bangku yaitu Rp 3.500.000. pawang kapal mendapatkan 10 % sehingga rata-rata pendapatan pawang kapal yaitu Rp 7.000.000. dan

ABK mendapatkan bagian 5% dimana banyak ABK 2 orang per orang mendapatkan pendapatan rata-rata yaitu 3.500.0000.

Biaya operasional merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses melaut, biaya operasional ini meliputi BBM, es balok, dan bahan pokok yang dibutuhkan nelayan selama melaut. Untuk ukuran kapal 15 – 20 GT rata rata dalam satu trip melaut menghabiskan biaya operasional sekitar Rp 20.000.000. Jika kapal mendapatkan hasil kurang dari Rp 20.000.000 maka kapal tersebut mengalami kerugian dan kerugian ini di tanggung oleh pemberi modal yaitu pemilik kapal atau toke bangku.

Namun sedikit berbeda dengan pembagian hasil pada nelayan skala kecil. Nelayan skala kecil yang memiliki anggota 2 orang dan biaya operasional yang termasuk rendah. Dikarenakan nelayan skala kecil beroperasi sekitar 2 sampai dengan 3 malam jadi tidak membutuhkan banyak kebutuhan operasional untuk melaut. Berikut adalah cara pembagian hasil nelayan skala kecil

Tabel 4.8
Pembagian hasil Pendapatan Nelayan Skala Kecil

No	Uraian Satuan	Rata- Rata
1	Hasil produksi	8.000.000
2	Biaya Operasional	1.500.000
	- Sisa	6.500.000
3	Potongan Toke 10 %	650.000
	- sisa	5.850.000
4	Bagi 2 :	
	- Pemilik kapal	2.925.000
	- Nelayan	2.925.000
	Jumlah nelayan 2 orang	1.462.500

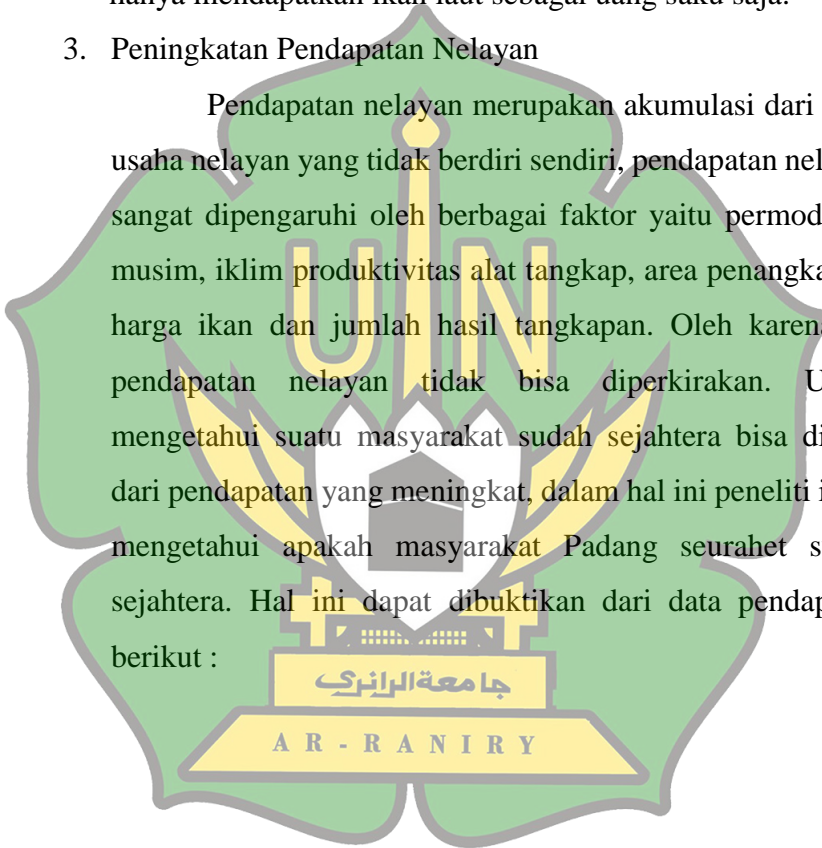
Sumber data : diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan skala kecil yaitu Rp 8.000.000 lalu dipotong biaya operasional Rp 1.500.000 sisa 6.500.000 dan dipotong toke bangku 10% rata-rata pendapatan toke bangku yaitu Rp 650.000 sisa Rp 5.850.000 lalu dibagi dua antara pemilik kapal dan nelayan masing masing mendapatkan Rp 2.925.000 untuk pemilik kapal dan Rp. 2.925.000 untuk nelayan berjumlah 2 orang masing-masing nelayan mendapatkan Rp. 1.462.500 untuk sekali trip. Dalam hal bagi hasil pemilik kapal yang bertanggung jawab untuk menyediakan bahan dan biaya yang dipergunakan untuk memelihara memperbaiki kapal dan alat penangkapan. Biaya yang dikeluarkan untuk ongkos pengangkutan ongkos penjualan, untuk keperluan social dan biaya yang berlaku setempat berdasarkan adat dan istiadat ditanggung Bersama

dari hasil kotor. Ketika hasil tangkapan tidak banyak dan hanya cukup untuk keperluan hidup nelayan, maka hasil tangkapan tidak diberikan kepada pemilik kapal. Dan hanya dibagi untuk pawang dan awak kapal saja. Pemilik kapal hanya mendapatkan ikan laut sebagai uang saku saja.

3. Peningkatan Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan yang tidak berdiri sendiri, pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu permodalan, musim, iklim produktivitas alat tangkap, area penangkapan, harga ikan dan jumlah hasil tangkapan. Oleh karena itu pendapatan nelayan tidak bisa diperkirakan. Untuk mengetahui suatu masyarakat sudah sejahtera bisa dilihat dari pendapatan yang meningkat, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat Padang seurahet sudah sejahtera. Hal ini dapat dibuktikan dari data pendapatan berikut :



Tabel 4.9
Jumlah pendapatan nelayan

No	Nama	Jenis kapal	Lama Trip	Jenis ikan	Produksi (kg)	pendapatan
1	M heri	Pukat tarik	5 hari	Tali pingang, kase, udang, cumi, kepiting, lemi-lemi bawal (campuran)	500 kg/1 viber	Rp4.000.000
2	Mustafa	Pukat tarik	PP	Tali pingang Kase Cumi Kepiting (campuran)	60 kg/2 ember	Rp 500.000
3	Agung	Pukat tarik	PP	Gabus laut Tali pingang Udang (campuran)	80 Kg/3 ember	Rp. 700.000
4	Zulkifli	Pukat tarik	3 hari	Tali pingang Lemi lemi Udang Kepiting cumi (campuran)	250 kg/ 5 ember	Rp2.000.000
5	Zainal	Pukat tarik	PP	Cumi Kepiting Gabus laut Tali pingang	90 kg/4 ember	Rp 800.000
6	Bonta	perelong	14 hari	Tongkol Sisek	5.000 kg/5 ton	Rp3.000.000
7	Tarmizi	perelong	17 hari	Tongkol Sisek dencis	7.000 kg /7 ton	Rp4.500.000
8	Daod	perelong	24 hari	Tongkol Sisek	10.000 kg/ 10 ton	Rp10.000.000

				Dencis Tuna		
9	Firdaus	perelong	19 hari	Tongkol Sisek Tenggiri	8.000 kg/8 ton	Rp.3.500.00
10	darwili s	perelong	20 hari	Tongkol Sisek Dencis Tuna	9.000 kg/9 ton	Rp7.000.000

Sumber : data diolah (2023)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan di Gampong Padang Seurahet berdasarkan jenis kapal. Untuk kapal pukat Tarik pendapatan yang diperoleh mulai dari Rp 500.000 hingga Rp.800.000 jika pulang pergi, jikalau menginap mulai dari Rp Rp.2.000.000 sampai Rp.4.000.000 Namun berbeda dengan kapal peureulong yang memiliki jarak tempuh dan trip yang lama untuk melaut, sekali trip kapal peureulong bisa mencapai 14 hari sampai dengan 24 hari. Dalam sekali trip nelayan kapal peurelong mendapatkan pendapatan mulai dari Rp.3.000.000 hingga Rp 4.500.000 untuk nelayan buruh atau awak kapal, dan kapten kapal mendapatkan pendapatan mulai dari Rp 7.000.000 hingga Rp 10.000.000. pendapatan yang diperoleh nelayan kapal pukat tarik dan kapal peureulong itu sudah melewati proses bagi hasil yang di sepakati antara nelayan pemilik kapal dan toke bangku. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa sanya pendapatan nelayan di Gampong Padang Seurahet sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan. sehingga dapat disimpulkan industri perikanan telah

memberikan kontribusi yang baik dalam lingkup kesejahteraan masyarakat pesisir.

Oleh karena itu dalam hal ini untuk menguatkan pernyataan diatas peneliti sudah melakukan wawancara dengan salah satu nelayan di Gampong Padang Seurahet dengan bertanya kepada Bapak Daod *“apakah kontribusi industri perikanan ini sudah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan”* lalu beliau menjawab :

“Memang menjadi nelayan itu bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan lah. Tapi kan setiap hari kita bisa mendapatkan penghasilan yang sama, misalkan cuaca buruk atau musim yang lagi sedikit ikan dan susah mendapatkan ikan. Walaupun begitu dengan menjadi nelayan sudah sangat berperan penting untuk kebutuhan hidup saya dan keluarga tentunya.”

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bapak Zulkifli beliau menjelaskan bahwa *“Tentu saja sudah memenuhi ya, karena dari hasil perikanan ini saya bisa menyekolahkan anak saya dan saya juga dapat memenuhi kebutuhannya mulai dari uang jajan, uang buku, uang baju yang diperlukanya.cukuplah untuk keperluan istri dan kebutuhan dirumah saya rasa sudah cukup. Saya dan keluarga bisa makan 3 kali sehari dan merasa sejahtera*

Walaupun pendapatan nelayan itu tidak pasti saya sendiri sangat bergantung hidup saya pada perikanan ini”

Lalu bapak Darwalis selaku pawang atau kapten kapal yang mendapatkan pembagian persenan lebih banyak dibandingkan nelayan buruh atau awak kapal beliau mengatakan bahwa :

“Kapten kapal memang memiliki penghasilan yang lebih tinggi, tapi juga mendapatkan resiko yang tinggi juga tentunya. Jika kapten lembek takut badai tidak mau melaut kan tidak bisa mendapatkan penghasilan, menurut saya banyak sedikitnya ikan itu juga dipengaruhi oleh kapten kapal. Jika kapten kapal rajin mencari kesana kesini melobi kapal pukut maka bisa bisa kan dalam 1 bulan saja mendapatkan penghasilan hingga Rp 20.000.000 begitu lah kira kira”

Peneliti juga menanyakan terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kepada bapak Firdaus beliau menjelaskan bahwa :

“Pendapatan nelayan dapat diketahui dari banyaknya hasilnya tangkapan yang dibawa pulang, jika kita melaut pada musim barat yang cuaca yang buruk itu sangat sulit untuk membawa pulang hasil tangkapan yang banyak. dikarenakan kita sulit bekerja dibawah tekanan angin dan ombak yang besar tentunya ini sangat

berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan tentunya”

Kemudian Bapak Bonta juga memberikan penjelasan yang sama beliau mengatakan bahwa :

“Faktor alam sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan apalagi seperti saya yang memiliki lama trip sekitar 15 hari dalam laut jika cuaca buruk dan ombak besar kan cuman bisa berdiam diri di kapal, ikan ada banyak ikan kalau musim barat tetapi susah kita untuk menangkapnya

Nelayan yang lain juga menjelaskan terkait faktor modal yang mempengaruhi pendapatan nelayan Bapak Agung menjelaskan bahwa :

“Pendapatan nelayan bisa dilihat dari besar kecilnya modal yang dikeluarkan. Dan dari harga ikan dipasar. Jika biasanya modal yang diperlukan untuk sekali trip melaut Rp 20.000.000 kita harus membawa pulang hasil tangkapan minimal Rp 50.000.000 jika kita membawa pulang di bawah modal tadi nelayan tidak mendapatkan penghasilan apa apa cuman uang untuk keperluan sehari-hari yang diberikan oleh toke”

lalu bapak Tarmizi juga menjelaskan terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan. beliau mengatakan :

“pendapatan nelayan tidak bisa diduga, kata orang zaman rezeki nelayan adalah rezeki rimung kadang banyak sekali kadang juga sedikit sekali. Jadi menurut bapak tidak bisa diukur oleh indikator apapun. Bisa saja faktor diatas seperti yang adek tanya mempengaruhi hasil tangkapan itu ada benarnya juga. Terkadang seorang nelayan yang sudah sejahtera adalah nelayan yang pandai dalam mengelola keuangannya”

Dari beberapa pernyataan nelayan di Gampong Padang Seurahet dapat diketahui bahwa perikanan telah memberikan devisa yang besar bagi pendapatan nelayan dan sudah berperan penting dalam mensejahterakan nelayan sehingga berdampak pada pendapatan nelayan yang meningkat.

4.3.3.1 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Gampong Padang Seurahet Melalui Kontribusi Sektor Industri Perikanan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada pertengahan bulan Juli sampai awal bulan Agustus 2023, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan yang telah merasakan kesejahteraan dari adanya peran industri perikanan tangkap di Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Kontribusi sektor perikanan untuk saat ini telah mampu berperan dalam memberikan kemaslahatan kepada

masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat peneliti berada dilapangan yang melihat secara langsung manfaat apa saja yang telah diberikan sektor perikanan kepada para nelayan, salah satunya adalah sektor perikanan menjadi satu-satunya sumber penghasilan masyarakat di Gampong padang Seurahet yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan primer dan sekunder untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, dikarenakan kesejahteraan masyarakat nelayan merupakan tujuan dari maqasyid syariah dengan mempertimbangkan lima prinsip utama yaitu (*hifdzu ad-din*) menjaga agama, (*hifdzu an-nafs*) menjaga jiwa, (*hifdzu al-aql*) menjaga akal, (*hifdzu an nasl*) menjaga keturunan dan (*hifdzu al-mal*) menjaga harta. Agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tujuan meraih manfaat dan menghindari mudharat. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya menggunakan 3 indikator maqasyid syariah yang bersangkutan dengan karakteristik sosiologi masyarakat nelayan di Gampong Padang Seurahet yaitu :

1. Menjaga Keturunan (*Hifdzu An-Nasl*)

Menjaga keturunan adalah menjaga silsilah melalui perkawinan yang sah melalui agama dan negara. Menjaga keturunan juga bisa diartikan pemeliharaan keturunan dan keluarga meliputi santunan nifas, nifas dan menyusui, Pendidikan masa depan anak, dan santunan anak yatim. Jadi dalam rangka menjaga keturunan dan silsilah, para nelayan di Gampong Padang Seurahet juga mengalokasikan Sebagian pendapatannya untuk kepentingan sanak anggota

keluarganya. Misal dana darurat yang diperlukan untuk kebutuhan primer maupun sekunder yang memang perlu dan patut dipenuhi demi kelangsungan hidup yang akan datang sehingga masing- masing orang mempunyai nisbah dan garis keluarga yang jelas demi kepentingan di dalam masyarakat guna mewujudkan kehidupan yang tenteram dan tenang dunia dan akhirat.

Maka dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara langsung dengan salah satu nelayan di Gampong Padang Seurahet yang bernama Bapak Fidaus dengan mengajukan pertanyaan *“Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga”* beliau menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah sudah memenuhi kebutuhan keluarga dengan rezeki yang saya dapat sudah saya pergunakan untuk kebutuhan pangan dan Kesehatan keluarga saya tentunya. Rezeki yang lebih juga saya tabung untuk keperluan Pendidikan anak dan dana darurat”

Lalu bapak Daod juga mengatakan hal yang sama beliau menjelaskan :

“Dari hasil perikanan yang saya dapatkan sudah memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga saya, terutama sudah memenuhi kebutuhan dapur, jajan anak, dan keperluan istri walaupun hasil dari perikanan ini tidak

banyak tetapi kan kewajiban saya sebagai suami untuk mencari uang dan menafkahi keluarga saya “

Bapak darwalis juga menambahkan beliau mengatakan bahwa :

”Alhamdulillah rezeki yang saya dapatkan dari hasil nelayan ini sudah saya pergunakan untuk menjaga keturunan saya, yang artinya sudah saya persiapkan semua kebutuhan keluarga saya mulai dari sekarang sampai masa yang akan datang. Dikarnakan pendapatan nelayan ini tidak pasti dan tidak selamanya ada jika ada rezeki saya tabung untuk kebutuhan keluarga atau pun jika saya berhalang ke laut saat sakit dan lain sebagainya. itu harus saya pikirkan semua sebagai kepala keluarga dan kepala rumah tangga”

Peneliti juga mendapatkan tambahan jawaban dari bapak Zainal Abidin beliau mengatakan bahwa :

”Walaupun rezeki menjadi nelayan ini tidak banyak insya allah saya masih mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga saya. Dari rezeki ini saya bisa membesarkan dan menyekolahkan ketiga anak saya tentunya untuk memperbaiki keturunan saya dulunya tidak sekolah bahwa sekolah dasar pun tidak itu lah saya tidak bisa membaca sampai sekarang, jadi untuk sekarang saya usahakan anak anak saya garis keturunan saya bisa sukses dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik tentunya”

Dari beberapa jawaban diatas maka dalam hal ini informan lainya juga mengatakan hal yang sama. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kontribusi perikanan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti kebutuhan makanan, Kesehatan, terpenuhinya gaya hidup yang sehat dan dapat menjaga dengan baik kelangsungan hidup keluarganya.

2. Menjaga Jiwa (*Hifdzu An-Nafs*)

Dalam kehidupan seorang muslim selain menjaga agama kita juga diharuskan menjaga jiwa dalam artian menjaga jiwa adalah pemenuhan akan sandang, pangan, dan tempat tinggal yang layak. Jika kebutuhan ini diabaikan tentunya bisa membahayakan kelangsungan hidup seseorang. Seperti pada hasil penelitian peneliti mengaitkan implementasi menjaga jiwa dalam kehidupan nelayan di Gampong Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat yang sudah menerapkan sesuai dengan hukum islam. Seperti adanya mekanisme penjualan hasil tangkapan ikan dalam rangka untuk memperbaiki dan membangun tempat tinggal yang layak agar memperoleh rumah yang nyaman dan memadai.

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti sudah mewawancarai salah satu nelayan di Gampong Padang Seurahet yang Bernama Bapak Tarmizi dengan menanyakan pertanyaan “Apakah hasil dari sektor perikanan sudah

mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari” beliau menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah untuk saat ini saya dan keluarga sudah tercukupi dari hasil menjadi nelayan ini. Karena hasil tangkapan yang saya dapat tidak sepenuhnya dijual ada juga yang saya tinggal untuk lauk setiap harinya jadi untuk lauk biasanya memang selalu ikan yang saya bawa pulang tinggal beli beras dan yang lainnya, hal ini sudah tentu memudahkan dan mencukupi kebutuhan pangan saya dan keluarga setiap hari nya”

Lalu Bapak Bonta juga menjelaskan terkait dengan hal ini beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah walaupun tidak banyak rezeki yang saya dapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan harian keluarga saya. Sekurangnya kurangnya walaupun tidak ada uang kami sekeluarga masih bisa makan 3 kali sehari. Inilah ada untungnya juga menjadi nelayan jadi setiap hari saya tidak perlu membeli lauk untuk dirumah biasanya ikan hasil tangkapan selalu yang dimasak jadi cuman tinggal beli beras dan bahan dapur lainnya jadi ada hematnya juga”

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Muhammad Heri beliau menjelaskan bahwa :

“Insya allah kebutuhan seperti pangan dan papan sudah terpenuhi setiap harinya saya dan keluarga saya sudah merasa cukup dari panghasilan yang saya dapatkan

dengan menjadi nelayan. tentu rezeki yang saya dapatkan setiap hari tidak banyak tapi saya selalu bersyukur dengan apa yang allah berikan. Karna banyak orang diluar sana yang belum tentu bisa makan dan minum setiap harinya. Menjadi nelayan memang bukan pekerjaan yang mudah tetapi saya harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan saya dan keluarga”

Berdasarkan jawaban dari informan diatas terdapat jawaban yang sama dari beberapa informan lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan telah memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan nelayan sehingga dari hasil pendapatan yang didapatkan nelayan sudah dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan nelayan dan keluarga.

3. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Dalam hidup tentunya manusia memiliki harta walaupun harta tersebut tidak banyak. dalam agama islam sangat dianjurkan untuk menjaga harta yang sudah susah payah didapatkan dikarenakan dengan adanya harta kekayaan yang dimiliki bisa digunakan untuk mempertahankan kehidupan mereka serta meningkatkan kenikmatan akan materi dan agama mereka. Harta yang diperoleh manusia harus didapatkan secara halal dan sah dipergunakan untuk hal-hal kebaikan serta tidak lupa harta yang dimiliki juga harus dipergunakan untuk hak-hak Allah

SWT. Harta yang didapatkan juga merupakan pendukung ibadah sebagaimana harta itu bisa digunakan untuk berzakat, bersedekah, melaksanakan haji dan lain sebagainya. meskipun harta yang dimiliki adalah milik pribadi akan tetapi tidak dibenarkan untuk menghambur-hamburkan tanpa ada manfaat yang jelas.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada masyarakat nelayan yang berada di Gampong Padang Seurahet dengan mengajukan pertanyaan *Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT.* Lalu bapak Darwalis selaku informan yang telah peneliti mewawancarai beliau menjelaskan bahwa :

“Insya allah sebagian harta yang saya dapatkan sudah saya pergunakan untuk bersedekah walaupun tidak banyak, dan saya juga membayar zakat membantu fakir miskin. Sebulan sekali saya adakan jamuan untuk anak yatim di rumah agar mereka bisa merasakan makanan yang enak,

Informan yang bernama Bapak Bonta juga menjelaskan hal yang sama terkait pemeliharaan harta beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdullilah Sebagian harta yang saya dapatkan untuk saat ini sudah saya pergunakan untuk kebaikan-kebaikan seperti bersedekah, dan menolong tetangga yang

fakir. Hal ini saya lakukan karena rezeki yang telah diberikan oleh Allah kepada saya ada hak orang lain juga di dalamnya. Biasanya saya membagi-bagikan hasil tangkapan jika tangkapan saya banyak saya tidak jual semuanya saya bawa pulang untuk dibagi-bagikan ke tetangga sekitar rumah saya yang kurang mampu. Jika hasil pendapatan saya lumayan banyak biasanya saya juga menyumbang tidak banyak kadang saya belikan 5 sak semen untuk pembangunan masjid yang lagi pada tahap renovasi.

Lalu Bapak Zulkifli juga mengatakan hal serupa beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang muslim sudah kewajiban kita untuk membagikan sebagian harta yang saya miliki kepada orang yang membutuhkan karena setiap rezeki yang Allah berikan kepada saya ada hak orang lain di dalamnya, biasanya saya memberikan sumbangan ke masjid dua berupa semen dan batu pasir guna membantu pembangunan masjid di kampung padang seurahet. Walaupun tidak seberapa alhamdulillah saya bisa menyumbang dan membantu pembangunan masjid”

Dari jawaban Bapak Darwalis dan Bapak Bonta dan informan lainnya juga mengatakan hal yang sama walaupun tidak semua nelayan mempunyai harta yang banyak, akan tetapi rezeki yang didapatkan walaupun tidak banyak sudah dipergunakan untuk berta'abbud kepada Allah Swt. Dalam

hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor perikanan tangkap sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam, menjaga jiwa, menjaga keturunan, dan menjaga harta namun dalam menjaga agama dan menjaga akal masyarakat padang seurahet masih belum sepenuhnya optimal dikarenakan sosiologi dan karakteristik masyarakat nelayan yang kebanyakan waktunya dibahiskan dilaut.

Dari hasil wawancara dengan nelayan mengatakan bahwa dalam rangka untuk meraih kebahagiaan hidup maka terdapat upaya yang paling dasar yaitu dapat mendorong agar terjadinya kesejahteraan di setiap individu dan keluarganya. Islam juga mengajarkan bahwa tujuan bekerja adalah untuk mencari Rahmat Allah SWT dan juga untuk memperoleh kekayaan dan kebahagiaan sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan menikmati kesejahteraan hidupnya.

Kemudian berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khodir (2017) “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Dalam Perspektif Maqasyid Syariah*” menyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa wonokerto sudah sejahtera. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemenuhan aspek-aspek maqasyid syariah. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan di desa

Padang Seurahet yang mana masyarakat nelayan sudah sejahtera dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya aspek kesejahteraan dalam ekonomi islam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan terkait dengan peran sektor industri perikanan tangkap terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Gampong Padang Seurahet, Kecamatan Johan Pahwalan, Kabupaten Aceh Barat, yakni sebagai berikut :

1. Kondisi perkembangan sektor perikanan tangkap di Aceh Barat untuk saat ini sedang dalam tahap perkembangan dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitas, infrastruktur, yang belum memadai untuk membantu segala aktivitas di industri perikanan tangkap . Meskipun dengan segala kekurangannya produksi perikanan di Aceh Barat termasuk salah satu yang tertinggi di Aceh. Oleh karena itu, untuk saat ini pemerintah Aceh Barat terus mengupayakan pembangunan terhadap industri perikanan tangkap ini, dikarenakan sektor perikanan tangkap ini sangat berpotensi dan memiliki peran yang besar terhadap perekonomian Aceh Barat.
2. Kontribusi pemerintah dalam hal ini, pemerintah telah berperan dan membantu pengembangan sektor perikanan tangkap. Hal ini bisa dilihat dari peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator walaupun kontribusi

pemerintah belum sepenuhnya optimal dikarenakan belum menyentuh semua nelayan di Gampong Padang Seurahet akan tetapi pemerintah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat telah memberikan bantuan setiap tahunnya kepada nelayan yang akan di berdayakan guna untuk meningkat sumber daya manusia masyarakat pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan mendorong ekonomi nelayan khususnya di Gampong Padang Seurahet.

3. Sektor industri perikanan tangkap telah memberikan devisa yang besar bagi pendapatan nelayan dan sudah berperan penting dalam mensejahterakan nelayan sehingga berdampak pada pendapatan nelayan yang meningkat. Masyarakat nelayan di Gampong Padang Seurahet juga sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam tinjauan ekonomi islam, yaitu menjaga jiwa, menjaga keturunan, dan menjaga harta namun dalam menjaga agama dan menjaga akal masyarakat padang seurahet masih belum sepenuhnya optimal dikarenakan sosiologi dan karakteristik masyarakat nelayan yang kebanyakan waktunya dibahiskan dilaut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah atau pihak lainnya yang mempunyai

wewenang, hanya sebagai informasi dan arahan yang baik dengan adanya penelitian ini, maka kita dapat mengetahui bagaimana peran sektor industri perikanan tangkap ini dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Padang Seurahet, kecamatan. Johan pahlawan. Kabupaten Aceh barat untuk memberi gambaran secara global kepada pemerintah atau pihak yang berwenang lainnya agar membuat kebijakan-kebijakan guna mendukung pembangunan dan pengembangan sektor industri perikanan agar dapat meningkatkan produktivitas sumber daya laut dan kesejahteraan masyarakat nelayan

2. Bagi masyarakat nelayan khususnya masyarakat di Gampong Padang Seurahet diharapkan agar bisa meningkatkan pengetahuan akan teknologi yang diperlukan untuk membantu aktivitas penangkapan ikan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dan juga mengelola dengan baik hasil pendapatan yang didapatkan agar bisa dipergunakan dan diinvestasikan kejalan yang sesuai dengan syariat islam agar senantiasa dirahmati oleh Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.
3. Bagi penulis/peneliti, diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian skripsi ini sehingga dapat meninjau lebih lanjut terkait aspek-aspek yang belum penulis uraikan dengan tujuan agar bisa melengkapi kekurangan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah Nandis, Cikusin Yaqub, & Hayat. (2020). peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal melalui sektor perikanan tangkap. *jurnal Indonesia sosial sains*, 3 (1), 33-43.
- Agustiani yeni rima & Mohd nur syechalad. (2016). analisis faktor faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor perikanan terhadap Pdrb Aceh. *jurnal ilmiah mahasiswa*, 1 (2), 494-503
- Ahmad Khoiron, & Adhi kusumastuti (2019). *metode penelitian kualitatif*. semarang : lembaga pendidikan sukarno pressindo (Lpsp), 4 (2) 54-89.
- Analiansyah, B. s, Baihaqqi, & Seri murni (2020). Program Pembangunan Kampung Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif. *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 4 (1) 44-55.
- Anna suzy & Ahmad Fauzi. (2005). *permodelan sumber daya perikanan dan kelautan untuk analisis kebijakan*. jakarta : gamedia pustaka utama.
- Danil Halim & Y.Sri Susilo. (2013). faktor f aktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di kabupaten bantul tahun 2012. *jurnal modus*, 25 (2), 171-187.
- Danar, D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Agropolitan*, 3 (3), 9-12.
- Dinas Perikanan Aceh Barat. (2022). Data Nelayan Kabupeten Aceh Barat. *Kecamatan johan pahlawan* .diakses pada 13 september 2023 <https://data.acehbaratkab.go.id>.

- Djealani Aunu rofiq, (2013). teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *majalah ilmiah pawiyatan* 20 (1), 82-92.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh. (2023). selayang pandang pesisir. *dinas kelautan dan perikanan*, diakses pada 25 agustus 2023 <http://dkp.Acehprov.go.id>.
- Dinas kelautan dan Perikanan Aceh Barat. (2023). strategi peningkatan perikanan tangkap. *dinas kelautan dan perikanan*, diakses pada 26 agustus 2023 <http://dkp.Acehprov.go.id>.
- Fahrudin. (2018). *pengantar kesejahteraan sosial*. bandung : refika aditama.
- Fauzi. (2010). *Buku ekonomi perikanan teori kebijakan dan pengelolaan* . jakarta : PT gramedia pustaka utama.
- Gazali, M. & Amarullah T, (2019). straregi peningkatan produktivitas perikanan skala kecil berkelanjutan di kabupaten aceh barat provinsi aceh. *jurnal perikanan tropis*, 6 (1), 20-40.
- Ghafur, W. A. (2012). *interkoneksi islam dan kesejahteraan sosial*. Yogyakarta: Samudra.biru.::
- Hanafi, M. (2020). pengaruh pendapatan sektor perikanan terhadap perekonomian di provinsi lampung di tinjau dalam perspektif ekonomi islam. *fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden saleh*.
- Hendrik, z. (2020). pengelolaan tempat pelalangan ikan (TPI) dalam mendukung usaha kegiatan nelayan. *jurnal sosial ekonomi pesisir* , 1 (4), 57-63.
- Huda. (2008). *buku ekonomi makro islam* . jakarta: kencana prenada media grub.

- Hudiawan M, F & (2016). Kesejahteraan masyarakat dalam tinjauan maqasyid syariah studi kasus di desa pujon kidul kabupaten malang . *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 5 (3) 45-54.
- Khodir, M. S. (2017). upaya peningkatan kesejahteraan nelayan dalam perspektif maqasyid syariah. *institut agama islam negeri pekalongan*.
- Kusnadi. (2017). *keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir*, Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Lingga, Doriani. (2011). *Peranan Aparatur Pemerintah Dalam Pelaksanaan Administrasi pembangunan di indonesia* . Yogyakarta: Universitas Atma jaya.
- Maifizar,A, Sutikno, Nurhalista, fadhal, & Afrizal Tjoerta (2020). refleksi sistem nilai masyarakat pesisir padang seurahet di gampong blang beurandang aceh barat. *jurnal community*, 6 (1) 92-103.
- Marbun. B,N (2003). *kamus menjemen*,jakarta: pustaka sinar harapan.
- Masruchin, A'yunina Mahanani & Diyah Ekowati (2021). Wakaf Produktif Dalam Perspektif Maqasid Syariah studi kasus tentang wakaf produktif di pmdg ponogoro *Journal of Islamic Economic Development* 5 (2), 63–88.
- Mulyadi. S (2005). *ekonomi kelautan edisi satu*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Mulyadi. S (2007). *ekonomi kelautan edisi dua*. Jakarta : rajagrafindo persada.
- Nasution, M. E. Budi S, Nurul H, Arief M, Sapta U (2007). *pengenalan eksklusif ekonomi islam*. jakarta : kencana redana grub.
- Farida Nugrahani. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. solo: cakra book.

- Nurhaliza, Nevi Hasnita, Dara Amanatillah (2020). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian. *Ekobis syariah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 4 (2), 13-21.
- Nurlina. (2018). analisis keterkaitan sub sektor perikanan dengan sub sektor lain pada perekonomian di provinsi aceh. *Jurnal Samudra Ekonometika*, 2 (1), 20-29.
- Pramulya & Izmi Ahad I. A. (2022). analisis saluran pemasaran perikanan tangkap dikecamatan samatiga aceh barat. *jambura agribusiness journal*, 3 (2), 69-75
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (2023) *benahi pasar tempat penjualan ikan dimeulaboh* diakses pada 15 november 2023 <https://aceh.antaranews.com/berita/24682/pemda-aceh-barat-benahi-pasar-tpi-meulaboh>
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (2023) *serahkan bantuan kapal tangkap ikan, Ramli ms harapkan bisa tingkatkan ekonomi nelayan.* diakses pada 10 oktober 2023 <https://www.acehbaratkab.go.id/berita/kategori/berita>.
- Rukman Aca & Nikawati Gia (2021). ecoliteracy : membangun ketahanan pangan dari kekayaan maritim indonesia. *jurnal kemaritiman: indonesia journal of maritim*, 2 (2), 149-164
- Sadono.S (2008). *Teori pengantar ekonomi makro eds 1* Jakarta : PT rajagrafindo persada.
- Saleh, N. A. (2021). profil dan etos kerja nelayan sejahtera dipesisir kampung kaili kabupaten bantaeng. *Balai Pelestarian Nilai Budaya*, 4 (2) 199-214.
- Satria, a. (2009). *ekologi polotik nelayan*. Yogyakarta: PT lkisprinting cenebang.
- Safriadi, M. (2018). Baruan pemasaran umpan buatan (bulu bulu plastik) didesa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan

- Kabupaten Aceh Barat Program Studi Perikanan. *Fakultas Perikanan dan ilmu Kelautan. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.*
- Sugiarto. (2003). *faktor usaha produksi perikanan* . Bandung : rineka pres.
- Sukirno. (2010). *Teori pengantar makro ekonomi edisi 3*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Suryana. (2012). *ekonomi pembangunan problematika pendekatan edisi ketiga*. Jakarta selemba.
- Setiawati, Y. A. (2020). membangun Kesadaran Hukum Tentang Perlindungan Anak Bagi Guru. (*Journal Of Character Education Society*), (3(3), 543–554).
- Susilawati, S. (2019). Analisis Pemasaran Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bengkalis (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam). *qtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*,, 8 (1), 65-76.
- Syamsu, R. (2021). pengembangan sektor perikanan tangkap dengan pendekatan kapasitas adaptif institusional dikabupaten kepulauan selayar. *program studi perencanaan & pengembangan wilayah sekolah pascasarjana universitas hasanudin makassar*.
- Tomasoa, S. F. (2020). strategi pengembangan perikanan tangkap diteluk ambon dalam. *jurnal agrohut*, 11 (2) 44-53.
- Tripa, S. (2019). *Dikurus metodologi dalam penelitian hukum*. Banda Aceh: Bandar Publising.
- Tumanggor, N, Lestaria, Zainur M (2022). Ikan Hasil Tangkapan Nelayan yang Didaratkan Di PPI Ujung Baroh, Aceh Barat. *Journal of Aceh Aquatic Science*, 6 (1), 47-53.

Undang-Undang. (2007). *Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir pasal 63*. Undang-Undang nomor 27 tahun tahun 2007.jakarta tim : penulis..

Walisatuh Rohmah, Any Suryantini & Slamet Hartono (2014). analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tebu tanam di kabupaten bantul . *agro ekonomi*, 24 (1) 54-66.

Wardani, D. R. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara'ah Dengan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6 (7), 1450-1461.).



LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Bersama Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Barat

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

No	Daftar pertanyaan
1	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
2	Apa saja perubahan yang telah di lakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini
3	Bagaimana peran pemerintah sebagai regulator
4	Bagaimana peran pemerintah sebagai dinamisator
5	Bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator
6	Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?
7	Bagaimana potensi sumber daya perikanan di kabupaten aceh barat saat ini
8	Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?
9	Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?
10	Apa ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?

11	Apa upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam memfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
12	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
13	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
14	Bagaimana kondisi TPI untuk saat ini ?
15	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?
16	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
17	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
18	Apa saja program yang sudah di lakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
19	apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?

2. Pedoman Wawancara Bersama Panglima Laot Aceh Barat

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Jabatan :

No	Daftar pertanyaan
1	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
2	Apa saja perubahan yang telah di lakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini
3	Bagaimana peran pemerintah sebagai regulator
4	Bagaimana peran pemerintah sebagai dinamisator
5	Bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator
6	Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?
7	Bagaimana potensi sumber daya perikanan di kabupaten aceh barat saat ini
8	Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?
9	Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?
10	Apa ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?
11	Apa upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam menfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
12	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
13	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
14	Bagaiamana kondisi TPI untuk saat ini ?
15	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?

16	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
17	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
18	Apa saja program yang sudah di lakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
19	apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?

3. Pedoman Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin :
 Jabatan :
 Jenis kapal :

No	Daftar Wawancara
1	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
2	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
3	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
4	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
6	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
7	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
8	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
9	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?

10	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang gunakan
11	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
12	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
14	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
15	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
16	Apakah penghasilan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan primer ?
17	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
18	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
19	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
20	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
21	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
22	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah?
23	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
24	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
25	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
26	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan kelaurga

27	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
----	---

Lampiran II : Hasil Wawancara

1. Berikut Hasil Wawancara Bersama Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Barat

Nama : Erni Wanti, SH. M.Si

Umur : 43

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Kondisi perikanan tangkap untuk saat ini sedang dalam tahap pembangunan banyak fasilitas yang belum tersedia di perikanan tangkap. program pembangunan fasilitas ini sudah saya sampaikan dalam rapat kemarin bahwa aceh barat harus memiliki kelengkapan fasilitas kedepanya, dikarenakan jumlah armada kapal kita terus meningkat setiap tahunya
P	Bagaimana peran pemerintah sebagai regulator
R	Peran pemerintah dalam hal ini Dinas kelautan dan itukan salah satunya sebagai regulator, yaitu hanya untuk merangsang bukan untuk turun tangan langsung membantu masyarakat dalam menangkap

	<p>ikan kan. Nah disini kami tugasnya membuat aturan –aturan yang mendukung masyarakat mensupport masyarakat dalam melaut. Nah untuk hal ini kalau dari segi regulasi langsung ya itu belum ada, kami hanya mengikut arahan dari provinsi. Jadi kami disini lebih ke aturan-aturan yang tidak langsung seperti tidak boleh mendarat di pelabuhan kabupaten, aturan penggunaan jaring, penangkapan kapal-kapal ukuran besar tangkapannya harus diatas wilayah jalur, nah seperti-seperti itu yang ada</p>
P	<p>Bagaimana peran pemerintah sebagai dinamisator</p>
R	<p>Kita itu setiap kita kasih bantuan barang, sarana dan prasarana itu gak Cuma kita kasih aja terus salaman selesai, itu kami kumpulkan, kami kasih tau cara menggunakannya, cara merawat barangnya agar tidak rusak, simpannya dimana. Jangan nanti kan mahal-mahal kita kasih</p>
P	<p>Bagaimana peran pemerintah sebagai fasiliator</p>
R	<p>Yang kita sentuh juga itu penjualan ikan, itu ada mugee (penjual ikan) yang kita sasar itu pedagang ikan yang memang proses transaksional nya itu memang ambil ikan bawa ke kampung-kampung, itu kita fasilitasi juga ada juga yang pedagang roda dua kayak motor itu juga</p>

	ada kita bantu, rata- rata mereka kan pake keranjang biasa, jadi kan daya tahan ikannya kurang, cepat busuk. Makanya kita fasilitasi
P	Apa saja perubahan yang telah dilakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Belum ada hal yang pemerintah lakukan untuk saat ini dalam melakukan inovasi banyak program yang sudah direncanakan tetapi belum terealisasi hingga sekarang.
P	Bagaimana potensi sumber daya perikanan di aceh barat saat ini
R	Untuk saat ini produksi perikanan kita selalu meningkat setiap tahunnya hal ini dikarenakan potensi sumber daya di aceh barat sangat berlimpah faktor utama yang membuat produksi perikanan meningkat adalah bertambahnya jumlah kapal kita tentunya ini suatu kemajuan di perikanan tangkap kita
P	Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?
R	Dinas kelautan dan Perikanan Aceh Barat telah memberikan dukungan bantuan untuk membantu meningkatkan produktivitas perikanan di aceh barat. Mengang bantuan yang diberikan belum menyentuh semua nelayan, akan tetapi setiap tahun Dinas Kelautan dan

	Perikanan Aceh Barat telah memberikan bantuan berupa armada kapal, alat penangkapan, mempermudah perizinan usaha perikanan, dan membimbing pelatihan teknis kepada nelayan
P	Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?
R	Untuk jumlah kapal yang terdata itu bisa dilihat di web aceh barat dalam angkut
P	Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?
R	Saya rasa masih dikerenakan nelayan kita selalu melakukan perbaikan setiap ada kerusakan kecil
P	Ada ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?
R	Tentunya ada bantuan yang kami berikan hanya kepada nelayan skala kecil yang tidak mempunyai kapal yang layak
P	Ada upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam memfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
R	untuk permodalan kita tidak menyediakan dikarenakan nelayan kita mendapatkan permodalan dari para toke bangku
P	Ada saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
R	Untuk saat ini belum banyak sarana yang tersedia seperti PPI, doking, SPBU,

	Pabrik es balok masihn banyak yang kurang
P	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Belum optimal kita membutuhkan gudang penyimpanan dan pendingin yang besar dan PPI atau TPI kita harus diperbesar seperti dibanda aceh baru mantap
P	Bagaimana kondisi TPI untuk saat ini ?
R	Kondisi TPI untuk saat ini kita hanya memiliki satu TPI di daerah perkotaan itu pun tidak besar jadi susah untuk melakukan pembongkaran ikan
P	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Sudah ada rancangan tentunya untuk pemindahan dan perbesaran TPI ujung baroh agar bisa menampung banyak kapal yang ukuran 50 GT ek atas
P	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
R	Jumlah produksi perikanan tangkap bisa dilihat juga diweb perikanan tangkap aceh barat tentunya setiap tahun produksi perikanan kita sudah meningkat

P	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Peran kami disini sebagai fasiliator yang memfasilitasi nelayan yang kurang mampu dan memberikan bantuan bantuan agar dengan begitu diharapkan pendapatan nelayan kita meningkat
P	Apa saja program yang sudah di lakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Program belum ada ya seperti program diatas tadi jika semua berjalan dan cepat dibangun tentunya kedepan nelayan kita lebih sejahtera
P	apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?
R	Hambatan nya adalah sumber permodalan dan dukungan dari pusat kurang dan sumber daya manusia nelayan yang belum bisa memaksimal kan penggunaan tekonologi yang di perlukan untuk menunjang kegiatan penangkapan

2. Berikut Hasil Wawancara Bersama Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Barat

Nama : Erfan SP,Msi

Umur : 52

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Bidang Perikanan Tangkap

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Kondisi yang bagaimana, jika berbicara kondisi nelayan untuk saat ini nelayan kita selalu meningkat setiap tahunnya hal itu bisa dilihat dari bertambahnya kapal di muara sugai padang seurahet. Memang kebanyakan nelayan dikecamatan johan pahlawan adalah penduduk padang seurahet yang sudah sejak jaman dulu sudah menekuni pekerjaan melaut.
P	Bagaimana peran pemerintah sebagai regulator
R	Kami sudah berperan sebagai regulator yang artinya kami sudah membuat kebijakan kebijakan terkait dengan perikanan tangkap ini guna untuk mengawasi segala hal agar berjalan lancar dengan mempermudah nelayan dalam hal kebutuhan surat menyurat itu kami permudahkan
P	Bagaimana peran pemerintah sebagai dimasator

R	Pelatihan ada, kalau dari sektor perikanan tangkap itu ada pelatihan tentang bagaimana cara membaca navigasi laut, terus ada juga bagaimana cara mereka bisa membaca arah daerah fishing ground, ciri-ciri fishing ground, kemudian juga ada pendampingan-pendampingan yang dilakukan guna mengajari nelayan agar bisa menggunakan teknologi
P	Bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator
R	Setiap bantuan yang diberikan ini sudah tiga tahun, sudah 2020-2021 rata-rata yang kami bantu itu alat tangkap ikan itu ada jaring, ada cool box itu namanya ya, pendingin ikan terus ada alat bantu GPS untuk menentukan arah dan fish finder itu pelacak ikan kemudian ada juga mesin robin
P	Apa saja perubahan yang telah dilakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Belum ada, jika untuk program pembangunan-pembangunan itu belum ada, lagi diproses tetapi kami sudah melakukan agar secepatnya terlaksanakan pembangunan ini
P	Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?

R	Upaya yang kami lakukan adalah memfasilitasi nelayan seperti memberikan bantuan kapal, alat tangkap, dan tempat penyimpanan viber untuk yang lain itu kan tergantung dari pusat dulu ada dana atau tidak
P	Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?
R	Jumlah kapal kita setiap tahun bertambah jadi data yang sekarang bisa dilihat di web dinas kelautan dan perikanan
P	Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?
R	Saya rasa layak, jika tidak layak tidak mungkin nelayan mau kelaut dengan kondisi kapal rusak
P	Apa ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?
R	Tentunya ada kami memberikan bantuan kapal setiap tahunnya. Tahun ini kami memberikan 3 unit kapal kepada nelayan
P	Apa upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam memfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
R	Soal permodalan tidak ada kalo kita kasih tidak merata juga didapatkan nelayan. nelayan kita disini mendapatkan permodalan dari toke atau dari pemilik kapal

P	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
R	Belum banyak cuman PPI, doking, SPBU, galangan, dan pabrik es
P	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Saya rasa belum kita sediakan satu industri pengolahan ikan untuk mengolah hasil tangkapan nelayan yang berlimpah ruah, keberadaan industri ini adalah menampung semua produksi perikanan nelayan baru bisa optimal.
P	Bagaimana kondisi TPI untuk saat ini ?
R	Kondisi TPI untuk saat ini sudah ada renovasi memperluas dan sudah selesai,
P	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Sudah rancangan untuk pembuatan TPI baru dan besok TPI yang di bangun sudah berstandar nasional seperti banda aceh
P	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
R	Tahun 2019 produksi perikanan kita 19,309,40 ton tahun 2020 19,385,40 ton, tahun 2021 produksi 19,816,51 ton dan

	tahun 2022 meningkat 20,331.74 ton untuk tahun 2023 belum selesai pendataan
P	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Dengan cara membantu membina dan memfasilitasi nelayan berskala kecil untuk mendapatkan bantuan agar bisa mendapatkan pendapatan yang banyak
P	Apa saja program yang sudah dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Program semua untuk saat ini belum terlaksanakan, cuman ada bantuan seperti kapal, alat tangkap, pelampung, viber
P	apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?
R	Kalua untuk hambatan peningkatan perekonomian kan sebenarnya kita permodalkan ya, anggaran terbatas lah bahasanya. Semua nelayan pasti masalahnya di permodalan memang. Jadi kami memang belum sampek ke tahap permodalan bukan tidak ada takut tidak merata dikarenakan anggaran kurang. Nanti kita kasih ke nelayan A nelayan B juga harus kita kasih dengan banyaknya nelayan kita tidak bisa kita cover semuanya paling nantik nelayan skala kecil yang benar benar membutuhkan

3. Berikut Hasil Wawancara Bersama Dinas Kelautan Dan Perikanan Aceh Barat

Nama : Ferdian S.E

Umur : 41

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengelola Produksi Perikanan Ahli Muda

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Ya seperti yang dijelaskan oleh ibu Erni dan bapak erfan tadi menurut say aitu sudah sangat jelas
P	Bagaiaman peran pemerintah sebagai regulator
	Disini pemerinah atau dinas kelautan dan perikanan mempermudah para nelayan terkait dengan otoritas yang mengatur mengarahkan nelayan agar sesuai dengan kebijakan yang telah dikelaurkan pemerintah, contohnya jika nelayan ingin mendapatkan subsidi bbm itu harus buat surat rekom memang sudah begitu peraturan pemerintah bukan untuk mempersulit nelayan mendapatkan bahan bakar tetapi kami mengatur supaya bahan bakar subsidi ini dapat di nikmati oleh semua nelayan agar tidak ada kecurangan didalam nya
R	Bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator

	<p>Disini tugas kami adalah memfasilitas berbagai keperluan nelayan. misalkan nelayan membutuhkan kapal, alat tangkap, nantik kami adakan pertemuan dulu dengan para nelayan kami mensurvey dulu apakah nelayan tersebut memang benar benar membutuhkan, kemarin ada kejadian nelayan memintak bantuan mesin kapal setelah kami berikan mesin dijual kembali dikarenakan nelayan tersebut sudah mempunyai mesin yang di sembunyikan</p>
P	<p>Bagaimana peran pemerintah sebagai dinamisator</p>
R	<p>Setelah kami memberikan alat alat bantuan berupa Gps misalkan nelayan tidak pandai dalam mempergunakannya. Nah, lalu kami disini berperan membantu mengajarkan para nelayan ini agar alat yang kami kasih ini di pergunakan dengan sebaik baiknya</p>
P	<p>Bagaimana potensi sumber daya perikanan tangkap di aceh barat untuk saat in ?</p>
R	<p>Aceh Barat memiliki potensi sumber daya perikanan yang terbesar di wilayah selatan aceh. Hal ini bisa dilihat dari produksi perikanan kita sudah meningkat setiap tahunnya, kemarin saja 2022 produksi perikanan kita mencapai 20.331.74 ton. terjadinya peningkatan produksi perikanan di daerah aceh barat tidak terlepas dari</p>

	<p>mudahnya aktivitas nelayan serta adanya bantuan sarana prasarana (sapas) dari pemerintah dan toke (bangku) untuk membantu efektivitas nelayan.</p> <p>Seharusnya bisa lebih tinggi produksi jika sudah di bangun fasilitas Pelabuhan dan tempat penjualan ikan yang berstandar nasional agar produksi ikan kita tidak di ekspor ke daerah lain</p>
P	<p>Apa saja perubahan yang telah dilakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?</p>
R	<p>Saat ini belum ada perubahan yang signifikan yang kami lakukan akan tetapi kami sudah berupaya menjadikan perikanan tangkap ini agar berkembang</p>
P	<p>Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?</p>
R	<p>Untuk saat ini kami sudah membantu para nelayan dengan memberikan bantuan kapal, jaring, alat tangkap yang diperlukan nelayan</p>
P	<p>Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?</p>
R	<p>Saya tidak tau jumlah armada sekarang dikarenakan jumlah kapal armada ini terus bertambah setiap tahunnya</p>
P	<p>Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?</p>

R	Saya rasa masih, dikarenakan kapal yang dimiliki nelayan jika terjadi kerusakan ataupun tidak layak pakai lagi pasti diperbaiki oleh pemberi modal ataupun oleh yang punya obat itu, tidak mungkin dengan bot yang tidak layak pakai nelayan berani pergi kelaut
P	Apa ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?
R	Ada, tentu ada kami kasih setiap tahunnya kepada nelayan. tetapi memang tidak merata sebab nelayan yang mau mengajukan proposal saja dan kami lihat juga dulu apakah nelayan itu betul betul membutuhkan bantuan
P	Apa upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam menfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
R	Terkait permodalan itu tidak ada dalam program pemerintah terlalu banyak nelayan jika kita permodalkan semua tidak cukup, nelayan mendapatkan modal awal daru toke bangku atau dari pemilik kapal seterusnya modal itu didapatkan dari hasil penjual ikan
P	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
R	Sudah ada beberapa yang tersedia, tetapi memang belum ada semua masih banyak

	yang perlu dibangun, fasilitas yang tersedia sekarang memang belum mampu mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ini akan tetapi sudah sangat membantu nelayan
P	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Sudah mampu, tetapi belum optimal untuk sekarang lagi dalam pembangunan satu satu diprogramkan
P	Bagaimana kondisi TPI untuk saat ini ?
R	TPI kita masih sangat kecil sekali, tidak ada kolam palabuhan yang ada cuman sugai sebagai tempat bersendernya kapal, jadi kapal besar ukuran 100 GT belum bisa mangkal di TPI kita
P	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Ada besok akan kita pindahkan PPI dan TPI ke area lain dan akan ada kolam Pelabuhan untuk menampung kapal yang lebih besar
P	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
R	Jumlah produksi selalu meningkat tentunya tahun ini saja sudah mencapai 20

	ribu ton jika data lengkapnya bisa dilihat web perikanan
P	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Saat ini pemerintah berperan sebagai fasilitator yang membantu para nelayan. pendapatan nelayan meningkat atau tidak itu tergantung nelayannya bagaimana cara dia mengelola keuangan
P	Apa saja program yang sudah dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Ya seperti program tadi program utama yang harus dibuat adalah pelengkapan fasilitas fasilitas dulu karna ini sudah lama diprogramkan tetapi belum terlaksanakan
P	apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?
R	Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan permodalan para nelayan 'Nelayan kita rata-rata cuman tamat SD bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali, dari hasil data yang kami dapatkan bukan hanya gampong Padang Seurahet yang nelayan nya tidak bersekolah tetapi juga terdapat beberapa Gampong seperti Gampong Ujong Baroh dan Pangong banyak sekali masyarakat nelayan yang tidak bersekolah, sehingga kemampuan mereka terbatas

4. Berikut Wawancara Bersama Panglima Laot Aceh Barat

Nama : Amiruddin

Umur : 41

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Panglima Laot Aceh Barat

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana kondisi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?
R	Saya rasa perikanan tangkap kita belum sepenuhnya berkembang, untuk suatu industri itu harus ada perlengkapan yang lengkap dulu, dan kapasitas yang memadai dulu. Sudah 5 tahun saya menjabat dan membantu keluh kesah nelayan kepada tetapi belum terdengar oleh pemerintah kita, padahal dengan fasilitas seadanya nelayan kita saja sudah mampu meningkat produksi ikan setiap tahunnya
P	Bagaimana peran pemerintah sebagai regulator
R	mengenai aturan-aturan melaut itu ada yang dari pemerintah ada yang dari aturan adat, karna kita disini di Aceh ada yang namanya Panglima Laot. Nah apa fungsinya, kami disini sebagai tetua adat yang mempunyai wewenang menjalankan hukum adat mengenai laut. Apa saja yang kami atur? Dari kapan saja boleh menangkap ikan, kapan tidak boleh

	<p>menangkap, kalau tangkap ikan pakai alat apa, alat ini boleh tidak. Terus kami juga kalau ada permasalahan-permasalahan yang ada di laut atau di antara nelayan, kami yang selesaikan, kami yang dudukkan jadi pemerintah nantik mangutur regulasi yang dapat membantu nelayan juga misalkan dalam hal surat menyurat itu dipermudah oleh dinas</p>
P	<p>Bagaimana peran pemerintah sebagai fasitator</p>
R	<p>Setau saya ada pemerintah menfasitasi nelayan kita memang tidak merata dikarenakan anggaran terbatas bantuan yang diberikan biasa per kelompok nantik ada kelompok usaha bersama para nelayan biasanya di kasih mesin, GPS, alar lacak ikan, pendingin</p>
P	<p>Bagaimana peran pemerintah sabagai dinamisator</p>
R	<p>Setalah diberikan biasa nya akan diajarkan cara kerja nya bagaimana dikarenakan nelayan kita kan belum pintar pintar kali takut nantik dikasih alat tidak pandai dalam penggunaannya lalu dijual kembali jadikan sama saja tetap tidak ada perubahan jika begitu</p>
P	<p>Apa saja perubahan yang telah dilakukan pemerintah dalam hal inovasi dan transformasi perikanan tangkap di aceh barat saat ini ?</p>

R	Belum ada perubahan cuman kemaren pemerintah merenovasi TPI yang sudah ada. Untuk program inovasi lain belum terlaksanakan
P	Upaya apa yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di aceh barat ?
R	Upaya nya pemerintah diharapkan secepatnya membuat fasilitas yang bisa membantu para nelayan agar bisa berproduksi lebih baik lago tentunya Kita membutuhkan armada kapal yang besar untuk bisa memproduksi lebih banyak lagi. Sedangkan armada kapal kita kecil dikarenakan kapal nelayan Sebagian besar dibawah 20 GT kapal ukuran tersebut menurut saya juga masih sulit beroperasi karena infrastruktur di darat belum mendukung untuk memperkuat sektor kemaritiman. Nelayan kita bukan tidak mampu membuat kapal diatas 30 GT dan lengkap dengan alat tangkap yang canggih, tetapi infrastruktur belum mendukung”
P	Berapa jumlah keseluruhan armada kapal/bot saat ini ?
R	Bot kita terus bertambah setiap tahunnya, saya tidak tahu persis berapa jumlah bot saat ini berkisar ratusan unit yang mangkal dimuara sugai padang seurahet
P	Apakah armada kapal/bot saat ini masih layak di gunakan oleh nelayan ?

R	Masih saya rasa, disini tersedia doking tempat servis bot bot yang harus diperbaiki jika terjadi kerusakan
P	Apa ada bantuan dari pemerintah terkait dengan armada kapal ini, untuk bisa meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan ?
R	Ada tentunya, akan tetapi bantuan yang berikan memang tidak merata dikarenakan siapa yang mau mengajukan permohonan baru dikasih
P	Apa upaya yang telah di lakukan pemerintah dalam menfasilitasi para nelayan untuk mendapatkan permodalan
R	Ya seperti memberikan bantuan kapal tadi, bantuan alat tangkap, baju pelampung, dan viper tempat penyimpanan ikan. Untuk fasilitas lain belum dilakukan
P	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung berjalannya sektor perikanan tangkap ?
R	Sarana yang tersedia TPI, PPI, SPBU, pabrik es, doking,
P	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia saat ini sudah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Nelayan kita sudah mendapatkan sumber daya ikan yang banyak tetapi tidak semuanya kapal kita jual ikan nya disini ada yang di banda, dikarenakan kita kekurangan sarana untuk memanfaatkan

	dan mengolah jika terjadi limbah ikan yang banyak
P	Bagaimana kondisi TPI untuk saat ini ?
R	Kondisi TPI untuk saat ini sudah direnovasi seharusnya di buat lain bersamaan dengan PPI agar bisa menampung kapal ukuran besar
P	Apa upaya pemerintah kedepan untuk pembangunan TPI guna meningkatkan mutu dan produksi sumber daya ikan di aceh barat ?
R	Tentunya ada program pemerintah tapi untuk saat ini belum dilaksanakan seperti yang saya jelaskan diatas
P	Berapa jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 hingga sekarang, apakah terjadi peningkatan setiap tahunnya atau penurunan ?
R	Saperti yang dengar dalam rapat Bersama dinas kelautan dan perikanan produksi perikanan kita selalu meningkat setiap tahunnya
P	Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Peran pemerintah cuman sebagai perpanjang tangan dan membantu para nelayan dengan menyediakan keperluan yang diperlukan dengan begitu jika sudah dilaksanakan baru pendapatan masyarakat nelayan meningkat dengan sendirinya

P	<p>Apa saja program yang sudah di lakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan ?</p>
R	<p>Program banyak cuman belum ada yang terlihat pemerintah dan nelayan masing masing berdiri sendiri</p>
P	<p>apa kendala dan hambatan pemerintah dalam mengupayakan perkembangan di sektor perikanan tangkap ?</p>
R	<p>Kendala nya adalah nelayan kita membutuhkan dukungan dari pemerintah terkait dengan dipercepatkan nya untuk membangun segera agar para nelayan bisa lebih banyak lagi memproduksi membawa pulang hasil tangkapan selain itu sumber daya manusia yang kurang berkualitas Memang pada dasarnya pelaut itu watak dan sifatnya itu keras jadi susah untuk kita membina mengarahkan masyarakat pesisir ini terkadang saya selaku panglima laot saja tidak mereka dengarkan sudah beberapa kali saya dapatkan nelayan yang melanggar hukum adat laot jadi beginilah kalo pendidikan kurang</p>

1. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Muhammad Heri
 Umu : 45
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Kapten kapal
 Jenis kapal : Pukat Tarik

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai menjadi nelayan sejak umur 19 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 26 tahun saya menjadi nelayan
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Karena tidak ada pekerjaan lain yang pada saat itu dikarenakan kebanyakan masyarakat pesisir mendapatkan penghasilan dari melaut
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan kapal ukuran kecil yang ukuran GT 5
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Tergantung kalo kapal seperti saya biasanya pulang pergi sekitar Rp500.000 tapi kalo menginap sekitar 2 malam bisa 2 jutaan gitu

P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Sangat berpengaruh dikarenakan saya tidak bisa bekerja jika ombak besar
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Tergantung ya paling sedikit dua ember paling banyak 2 viber itu jika jenis bot pukot tarik seperti saya
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Biasanya kalo pulang pergi paling sedikit 500.000 paling banyak 2 juta kalo nginap bisa mencapai 5 sampai 8 juta kalo ada rezeki
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Kalo saya menggunakan pukot tarik ya jenis ikan nya juga kecil kecil dan tergantung masuknya apa kepukat biasanya ada ikan tali pingang, ikan lemi-lemi
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Biasanya jika saya melaut tidak inginap saya hanya tinggalkan uang belanja 100 kadang 200 sesuai kebutuhan istri jika inginap kadang 300 sampai 500

P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan jika tidak melaut, paling nantik mintak sama toke yang mengelola kapal kita
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Hambatannya yaitu hasil tangkapan tidak pasti, harga ikan yang naik turun fasilitas belum lengkap
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Sudah banyak manfaat yang saya dapat semenjak jadi nelayan salah satunya adalah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga
P	Apakah penghasilan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan primer ?
R	Saya rasa sudah karena saya dan keluarga bisa makan 3kali sehari
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Yang saya peroleh yaitu saya membeli rumah, motor, dan juga sudah punya kapal sendiri
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Belum berkembang masih banyak fasilitas yang kurang

P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Sudah sangat berperan dan membantu perekonomian saya
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Saya rasa sejahtera ya karena dari dulu memang banyak nelayan yang sudah sukses sekarang
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Sudah, seperti memberikan bantuan, mengajari, dan membantu nelayan mengurus keperluan surat menyurat
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Cuman sebagian nelayan yang merasakan dikarenakan bantuan yang diberikan pemerintah bertahap tidak semua nelayan mendapatkannya
P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Sudah pasti rezeki yang saya dapatkan sudah halal dikarenakan saya menafkahi istri dan anak saya tidak mungkin saya mencari yang haram untuk diberikan kepada keluarga. Saya jarang berutang dikarenakan bisa mendapatkan pinjaman uang dari toke jikalau saya meminjam pasti

	saya melunasinya jika sudah mendapatkan penghasilan. Kemudian saya juga selalu membayar zakat. Jadi tidak sangkut paut lagi sehingga dalam agama hasil pendapatan yang saya dapatkan hukumnya halal
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Sudah kebutuhan seperti makan minum dan lain lain insya allah sudah terpenuhi
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Sudah, yang menyekolahkan ketiga anak saya walaupun tidak sampai serjana
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan kelaurga
R	Sudah dari dulu saya muda sampai sekarang saya menghasilkan dan membiiaya semua kebutuhan saya dan kelaurga dari hasil perianan ini
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Sudah, sebagian hasil yang saya dapatkan juga saya sumbangkan sedekahhkan untuk yang lain

2. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Mustafa
 Umur : 30
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Awak Kapal
 Jenis kapal : Pukat Tarik

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai menjadi nelayan tahun 2010
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti baru 13 tahun
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Alasan saya sendiri menjadi nelayan adalah mudah mendapatkan uang. Kita pergi ke laut saja kalo ada rezeki kadang bisa mendapatkan pendapatan hingga Rp 3.000.000 dalam sehari. Kalo gak ada rezeki Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 500.000 kalau dikalikan sebulan kan sudah melebihi pendapatan UMR. Tetapi juga ada gak enaknyanya menjadi nelayan kita cuaca buruk dan ikan di laut susah didapatkan itu tergantung musim dan turun naiknya harga ikan dipasar. Tetapi kalau kita rajin pasti ada yang kita bawa pulang jika sudah turun ke lau
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?

R	Saya menggunakan kapal motor biasa dibidang bot pukat tarik karena menggunakan alat tangkap berupa pukat yang ditarik
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biasanya pulang pergi cumn 500 dan kalo inginap biasanya 2 juta
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Ya kalo cuaca bagus bisa mendapatkan hasil yang banyak dan cuaca buruk kita tidak bisa melempar pukat dikarenakan tingginya ombak
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Biasa paling sedikit 2 ember paling banyak 2 viber tergantung apakah pulang pergi apakah inginap itu beda beda dia hasilnya
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Untuk pulang pergi paling sedikit yang saya dapatkan 300 dan paling besar 1 juta lebih itu pulang pergi saja jika inginap bisa mencapai 5 juta 3 malam
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan

R	Dikarenakan saya menggunakan kapal pukat tarik biasanya jenis ikan yang masuk juga tergantung ya biasanya paling ikan tali pingang kepiting, udang ada juga
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Pengeluaran dirumah biasanya jika saya pergi melaut jika tidak menginap saya tinggalkan uang 100 sampai 200 sehari
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan yang ada mintak sama toke nantik di potong pas udah ada hasil jika sudah melaut
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendalanya banyak tetapi yang menyulitkan itu kan jika lagi musim barat lagi badai jadi saya tidak ada penghasilan dikarenakan tidak bisa melaut
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Manfaat saya bisa menafkahi keluarga saya tentunya
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Tentunya banyak tidak mungkin saya bilang semuanya salah satunya yaitu bisa membeli keperluan saya dan keluarga
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?

	Kondisi nya masih seperti dulu cuman untuk sekarang ada perluasan TPI seharusnya masih banyak yang kurang dan belum berkemabang ada rencana untuk memindahkah dan membuat baru katanya untuk bisa berkembang
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Pendapatan nelayan tidak bisa di perkirakan terkadang tergantung sama orang biasanya orang yang suka foya foya dan tidak mengelola pendapatan dengan baik walaupun banyak dan meningkat sama saja
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Sebagian besar masyarakkat padang seurahet adalah nelayan dan saya tidak melihat nelayan yang tidak sejahtera di desa ini dikarenakan semiskin miskin nya nelayan disini masih bisa makan 3 kali sehari
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Sudah, belum sepenuhnya berkontribusi dikarenakan mereka belum menyediakan dan membangun infrastruktur yang diperlukan nelayan
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?

<p>R</p>	<p>Untuk saat ini belum ada program yang dijalankan bantuan ada dikasih berupa kapal alat tangkap viber tetapi kan bukan tujuan utamanya adalah penambahan fasilitas agar lengkap ya Saya sudah dari umur 15 tahun melaut hingga sekarang belum merasakan kemajuan yang dibuat pemerintah, bantuan ada dikasih cuman sama sama orang yang mau mengurusnya saja seperti saya ini tidak pandai baca tulis gimana saya bisa mengurus nya. Kemarin pas tsunami kan banyak yang rusak sarana dan prasarana cuman di perbaiki itu saja yang rusak itu tidak ada penambahan fasilitas lain. Wacana aja cuman pemerintah bilang akan di bangun ini itu, tetapi sampai sekarang belum kami rasakan</p>
<p>P</p>	<p>apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal</p>
<p>R</p>	<p>Alhamdulillah rezeki yang saya dapatkan halal, kapal yang saya miliki punya saya sendiri dan saya dapatkan dari rezeki yang halal, dan saya tidak pernah mengambil yang bukan hak saya atau menjual Kembali ikan yang sudah busuk kenapa konsumen jadi saya tidak merugikan orang lain jadi insya allah harta yang saya dapatkan halal”</p>
<p>P</p>	<p>Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?</p>
<p>R</p>	<p>Sudah mampu uang belanja keperluan istri segala macam insya allah sudah terpenuhi</p>

P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Belum ya dikarenakan saya belum memiliki anak, biasanya saya membantu keponakan atau pun tetangga yang membutuhkan pertolongan saya terkait pendidikan
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Sudah kebutuhan untuk makan membeli baju sekali kali dan membeli barang barang yang di inginkan insya allah sudah walaupun tidak semua yang saya keluarga butuhkan tercapai
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Sudah saya juga biasanya membagikan ikan kepada tetangga saya bersedekah, dan membayar zakat

3. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Agung Gemelar
 Umur : 25
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Awak Kapal
 Jenis kapal : Pukat Tarik

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai melaut sejak tahun 2019 masih terbilang awal dikarenakan usia saya untuk saat ini juga masih 25 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti dari tahun 2019 sampai 2023 baru tahun
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Dikarenakan setelah saya tamat SMA saya susah mendapatkan pekerjaan lain, karena faktor ekonomi saya memutuskan menjadi nelayan dan pergi kelaut bersama papi saya yang merupakan kapten kapal
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan jenis kapal motor yang biasa dibidang nelayan adalah bot pukat tarek
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?

R	Untuk biaya bbm solar, es balok, dan lain-lain biasanya jikalau pulang pergi cukup dengan 500 ribu saja jika menginap bisa mencapai 2 jutaan tergantung berapa malam saya dilaut
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Sangat berpengaruh jika memang badai hebat memang tidak pergi melaut biasanya jika melaut pun percuma samapai kelaut kami tidak bisa menangkap ikan dikarenakan tingginya ombal dan kencangnya angin selain itu Pendapatan nelayan bisa dilihat dari besar kecilnya modal yang dikeluarkan. Dan dari harga ikan dipasar. Jika biasanya modal yang diperlukan untuk sekali trip melaut Rp 20.000.000 kita harus membawa pulang hasil tangkapan minimal Rp 50.000.000 jika kita membawa pulang di bawah modal tadi nelayan tidak mendapatkan penghasilan apa apa cuman uang untuk keperluan sehari-hari yang diberikan oleh toke
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Kalo bot pukot terek biasanya 1 atau 2 ember sehari itu sudah lumayan terkadang juga 1 viber jikalau ada rezeki

P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Dalam sehari melaut jika hasil tangkapan 2 ember biasa saya mendapatkan 500 sampai 1 juta itu hasil kotor nya jika biasanya dibagi dua sama dan di potong biaya operasinonal sehari paling sedikit 200 bersih yang saya dapatkan jika menginap beda lagi cerita kadang bisa mencapai 5 sampai 8 juta kalo ada rezeki
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang gunakan
R	Untuk kapal pukot tarek ini biasanya ikan lumi-lumi, ikan tali pingang udang kepiting, setong
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Biasa nya dikarenakan saya belum berkeluarga untuk uang rokok dan lainnya 100.ribu sudah cukup
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Dari toke biasanya, nantik mintak dulu pinjaman sama toke jika kadang sakit, ataupun ada acara tidak bisa pergi melaut
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendalanya saya kurang tau juga dikarenakan saya pun baru 5 tahun menjadi

	nelayan biasanya yang kendalanya di harga ikan yang naik turun tidak sesuai dengan biaya operasional jika harga ikan murah
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Sudah banyak ya, salah satunya adalah saya bisa memberikanan sedikit uang untuk ibu adik dan ayah saya
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Saya sudah membeli emas, membeli sepeda motor, dan juga menabung untuk keperluan yang akan datang
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
R	Kondisi nya saya kurang tau juga, setau saya perikanan tangkap kita sedang dalam perkembangan hal ini bisa dilihat dari bertambahnya kapal dimuara, berarti kan berkembang tetapi cuman pelabuhan kita kecil... terus gudang stok ikan kurang kebanyakan nelayan kita lari ke banda aceh
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Sangat berperan banyak masyakrat padang seurahet yang bergantung di sektor ini
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Sejahtera banyak masyarakat padang seurahaet yang sudah sejahtera

P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Sudah tetapi belum sangat membantu para nelayan dikarenakan banyak nelayan yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Program pemerintah saya tidak tahu, jadi yang saya dengar akan di bangun pelabuhan baru dan lain lain tetapi belum terlaksana program itu
P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Insha allah halal ya dikarenakan kami mencari nafkah kelaut dengan mempertaruhkan nyawa demi mendapatkan rezeki yang halal tentunya
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Insha... allah saya sudah memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil yang saya dapatkan
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Dikarenakan sya belum menikah dan belum mempunyai anak saya hanya memberikan sebagian hasil kepada adik saya yang masih duduk di jenjang SMA

P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Sudah banyak yang sudah terpenuhi dari hasil yang saya dapatkan
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Insyallah sudah, walaupun tidak banyak saya sudah memberikan sebagian hasil pendapatan saya dengan cara bersedekah, memberikan bantuan kepada anak yatim dan tetangga saya yang kurang mampu

4. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Zulkifli
 Umur : 54
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Awak Kapal
 Jenis kapal : Pukat tarik

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Sejak umur 25
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Sudah 27 tahun berarti saya menjadi nelayan
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?

R	Dulunya saya bekerja di toko grosir gaji sebulan sekali itupun cuman 2 juta satu bulan belum sampai bulan depan uang sudah habis, dikarenakan saya berasal dari gampong padang seurahet yang mayoritas nya nelayan akhirnya saya memutuskan menjadi nelayan. kalo nelayan seperti saya tidak banyak bisa mendapatkan penghasilan 200 satu hari dikali sebulan kan sudah 6 juta itu dan kalo kita mau bekerja uang selalu ada tentunya walaupun tidak banyak
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan kapal pukat tarik
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biasa nya untuk pulang pergi 500 rb dan jikalau menginap 2 juta itu
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Kalo cuaca buruk kami tidak bisa bekerja dikarenakan ombak tinggi dan angin kencang biasa nya sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Biasa paling sedikit 2 ember dan paling banyak satu viber

P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Penghasilan tergantung ya biasa nya kalo pulang pergi mulai dari 500 sampai dengan 800 jikalau menginap mulai dari 2 juta sampai 5 juta itu kotornya
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Jenis ikan biasa cuman ikan kecil, udang, kepiting apa yang masuk kedalam pukat itu yang kami bawa pulang
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Tergantung ya biasa nya 100 atau 200 jika saya menginap dilaut
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan, paling nantik minta pinjaman sama toke besok di potong
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendalanya ya capek ya terus pendapatan yang tidak tetap karenakan kan tidak bia di prediksi pendapatan nelayan
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Manfaatnya banyak tentunya yang sudah saya dapatkan semenjak jadi nelayan

P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Yang saya peroleh seperti membeli sepeda motor, dan banyak yang lainya yang tidak bisa saya sebutkan
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi saya kurang tau cuman yang saya nilai perikanan kita harus di sediakan fasilitas yang lebih layak lagi seperti pelabuhan perikanan yang besar dan lain lain
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Tentu saja sudah memenuhi ya, karena dari hasil perikanan ini saya bisa menyekolahkan anak saya dan saya juga dapat memenuhi kebutuhannya mulai dari uang jajan, uang buku, uang baju yang diperlukanya.cukuplah untuk keperluan istri dan kebutuhan dirumah saya rasa sudah cukup. Saya dan keluarga bisa makan 3 kali sehari dan merasa sejahtera Walaupun pendapatan nelayan itu tidak pasti saya sendiri sangat bergantung hidup saya pada perikanan ini
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?

R	Saya rasa sudah sejahtera karena itu satu satunya mata pencarian masyarakat digampong padang seurahet
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Sudah tetapi belum menyentuh semua nelayan tentunya.
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Belum ada bantuan ada dikasih cuman kan bukan itu yang diharapkan nelayan kan secepatnya di bangun fasilitas yang sudah di programkan agar cepat dibangun
P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Insyallah halal, namanya juga bekerja bukan mencuri, tidak mengambil yang bukan hak saya juga
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Kebutuhan sepertimakan minum inysallah sudah terpenuhi
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Sudah tentunya tentunya saya membiayai sekolah anak saya walaupun tidak sampai sarjana itukan tergantung kemauan dari anak nya

P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Kebutuhan sudah terpenuhi saya dan keluarga sudah merasa tercukupi walaupun tidak banyak dan tidak kurang jugak hasil yang saya dapatkan dari menjadi nekayan
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Insyallah sudah, walaupun tidak banyak saya sudah mempergunakan sebagian dari harta saya kejalan allah swt

5. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Zainal Abidin
 Umur : 37
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Kapten Kapal
 Jenis kapal : Pukat tarik

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai melaut saat umur 18 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 19 tahun karna usia saya sekarang 37 tahun

P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Perikanan ini tempat mencari nafkah masyarakat Padang Seurahet sudah dari dulu hingga sekarang masyarakat Padang Seurahet adalah seorang nelayan dan padangan ikan jarang sekali kita dapati masyarakat padang seurahet memiliki pekerjaan lain seperti petani, pegawai negeri, dan wirausaha lainnya. Ada yang menekuni pekerjaan tersebut tapi cuman sedikit kebanyakan ya menjadi nelayan atau pedagang ikan jadi tidak heran mengapa saya memilih menjadi nelayan
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan kapal pukat tarik
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biaya untuk bbm dan es balok untuk pp biasa nya 500.000 dan kalo untuk menginap biasanya 2.000.000
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Sangat berpengaruh karna cuaca buruk saya tidak bisa malabuh pukat
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Dalam sehari saya mendapatkan biasa nya 2 ember kadang kalo ada rezeki 1 viber

P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Biasa mulai dari 500.000 sampai 1.000.000 jika pulang pergi dan jika menginap mulai dari 2.000.000 sampai 5.000.000
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Jenis ikan sama seperti nelayan pukat tarik pada umumnya ikan nya cuman kecil, biasa udang, kepiting, dan cumi cumi
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Pengeluaran tergantung istri dan anak saya biasa jika saya tinggal menginap dilaut saya kasih uang 200.000 jika pp biasanya 50.000 atau 100.000
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada palingan nantik dikasih pinjaman sama toke
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Hambatan biasa nya modal karna saya kan selain kan memang perginya pakek kapal sendiri jadinya modal juga saya yang harus pikirkan
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?

R	Banyak ya manfaat yang sudah saya dapat salah satunya saya sekarang bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Yang saya peroleh salah satunya yaitu dengan membeli kapal dulu saya masih bekerja sama orang atau membawa kapal orang sekarang saya sudah punya kapal sendiri
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisinya masih seperti ini menurut saya perikanan tangkap ini akan mengalami kemajuan kedepannya itu bisa dilihat dari banyaknya yang berkecimpung disektor ini
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Saya rasa sudah sangat berperan dan membantu keuangan saya
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Saya rasa sudah,
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Bantuan ada diberikan tetapi tidak menyeluruh banyak nelayan yang tidak mendapatkan bantuan, biasanya kami sebagai nelayan mendapatkan semuanya dari toke bangku atau dari pemilik kapal,

	<p>memang sudah seperti itu dari dulu jadi mudah untuk mendapatkan permodalan diawal dan pembagian hasil pun enak jadi perputaran perekonomian perikanan tangkap dan produktivitas itu cuman berputar antara nelayan toke bangku dan pemilik kapal, pemerintah jarang sekali ada didalamnya”</p>
P	<p>Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?</p>
R	<p>Saya belum merasakan apa apa ngak tau mungkin nelayan lain ada merasakan program yang dijalankan pemerintah yang paling penting untuk saat ini adalah penyediaan fasilitas yang lengkap</p>
P	<p>apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal</p>
R	<p>Insyallah sudah, saya bekerja mencari nafkah yang halal dari hasil laut yang saya dapatkan.....</p>
P	<p>Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?</p>
R	<p>Alhamdulillah sudah sangat mampu memenuhi kebutuhan saya dan keluarga tentunya</p>
P	<p>Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga</p>
R	<p>Insyallah sudah, anak saya sekarang masih kelas 1 smp mungkin akan melanjutkan ke sma tetapi untuk kuliah</p>

	itu tergantung pada anaknya mau atau tidak saya enggak memaksakan
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Ya seperti yang saya jawab tadi insya allah dari hasil jerih payah saya menjadi nelayan saya dan keluarga sudah terpenuhi
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Insya allah sudah, kadang 1 bulan sekali saya undang anak yatim kerumah untuk makan makan dan memberikan sedikit sedekah kepada mereka karena saya tau harta yang saya dapatkan ada hak orang lain didalamnya.



6. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Bonta
 Umur : 40
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Awak kapal
 Jenis kapal : Peureulong

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya melaut mulai dari umur 20 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 20 tahun jugak karna umur saya sekarang 40 tahun
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Industri perikanan ini sudah menjadi sektor yang paling penting bagi masyarakat nelayan dan masyarakat Padang seurahet pada umumnya. Kenapa bisa dikatakan begitu, dikarenakan masyarakat Padang seurahet mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan keluarga, kebutuhan lainya dari sektor ini jadi tidak pilihan lain bagi masyarkat pesisir seperti saya untuk tidak menjadi nelayan
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan jenis kepal yang biasa orang bilang peureulong bahasa di sini atau kapal pancing

P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biaya keseluruhan biasanya mencapai 15 juta sekali trip
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Faktor alam sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan apalagi seperti saya yang memiliki lama trip sekitar 15 hari dalam laut jika cuaca buruk dan ombak besar kan cuman bisa berdiam diri di kapal, ikan ada banyak ikan kalau musim barat tetapi susah kita untuk menangkapnya
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Dikarenakan saya menggunakan kapal pancing yang bermuatan 5 ton viber besar ya jadi tergantung nantik berapa viber penuh kalo penuh semua dan harga ikan tinggi biasa nya mencapai 50 juta sampai 60 juta kalo lagi tidak ada rezeki cuman 20 sampai 30 juta
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Dikarenakan saya menginap sekitar 15 hari jadi sekali trip biasa nya cuman uang air yang ada dikasih 1 juta sampai 1,5 juta nantik 1 bulan sekali baru ada bagi hasil biasa nya 3

P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Biasanya ikan cuman itu itu ada ada ikan tongkol, sisik, tuna, dincis
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Pengeluaran biasanya karena saya 15 hari dilaut jadi uang yang saya terima istilah uang air tadi itu saya kasih semua ke istri saya palingan buat saya 200 karna cuman 5 hari didarat terus udh naik ke laut lagi
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Mintak sama toke nantik dikasih pinjaman
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Hambatan nya cuman di cuaca dan kadang di harga ikan yang naik turun misalkan kita bawak pulang ikan banyak tiba2 harga ikan udah turun. Harga ikan naik turun biasana banyak kali ikan masuk dari luar atau pun ikan didalam dibawak keluar jadi tidak ada tempat untuk penampungan
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Alhamdulillah sudah banyak sekali saya mendapatkan manfaat dari sektor perikanan ini dikarenakan saya bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya

P	Apakah penghasilan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan primer ?
R	Insya allah sudah
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Sudah ada lah sedikit rezeki yang saya peroleh tentunya saya pergunakan untuk kebutuhan saya dan keluarga. Salah satunya dengan membeli honda sebagai trasfortasi agar mempermudah saya dan keluarga dalam melakukan aktivitas
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi nya saya kurang tau banyak tapi yang saya liat ada peluang di industri perikanan tangkap ini hal ini dapat dilihat dari bertambahnya armada kapal dimuara sugai pada seurahet
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Sangat berperan ya sebagian besar masyarakat padang seurahet bergantung hidupnya di sektor ini
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Alhamdullilah yang saya lihat semiskin miskinnya masyarakat padanf seurahet masih bisa makan 3 kali sehari berarti sudah berukucupan bisa dikatan sudah sejahtetra

P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Kalau bantuan ada dikasih, ada jaring, baju pelampung kadang ada mesin kapal, bahkan sama sama kapalnya dikasih, tetapi modal untuk melaut tidak pernah dikasih, kami dari dulu sudah 30 tahun melaut selalu mendapatkan modal dari toke bangku. Nanti kami melaut hasil laut harus diserahkan ke toke bangku untuk diperjual belikan habis itu nanti baru dibilang berapa dan nanti kita bagi sesuai dengan persennya
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Menurut saya belum ada efek yang rasakan nelayan dikarenakan bantuan yang berikaan pun tidak merata menurut saya agar mendapatkan banyak manfaat yang dirasakan nelayan seharusnya pemerintah sudah menjalan program untuk pembangunan infrastruktur
P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Insyallah sudah halal
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Alhamdulillah sudah sangat mampu
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga

R	Alhamdulillah sudah
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Yang terutama dalam keluarga insya allah sudah terpenuhi
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Alhamdulillah Sebagian harta yang saya dapatkan untuk saat ini sudah saya pergunakan untuk kebaikan-kebaikan seperti bersedekah, dan menolong tetangga yang fakir. Hal ini saya lakukan karena rezeki yang telah diberikan oleh allah kepada saya ada hak orang lain juga di dalamnya. Biasanya saya membagi-bagikan hasil tangkapan jika tangkapan saya banyak saya tidak jual semuanya saya bawa pulang untuk dibagi-bagikan ke tetangga sekitar rumah saya yang kurang mampu. Jika hasil pendapatan saya lumayan banyak biasanya saya juga menyumbang tidak banyak kadang saya belikan 5 sak semen untuk pembangunan masjid yang lagi pada tahap renovasi

7. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Tarmizi
 Umur : 31
 Jenis kelamin : laki-laki
 Jabatan : Awak kapal
 Jenis kapal : peureulong

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai melaut saat usia 20 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 11 tahun saya menjadi nelayan
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Karenakan susah mencari pekerjaan nelayan adalah satu satunya pekerjaan yang tidak membutuhkan ijazah dan persyaratan lainnya
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan jenis kapal perulong yang
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Tergantung berapa lama saya dilaut biasa cuman 10 sampao 15 malam itu bisa mengabiskan belanja 15 juta sampai dengan 20 juta

P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	pendapatan nelayan tidak bisa diduga, kata orang zaman rezeki nelayan adalah rezeki rimung kadang banyak sekali kadang juga sedikit sekali. Jadi menurut bapak tidak bisa diukur oleh indikator apapun. Bisa saja faktor diatas seperti yang cuaca mempengaruhi hasil tangkapan itu ada benarnya juga. Terkadang seorang nelayan yang sudah sejahtera adalah nelayan yang pandai dalam mengelola keuangannya.
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Biasanya paling dikit 2 ton paling banyak 7 ton itu tergantung muatan kapalnya lagi nanti kadang ada kapal yang bermuatan 10 sampai 15 ton
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Biasa kalo kapal peureulong itu 3 minggu sekali bagi hasil jadi kalo belum sampai 1 bulan kadang cuman dikasih uang air 2 juta untuk keperluan keluarga nanti setelah membagikan hasil biasa tergantung produksi ikan kalo banyak selalu yang dibawa pulang alhamdulillah cukuplah untuk kebutuhan keluarga

P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Untuk jenis kapal yang pergi ketengah biasanya ikan yang didapat cuman itu aja seperti tongkol, sisek, tuna, dincis, biasanya
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Kebutuhan untuk keluarga biasanya dikarenakan saya paling lama didarat 7 hari jadi uang air yang diberikan biasanya saya berikan kepada istri semua jadi saya cuman mengambil uang rokok sama kopi aja pengeluaran itu tergantung sama istri biasa dikarenakan saya jarang ada dirumah jugak
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan sama sekali palingan nantik dipinjam kan sama toke
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendalanya adalah faktor cuaca kalo angin kencang ombak tinggi bisa jadi nyawa ditaruhkan ya mau bagaimana lagi kalo tidak melaut pun tidak tau mau bekerja apa lagi alhamdulillah untuk saat ini belum terjadi hal2 yang belum di inginkan
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?

R	Alhamdulillah banyak sekali manfaat yang sudah saya dapat kan sebagai nelayan walaupun tidak banyak tapi mencukupi lah
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Yang saya peroleh tentunya saya dan keluarga bisa terpenuhi dari segi pangan papan insya allah sudah sangat cukup
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi ya seperti ini selalu bisa dibilang lagi dalam tahap perkembangan memang banyak sekali yang berkecimpung disektor ini
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Sudah tetapi pendapatan nelayan tidak bisa diduga kalo lagi meningkat alhamdulillah ada dan cukup
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Yang saya lihat sudah ya kalo tidak sejahtera mungkin kebanyakan warga padang seurahet sudah berhenti menjadi nelayan
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Kami dek dari dulu kalo terkait semua tentang permodalan biasanya kami memang dari toke bangku semua dek. Jadi

	<p>memang tidak ada dari pemerintah terkait untuk permodalan ini. Biasanya kami sudah bekerja sama sama toke bangku ini, nantik jikalau kami halangan ke laut misalnya sakit ataupun ada acara kami bisa meminta pinjaman langsung ke toke nantik berapa dikasih akan dipotong pada hasil tangkapan yang akan datang pas kami sudah melaut lagi begitu lah kira kira”</p>
P	<p>Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?</p>
R	<p>Saya tidak tau mengenai itu karna saya sendiri belum mendapatkan bantuan dan merasakan program apapun dari pemerintah</p>
P	<p>apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal</p>
R	<p>Insyallah sudah halal saya bekerja bukan mengambil hak orang lain jadi sudah pasti halal.</p>
P	<p>Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?</p>
R	<p>Alhamdulillah untuk saat ini saya dan keluarga sudah tercukupi dari hasil menjadi nelayan ini. Karena hasil tangkapan yang saya dapat tidak sepenuhnya dijual ada juga yang saya tinggal untuk lauk setiap harinya jadi untuk lauk biasanya memang selalu ikan yang saya bawa pulang tinggal beli beras dan yang lainnya, hal ini sudah tentu</p>

	memudahkan dan mencukupi kebutuhan pangan saya dan keluarga setiap hari nya
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Tentu pendidikan itu sangat perlu walaupun tidak sampai sarjana tetapi bisa baca tulis itu sudah bagus dikarenakan dulu kebanyakan masyarakat padang seurahet yang tidak bisa baca tulis
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan kelaurga
R	Alhamdulillah sudah memenuhi kebutuhan saya dan keluarga
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Insha allah sudah karena kita sebagai muslim diwajibkan untuk mmeberikan sebagian dari harta kita kepada yang membutuhkan

8. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Daod
 Umur : 42
 Jenis kelamin : laki-laki
 Jabatan : Kapten kapal
 Jenis kapal : Peureulong

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya melaut mulai dari usia 22 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 20 tahun saya menjadi nelayan
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Dikarenakan memang untuk mendapatkan pekerjaan lain dulu susah saya tidak bersekolah jadi menjadi nelayan adalah satu satunya pilihan untuk mendapatkan uang
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan jenis kapal peureulong yang biasa pergi ke tengah
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biaya untuk semuanya itu sudah terhitung bbm, es balok, baan dapur dll itu sekitar 20 juta sekali pergi

P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Sangat berpengaruh cuaca buruk kapal seperti saya akan susah untuk menjangkau lokasi penangkapan dan susah juga untuk bekerja dibawah tekanan ombak
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Biasanya kapal saya menampung ikan bisa sampai 10 ton kalo ada rezeki kalo tidak paling 5 3 ton
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Pengsilan itu biasanya yang saya dapatkan adalah hasil yang sudah dibagi dulu dikarenakan saya pawang jadi saya mendapatkan persen yang lebih besar dari pada anak buah saya biasanya kalo ada rezeki bisa mencapai 10 juta dan kalo ngakda biasanya 4 sampai dengan 5 juta
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Jenis ikan sama saja kayak kapal peureulong lainnya
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Pengeluaran tidak pasti karna saya jarang dirumah jadi istri yang lebih tau

P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan paling nantik minta sama istri pakek tabungan atau mintak pinjaman sama toke
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendala nya paling dicuaca banyak sebanarnya kendala para nelayan ini tetapi kan harus terus dialanin
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Alhamdulillah sudah banyak manfaat yang saya dapatkan dari bekerja menjadi nelayan terbatu lah saya dan keluarga saya
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Alhamdulillah tidak banyak saya bisa membeli tanah, membuat kapal sendiri, tidak banyak ada sedikit investasi ke sektor lain, jika saya sudah tua nanti tidak mungkin lagi untuk melaut
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi masih sama seperti dulu tapi kedepanya meningkat sudah banyak sektor swasta yang terjun ke sektor ini
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?

R	Memang menjadi nelayan itu bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan lah. Tapi kan setiap hari kita bisa mendapatkan penghasilan yang sama, misalkan cuaca buruk atau musim yang lagi sedikit ikan dan susah mendapatkan ikan. Walaupun begitu dengan menjadi nelayan sudah sangat berperan penting untuk kebutuhan hidup saya dan keluarga tentunya
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Yang saya ketahui sudah sejahtera saya asli dari desa padang seurahet orang tua saya pun nelayan dulunya jadi saya dibesarkan dari hasil perikanan ini jugak
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Sudah, tetapi jarang dan belum sepenuhnya berkontribusi saya heran kepada pemerintah padahal sektor perikanan adalah sektor yang sangat menonjol di aceh barat tetapi selalu ditunda pembangunannya
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Kondisi perikanan kita untuk saat ini tidak bisa kita bilang sudah berkembang. Tetapi jumlah kapal kita makin banyak setiap tahunnya. Bisa dilihat dari penuhnya muara sungai Padang Seurahet sehingga

	<p>kalau lebaran ataupun hari tidak bisa melaut itu sudah tidak ada tempat buat sandaran kapal. Berarti kan dengan bertambahnya jumlah kapal ini berarti kan ada peluang dan ada keuntungan tentunya di industri perikanan tangkap ini jadi kami harapkan kepada pemerintah agar secepatnya membangun Pelabuhan yang baru agar nelayan ini bisa membuat kapal dengan ukuran 40 GT yang mempunyai alat tangkap yang modern tentunya</p>
P	<p>apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal</p>
R	<p>Insha allah saya mencari rezeki sesuai dengan ketentuan allah</p>
P	<p>Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?</p>
R	<p>Alhamdulillah sudah terpenuhi kebutuhan aya dan keluarga</p>
P	<p>Apakah ... hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga</p>
R	<p>Tentunya hasil yang saya dapatkan sudah saya pergunakan untuk menyekolahkan anak pastinya, dengan pendapatan nelayan yang tidak pasti saya cuman mampu menyekolahkan hingga jenjang SMA (sekolah menengah atas). Untuk kenjanjang selanjutnya itu jika ada biaya siswa dan juga tergantung anaknya mau kuliah apa gak</p>

P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Dari hasil perikanan yang saya dapatkan sudah memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga saya, terutama sudah memenuhi kebutuhan dapur, jajan anak, dan keperluan istri walaupun hasil dari perikanan ini tidak banyak tetapi kan kewajiban saya sebagai suami untuk mencari uang dan menafkahi keluarga saya
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT
R	Insha allah sudah dengan menyedekahkan sebagian harta saya kepada anak yatim dan tetangga saya yang kurang mampu, kadang saya juga menyumbang semen untuk pembangunan mesjid digampong padang seurahet

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

9. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Firdaus
 Umur : 27
 Jenis kelamin : laki-laki
 Jabatan : Awak Kapal
 Jenis kapal : Peureulong

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya nelayan setelah tamat SMA sekitar 18 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti baru sekitar 9 tahun lah kira kira
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Dikarenakan susah mencari pekerjaan lain berhubung saya tinggal di desa padang seurahet yang mayoritas nya nelayan jadi saya memutuskan untuk menjadi nelayan
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?
R	Saya menggunakan jenis kapal peureulong kalo bahasa acehnya biasanya dibilang juga kapal pancing tengah
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biasa nya 15 sampai 20 juta sekali belanja
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?

R	Sangat berpengaruh dikarenakan saya tidak bisa bekerja jika angin kencang dan ombak tinggi
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Tergantung biasa nya 2 ton paling dikit kalo ada razeki penuh muatan 5 ton sampai 7 ton
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Penghasilan biasanya bisa kita ketahui setelah pembagian hasil kalo misalkan saya 15 malam di laut lalu pulang biasana cuman dikasih uang air isitilah nya uang untuk kebutuhan selama didarat sekitar 1 juta atau 1 juta setengah pembagian hasil biasana setelah 3 kali trip
P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Jenis ikan biasanya aja ikan tongkol, ikan sisik, ikan tuna, ikan dincis
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Untuk kebutuhan saya biasanya tinggalin ke istri kalo saya menginap itu sekitar 800 dikarenakan syaa juga tidak lama didarat biasana cuman 5 hari

P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan biasanya cuman mintak pinjaman sama toke
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Hambatan nya kadang harga ikan yang naik turun itu membuat susah kan misalakan jika banyak harga ikan murah sama saja penghasilan pasti sedikit juga
P	Apa saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Alhamdulillah sangat bermanfaat sudah membantu keuangan saya dan keluarga
P	Apakah penghasilan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan primer ?
R	Insya allah sudah mencukupi
P	Apa yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Alhamdulillah ada beberapa yang sudah dapatkan salah satunya membeli rumah dan sepeda motor untuk keperluan sehari hari
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi nya saya kurang tau tapi yang saya lihat masih seperti ini saja tapi produksi perikanan kita terus meningkat setiap tahunnya itu karena bertambahnya kapal nelayan kita tentunya

P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Alhamdulillah sudah sangat berperan dalam membantu pendapatan saya walaupun tidak pasti dan tidak banyak tetapi itu sudah cukup
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Yang saya lihat sejahtera sudah banyak nelayan yang memiliki kapal sendiri terkadang terbantu lah tapi itukan tergantung sama orang juga pande mengelola keuangan apa tidak
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Yang saya tau belum, tetapi bantuan ada dikasih setiap tahunnya berupa mesin kapal, kapal, alat tangkap, baju pelampung tetapi tidak semua nelayan mendapatkannya
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Saya belum merasakan apa apa karna saya kemarin baru sekali mendapatkan bantuan berupa viber dan baju pelampung sebenarnya biar dapat dirasakan nelayan harus dibangun fasilitas yang berguna untuk menunjang dan membantu para nelayan tentunya

P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Alhamdulillah tujuan saya bekerja adalah untuk mendapatkan rezeki yang halal tentunya
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Alhamdulillah sudah sangat membantu saya dan keluarga
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Alhamdulillah saya sudah menyekolahkan anak saya pendidikan itu penting walaupun besok saya tidak tau bisa menyekolahkan anak sama hingga jenjang perguruan tinggi
P	Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga
R	Alhamdulillah sudah memenuhi kebutuhan keluarga dengan rezeki yang saya dapat sudah saya pergunakan untuk kebutuhan pangan dan Kesehatan keluarga saya tentunya. Rezeki yang lebih juga saya tabung untuk keperluan Pendidikan anak dan dana darurat
P	Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT

R	Alhamdulillah walaupun tidak banyak saya sudah menyumbang dan menyedekahkan sebgian harta saya kejalan allah
----------	--

10. Berikut Hasil Wawancara Bersama Nelayan Di Gampong Padang Seurahet

Nama : Darwilis
 Umur : 45
 Jenis kelamin : laki-laki
 Jabatan : kapten kapal
 Jenis kapal : peureulong 35 GT

Peneliti/Responden	Pertanyaan/jawaban
P	Sejak kapan bapak mulai menjadi nelayan?
R	Saya mulai menjadi nelayan sejak umur 20 tahun
P	Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
R	Berarti sudah 25 tahun saya menempuh profesi ini
P	Mengapa bapak mau bekerja sebagai nelayan?
R	Dulunya faktor ekonomi dan biaya hidup zaman dulu untuk menjadi PNS guru, itu harus mempunyai ijazah minimal SMA sedangkan saya tidak tamat SD jadi saya putuskan menjadi nelayan karenakan pun ayah saya dulunya nelayan dan banyak masyarakat padang seurahet yang menjadi nelayan
P	Apa jenis kapal yang bapak gunakan untuk melaut?

R	Saya menggunakan kapal bot peureulong istilah orang sini bilang itu kapal pancing tengah
P	berapa biaya awal operasional yang di keluarkan dalam sekali melaut menurut jenis kapal?
R	Biaya keseluruhan menghabiskan sekitar 15-20 juta sekali trip
P	Bagaimana kondisi cuaca mempengaruhi hasil tangkapan ?
R	Sangat berpengaruh dengan cuaca yang buruk bahkan kita tidak bisa pergi kelaut karna ombak tinggi walaupun bisa kelaut susah juga saat bekerja dibawah tekanan angin kencang
P	Berapa banyak jumlah hasil tangkapan nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal
R	Tergantung ya biasanya sekali trip saya membawa pulang 3 sampai 7 viber
P	Berapa penghasilan yang diperoleh nelayan dalam sehari melaut menurut jenis kapal ?
R	Tergantung berapa banyak ikan dan tergantung berapa harga ikan di pasar biasanya kalo harga ikan lagi tinggi dan ikan banyak biasanya mencapai 50 sampai dengan 80 juta sekali trip kalo lagi murah harga ikan walaupun ikan banyak biasanya 30 sampai dengan 60 juta

P	Jenis ikan apa saja yang didapat nelayan menurut kapal dan alat tangkap yang digunakan
R	Jenis ikan sama saja kayak kapal lainya yang pergi memancing ketengah biasanya ikan tuna, tongkol, sisiek dan dincis
P	Berapakah pengeluaran untuk kebutuhan sehari hari ?
R	Pengeluaran didarat biasanya tidak banyak dikarenakan saya jarang didarat paling 5 sampai 7 hari didarat biasa untuk kebutuhan itu kebanyak saya kasih ke istri tergantung kalo ada rezeki biasanya 800 sampai 1 juta kalo gkda rezeki palingan 500 rb
P	Bagaimana kalo tidak pergi melaut, Dari mana penghasilan yang di dapat jika tidak melaut. ?
R	Tidak ada penghasilan itu lah saya tidiak boleh lama lama didarat makin lama didarat pasti memintak pinjaman sama toke nantik di potong pas pembagian hasil nya banyak kita ambek pinjaman banyak jugak yang di potong pas bagi hasil nantik
P	Apa saja hambatan/kendala yang di hadapi nelayan ?
R	Kendalanya yaitu harga ikan yang cepat naik turun tidak tetap bisa membuat pendapatan nelayan tidak pasti walaupun banyak saya bawa pulang hasil tangkapan walaupun ikan murah ya sama saja

P	Apakah saja mashlahat (manfaat) yang di dapatkan sebagai seorang nelayan ?
R	Alhamdulillah sudah banyak manfaat yang saya dapatan dengan hanya bekerja
P	Apakah penghasilan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan primer ?
R	Alhamdulillah sudah sangat mencukupi kebutuhan saya dan keluarga
P	Apakah yang sudah di peroleh para nelayan selama berprofesi sebagai nelayan ?
R	Yang saya peroleh yaitu saya sudah mempunyai kapal sendiri ukuran 5 GT dari selama menjadi nelayan alhamdulillah adalah usaha usaha lain yang saya investasikan
P	Bagaimana kondisi pengembangan perikanan tangkap saat ini ?
	Kondisi lengkapnya saya tidak tau bagaimana karan saya melihat tidak ada perubahan yang meningkat jumlah produksi dan kapal nelayan kita besok kalo tidak di bangun terus pelabuhan tidak ada lagi tempat buat taruk kapal karena muara sungai padang seurahet itu sudah hampir penuh dari ujung ke ujung
P	Apakah sektor perikanan tangkap sudah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat nelayan ?
R	Kapten kapal memang memiliki penghasilan yang lebih tinggi, tapi juga mendapatkan resiko yang tinggi juga tentunya. Jika kapten lembek takut badai

	tidak mau melaut kan tidak bisa mendapatkan penghasilan, menurut saya banyak sedikitnya ikan itu juga dipengaruhi oleh kapten kapal. Jika kapten kapal rajin mencari kesana kesini melobi kapal pukat maka bisa bisa kan dalam 1 bulan saja mendapatkan penghasilan hingga Rp 20.000.000 begitu lah kira kira saya rasa sudah sangat berperan
P	Dengan hanya profesi sebagai nelayan apakah masyarakat padang seurahet sudah sejahtera?
R	Yang saya lihat sejahtera karena memang sudah dari dulu pekerjaan masyarakat adalah nelayan walaupun hanya menjadi nelayan masyarakat padang seurahet sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka
P	Apakah pemerintah sudah berkontribusi dalam perkembangan perikanan tangkap ?
R	Tidak bisa dikatakan sudah atau belum dikarenakan belum sngat berkontribusi tetapi berkontribusi belum banyak yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan perikanan ini
P	Apa yang sudah di rasakan nelayan dengan berjalannya program dari pemerintah ?
R	Untuk saat ini pemerintah belum sangat berperan dalam peningkatan pendapatan kami sebagai nelayan, ada dilakukan pembinaan evaluasi dan bantuan bantuan terhadap kami tetapi tidak merata. Nelayan kita ini bisa meningkatkan pendapatan

	dengan sendirinya. Kami mudah mendapatkan permodalan ataupun kapal dari toke toke disini. Tetapi kan kami sebagai nelayan tentunya memerlukan fasilitas seperti perbesaran muara agar mudah kapal memasuki atau membuat kolam Pelabuhan seperti di banda aceh yang sudah lengkap dengan TPI berstandar nasional.
P	apakah penghasilan Bapak yang bekerja di sektor perikanan ini sudah didapatkan secara halal
R	Alhamdulillah tujuan saya bekerja hanya untuk mendapatkan rezeki dari jalan yang benar dan sesuai dengan jalan allah
P	Apakah hasil dari sektor perikanan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
R	Alhamdulillah sudah sangat membantu saya dan keluarga selama saya menjadi nelayan tentu ada keluh kesah nya tapi juga ada enak dan senang nya semuanya harus kita jalanin
P	Apakah hasil perikanan yang bapak peroleh sudah bapak manfaatkan untuk Pendidikan anggota keluarga
R	Saya mempunyai anak 3 orang dan semuanya saya sekolahkan. Yang pertama sudah lanjut jenjang S1 dan yang kedua masih SMA (sekolah menengah pertama) yang ketiga masih duduk disekolah dasar. Walaupun banyak biaya yang dikeluarkan untuk Pendidikan ini saya selaku orang tua

	<p>sangat memprioritaskan Pendidikan walaupun saya hanya seorang nelayan namun saya berusaha untuk menyekolahkan anak saya sampai kuliah. Hal ini dikarenakan saya tidak ingin anak saya merasakan menjadi buruh kasar seperti saya tentunya</p>
P	<p>Apakah kontribusi hasil sektor perikanan tangkap ini yang bapak peroleh sudah memenuhi kebutuhan keluarga</p>
R	<p>Alhamdulillah sudah memenuhi kebutuhan dari segala sisi baik dari segi pangan dan papan kebutuhan lainnya yang saya pengen lengkapi dan alhamdulillah walaupun tidak tercapai dan terpenuhi semuanya</p>
P	<p>Apakah harta yang sudah Bapak dapatkan dari hasil perikanan ini sudah Bapak gunakan untuk mendukung ta'abbud kepada Allah SWT</p>
R	<p>Insha allah sebagian harta yang saya dapatkan sudah saya pergunakan untuk bersedekah walaupun tidak banyak, dan saya juga membayar zakat membantu fakir miskin. Sebulan sekali saya adakan jamuan untuk anak yatim di rumah agar mereka bisa merasakan makanan yang enak, sebagai seorang muslim saya sudah sepatutnya saya mengeluarkan Sebagian harta saya di jalan Allah SWT</p>

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Hari Pertama bersama Dinas Kelautan dan Perikanan (25 juli 2023)



Dokumentasi Penelitian Hari Kedua Bersama Nelayan (26 Juli 2023)



Dokumentasi Bersama Nelayan Hari Ketiga (28 Juli 2023)



Dokumentasi Bersama Nelayan Hari Keempat (1 Agustus 2023)



*Dokumentasi Fasilitas Industri Perikanan Tangkap Hari Kelima
(2 Agustus 2023)*

Docking Kapal Nelayan



Pabrik ES



Instalasi BBM



Balai Pertemuan Nelayan



Dermaga Bongkar Pelabuhan



Penahan Gelombang



Kolam Pelabuhan



Mushala

Tempat Pemasaran Ikan



Bantuan Dinas Kelautan Perikanan dan Pemerintah Aceh Barat kepada Nelayan

Baju Pelampung



Penyimpanan Ikan (viber)



Mesin Kapal



Bantuan Kapal Kayu



Bantuan Kapal Viber



Lampiran 4 Biodata penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Reza Fatha
NIM : 190602008
Tempat/Tgl.Lahir : Meulaboh, 03 Maret 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Padang Seurahet Caritas BB2. Kec.
Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
No. Hp : 082268651184
Email : 190602008@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 16 Meulaboh
SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 3
Meulaboh
PASANTREN : Dayah Istiqamatuddin Babul Muarif Serambi
Aceh
SMA : Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Meulaboh
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Zuriyah
Pekerjaan : IRT (ibu rumah tangga)
Alamat Orang Tua : Desa Padang Seurahet Caritas BB2. Kec.
Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat